

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MEDIA *FLASHCARD*
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MUTU MEMBACA SISWA
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS II
DI MI MA'ARIF NU CIBEREM SUMBANG BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
TRI MURNIATI
NIM. 1617405081**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Murniati
NIM : 1617405081
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Efektivitas Penerapan Media *Flashcard* Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Membaca Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II Di MI Ma’arif Nu Ciberem” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Sumbang, 13 Desember 2021



Tri Murniati
NIM. 1617405081

PENGESAHAN

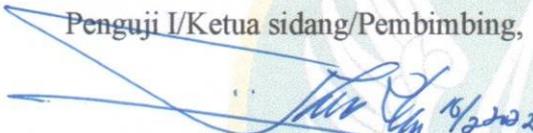
Skripsi Berjudul :

EFEKTIVITAS PENERAPAN MEDIA *FLASHCARD* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MUTU MEMBACA SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS II DI MI MA'ARIF NU CIBEREM

Yang disusun oleh: Tri Murniati NIM: 1617405081, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 27 bulan Januari tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

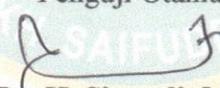
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. H.M. Hizbul Muflihah, M.Pd
NIP. 196303021991031005


Irma Dwi Tantri, M. Pd.
NIP. 199203262019032023

Penguji Utama,


Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 197010102000031004

Mengetahui :
Dekan,


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 197104241999031002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 15 Desember 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Tri Murniati
Lamp : 3 (tiga) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. KH Saifudin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Tri Murniati

NIM : 1617405081

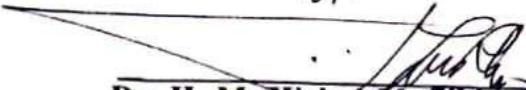
Program Studi : PGMI

Judul : Efektivitas Penerapan Media *Flashcard* Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Membaca Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II Di MI Ma'arif NU Ciberem

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifudin Zuhri Purwokerto untuk syarat di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak saya mengucapkan terimakasih,
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing, ¹⁵/_{12/21}


Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M. Pd
NIP. 196303021991031005

MOTTO

Ambilah Kebaikan dari Apa yang Dikatakan

Jangan Melihat Siapa yang Mengatakannya

(Nabi Muhammad SAW)¹



¹ <https://wislah.com/motto-skripsi/>(diakses pada tanggal 13 Desember 2021, pukul 11.37).

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MEDIA *FLASHCARD*
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MUTU MEMBACA SISWA
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS II
DI MI MA'ARIF NU CIBEREM**

**TRI MURNIATI
NIM.1617405081**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya kemampuan membaca siswa kelas II MI Ma'arif NU Ciberem. Ternyata 80% siswa mendapat nilai kurang dari 72 dari jumlah siswa sebanyak 25 siswa. Banyak siswa yang bicara sendiri, tidak fokus, dan kurang antusias dalam bertanya. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: 1) Untuk mengetahui langkah-langkah penggunaan media *flashcard* pada pembelajaran tematik di kelas II MI Ma'arif NU Ciberem. 2) Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan mutu membaca pada pembelajaran tematik di kelas II MI Ma'arif NU Ciberem yang di belajarkan dengan menggunakan media *flashcard*. 3) Untuk mengetahui apakah media *flashcard* dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas II MI Ma'arif NU Ciberem.

Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran menggunakan media *flashcard* terbukti dapat meningkatkan mutu membaca siswa bagi kelas II MI Ma'arif NU Ciberem. Terlihat mutu membaca siswa mengalami kenaikan pada setiap siklusnya yaitu pada prasiklus ada 3 siswa atau 20% mengalami kenaikan pada siklus I yaitu 6 siswa atau 40% ,siklus II menjadi 10 siswa atau 66,67% dan di akhir siklus III menjadi 13 siswa atau 86,67%.

Media *flashcard* dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa pada tematik di kelas II MI Ma'arif NU Ciberem. Pada siklus I siswa yang aktif hanya mencapai 8 siswa atau 53%, siklus II lebih aktif dari siklus I yakni 12 siswa atau 80% dan pada siklus III sudah aktif dengan menunjukkan ketuntasan siswa 13 siswa atau 93,33%. Selama proses pembelajaran di kelas (menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolaborator yang terkait dengan siswa) oleh peneliti dipersiapkan diri secara baik.

Kata kunci : media *flash card*, membaca

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'amin,

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Ibu yang sekaligus menjadi bapak yang senantiasa memberikan kekuatan dalam
hidup,

Bapak yang selalu mendoakanku setiap saat

Serta, untuk seluruh keluargaku.

Terimakasih untuk segala do'a ,kasih sayang yang tidak pernah habis serta
bimbingan yang mengantarkan aku sampai pada tahap ini.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahimm

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan ramhat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Efektivitas Penerapan Media *Flashcard* Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Membaca Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II di MI Ma’arif NU Ciberem.” Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang sudah mendoakan dengan ikhlas, menyemangati, memberi bimbingan, bantuan dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Subur M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Hj.Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Prof. Kiai. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. H. Munjin, M.Pd.I., Penasihat Akademik PGMI B Angkatan 2016/2017 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. H. M. Hizbul Muflihini, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap Dosen UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberi bekal menuntut ilmu.

9. Seluruh civitas akademika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Ibu Faiqoh, S.Pd.I., M.Pd., Kepala MI Ma'arif NU Ciberem yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Segenap Dewan Guru dan Karyawan dan Peserta Didik MI Ma'arif NU Ciberem yang selalu membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Ibu Warssem selaku orang tua penulis. Terimakasih atas doa, kasih sayang serta dukungannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Keluarga Besar Kartamiarji dan Saudara Penulis, yaitu Adikku Doni Kurniawan serta Kakakku Tika Yuniati yang telah memberi semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Keluarga Besar PGMI B angkatan 2016/2017 yang telah mengisi hari-hari dalam perkuliahan. Terimakasih atas kerjasama dan bantuan kalian.
15. Sahabat-sahabat PGMI Ria Pramusti, Agustina, Nabila Ayu Musyarofah, Fikriana Annisa, Endang Oktavia Mayangsari, Wiwit Rahayu, Ulfah Nabila, Ulfah Zahro dan Nurma Kristiana Terimakasih atas semangat, kesabaran serta kebersamaan yang terjalin bersama dengan penulis.
16. Teman seperjuangan Atikah Rahmah, Isna Cahyani, Amanda yang tidak henti-hentinya memberi semangat
17. Sahabatku Windi Krismiarti, Khotijah dan Ade Krismona yang selalu memberi semangat
18. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan do'a yang tulus, dukungan serta semangat.

Semoga Allah SWT membalas kebaikannya. Tidak ada sesuatu yang dapat penulis berikan, hanya ucapan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dapat menjadi Ibadah dan tentunya mendapat kebaikan balasan pula dari Allah SWT, Aamiin Ya Rabbal'alamin.

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa yang selalu dihindangi kekhilafan dan kesalahan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembacanya nantinya.

Purwokerto, 13 Desember 2021

Penulis,



Tri Murniati
NIM. 1617405081



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Konsep Membaca	15
1. Pengertian Membaca	15
2. Tujuan Membaca	17
3. Manfaat membaca	18
4. Macam-Macam Membaca	20
B. Objek Membaca Media <i>Flashcard</i>	22
1. Pengertian Media <i>Flashcard</i>	24
2. Tujuan Media <i>Flashcard</i>	26
3. Manfaat Media Pembelajaran <i>Flashcard</i>	28
4. Macam-Macam Media <i>Flashcard</i>	30
5. Kelebihan dan Kekurangan Media <i>Flashcard</i>	30

6. Langkah-Langkah Penggunaan Media <i>Flashcard</i>	32
7. Efektifitas Media <i>Flashcard</i>	35
C. PEMBELAJARAN TEMATIK	37
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	37
2. Pembelajaran Tematik	38
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik	40
4. Tujuan Pembelajaran Tematik	42
5. Manfaat Pembelajaran Tematik	43
6. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik	45
D. HIPOTESIS TINDAKAN	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian	47
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	48
C. Subjek Dan Kolaborator Penelitian	49
D. Prosedur Penelitian	49
1. Siklus I	51
2. Siklus II	60
3. Siklus III	67
E. Teknik Pengumpulan Data	78
F. Teknik Analisis Data	81
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	82
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Ciberem	82
1. Identitas MI Ma'arif NU Ciberem	82
2. Visi dan Misi Ma'arif NU Ciberem	82
3. Tujuan MI Ma'arif NU Ciberem	84
4. Struktur Organisasi MI Ma'arif NU Ciberem	85
5. Keadaan Siswa, Guru, Karyawan, dan Sarana Prasarana MI Ma'arif NU Ciberem	85
B. Penyajian Data	87
1. Pra Siklus	87
2. Hasil Tindakan Kelas Siklus I	89

a. Perencanaan.....	89
b. Tindakan.....	89
c. Observasi.....	91
d. Refleksi	95
3. Hasil Tindakan Kelas Siklus II	97
a. Perencanaan	97
b. Tindakan	97
c. Observasi	99
d. Refleksi	103
4. Hasil Tindakan Kelas Siklus III	104
a. Perencanaan	104
b. Tindakan	104
c. Observasi	105
d. Refleksi.....	109
C. Pembahasan.....	110
BAB V PENUTUP.....	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran-saran	120
C. Penutup.....	121
DAFTAR LAMPIRAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Observasi Penelitian	49
Tabel 3.2	Lembar Observasi Siswa Siklus I	55
Tabel 3.3	Kategori Nilai Keaktifan Siswa Siklus I	57
Tabel 3.4	Kategori Nilai Kemampuan Membaca Siswa Siklus I	57
Tabel 3.5	Kategori Kinerja Guru Siklus I	57
Tabel 3.6	Nilai Hasil Tes Pada Kemampuan Membaca Siklus I	58
Tabel 3.7	Kategori Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I	59
Tabel 3.8	Lembar Observasi Siswa Siklus II.....	63
Tabel 3.9	Kategori Nilai Keaktifan Siswa Siklus II	64
Tabel 3.10	Kategori Kinerja Guru Siklus II.....	65
Tabel 3.11	Kategori Nilai Kemampuan Membaca Siswa Siklus II	65
Tabel 3.12	Nilai Hasil Tes Pada Kemampuan Membaca Siklus II	66
Tabel 3.13	Kategori Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II	67
Tabel 3.14	Lembar Observasi Siswa Siklus III	73
Tabel 3.15	Kategori Nilai Keaktifan Siswa Siklus III	74
Tabel 3.16	Nilai Kemampuan Membaca Siswa Siklus III	75
Tabel 3.17	Kategori Kinerja Guru Siklus III	75
Tabel 3.18	Nilai Hasil Tes Pada Kemampuan Membaca Siklus III	76
Tabel 3.19	Kategori Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus III	77
Tabel 4.1	Struktur Organisasi MI Ma'arif NU Ciberem	85
Tabel 4.2	Nilai Pra Siklus	87
Tabel 4.3	Kategori Nilai Hasil Belajar Pra Siklus	88
Tabel 4.4	Kategori Nilai Keaktifan Siswa Siklus I	92
Tabel 4.5	Kategori Nilai Membaca Siswa Siklus I	92
Tabel 4.6	Hasil Pengamatan Kinerja Guru Pada Siklus I	93
Tabel 4.7	Nilai Hasil Tes Pada Kemampuan Membaca Siklus I	93
Tabel 4.8	Kategori Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I	94
Tabel 4.9	Perbandingan Perolehan Nilai Prasiklus dan Siklus I	95
Tabel 4.10	Kategori Nilai Membaca Siswa Siklus II	99

Tabel 4.11	Kategori Nilai Keaktifan Siklus II	99
Tabel 4.12	Hasil Pengamatan Kinerja Guru Pada Siklus II	100
Tabel 4.13	Nilai Hasil Tes Pada Kemampuan Membaca Siklus II	101
Tabel 4.14	Kategori Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II	102
Tabel 4.15	Perbandingan Perolehan Nilai Siklus I dan Siklus II	102
Tabel 4.16	Kategori nilai membaca siswa siklus III	105
Tabel 4.17	Kategori Nilai Keaktifan Siklus III	106
Tabel 4.18	Hasil Pengamatan Kinerja Guru Pada Siklus III	107
Tabel 4.19	Nilai Hasil Tes Pada Kemampuan Membaca Siklus III	107
Tabel 4.20	Kategori Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus III	108
Tabel 4.21	Perbandingan Perolehan Nilai Siklus II dan Siklus III	109
Tabel 4.22	Perbandingan Nilai Prasiklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III .	113
Tabel 4.23	Perbandingan Kategori Nilai Prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	115
Tabel 4.24	Perbandingan Penilaian Keaktifan Belajar Siswa	115



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
- Lampiran 2. Media *Flashcard* siklus I
- Lampiran 3. Lembar Kerja Siswa Siklus I
- Lampiran 4. Lembar Observasi Siswa Siklus I
- Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
- Lampiran 6. Media *Flashcard* siklus II
- Lampiran 7. Lembar Kerja Siswa Siklus II
- Lampiran 8. Lembar Observasi Siswa Siklus II
- Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III
- Lampiran 10. Media *Flashcard* siklus III
- Lampiran 11. Lembar Kerja Siswa Siklus III
- Lampiran 12. Lembar Observasi Siswa Siklus III
- Lampiran 13. Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 14. Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 15. Surat Balasan Riset Individual
- Lampiran 16. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 17. Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 18. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 19. Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 20. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 21. Sertifikat Komprehensif
- Lampiran 22. Surat Keterangan Wakaf Buku
- Lampiran 23. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 24. Surat Keterangan Bebas Pustaka
- Lampiran 25. Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 26. Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 27. Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 28. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 29. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 30. Sertifikat PPL

Lampiran 31. Sertifikat KKN

Lampiran 32. Kartu Tanda Mahasiswa

Lampiran 33. Dokumentasi tindakan kelas (mengerjakan lembar kerja siswa)

Lampiran 34. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak (karakter) serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidik adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan bukan sekedar mentransformasikan materi pelajaran, melainkan juga mentransdormasikan nilai-nilai serta memeberikan bekal kecakapan hidup (*life skill*) bagi peserta didik. Sasaran utama proses pendidikan dan proses belajar mengajar bukanlah menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan sebanyak-banyaknya, melainkan adalah lulusan yang memiliki serangkaian kemampuan penting tidak hanya berguna untuk melanjutkan pendidikan, tetapi juga untuk hidup dan bekerja di masyarakat.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat gemar belajar. proses belajar yang efektif antara lain dilakukan

¹Hasbullah, *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 4.

dengan membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka diharapkan mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dinamika komunikasi tersendiri dimana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Salah satu untuk memperlanacar komunikasi yaitu menggunakan media pembelajaran. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Burns, dkk (1996) mengemukakan “Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar”.² Anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya (value) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca. Membaca semakin penting untuk kehidupan masyarakat, setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca.

Mengajari siswa membaca pada usia sekolah dasar merupakan hal yang mutlak dilakukan karena kemampuan membaca tersebut menjadi kunci bagi proses belajar anak selanjutnya. Anak usia sekolah dasar, khususnya kelas rendah merupakan anak yang masih termasuk dalam kategori anak usia dini. Pada usia tersebut, anak sedang mengalami masa-masa keemasan, mereka memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, dan mudah menyerap segala hal yang sudah diajarkan. Hal ini harusnya dapat dimanfaatkan oleh para pendidik baik guru maupun orang tua untuk mempersiapkan kemampuan belajar anak, salah satu diantaranya adalah kemampuan membaca. Kemampuan

²Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.1.

membaca merupakan salah satu upaya individu dalam memenuhi kebutuhan mengenai suatu informasi karena pada dasarnya setiap individu mempunyai dorongan untuk selalu ingin tahu, dengan rasa ingin tahunya itu individu berusaha memenuhinya melalui kegiatan membaca.

Kemampuan membaca menduduki posisi dan peran yang penting dalam kehidupan manusia. Membaca menjadi jembatan bagi siswa yang ingin memiliki kemampuan interaktif dan terpadu. Dalam proses belajar mengajar, antara guru, siswa, dan buku merupakan komponen yang tidak terpisahkan. Untuk mentransfer ilmu pengetahuan, guru harus membaca. Untuk meningkatkan pengetahuan, siswa juga harus membaca. Oleh karena itu, kemampuan membaca sangatlah penting untuk kelangsungan pendidikan di sekolah. Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis daripada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Dalam implementasi pembelajaran tematik diperlukan payung hukum sebagai landasan yuridisnya. Payung hukum yuridis adalah sebagai legalitas penyelenggaraan pembelajaran tematik, yang artinya bahwa pembelajaran tematik dianggap sah bilamana telah mendapatkan legalitas formal. Landasan yuridis tersebut adalah:

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab V Pasal 1-b menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.³

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Pada pembelajaran tematik ini siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran. Siswa tidak diharapkan sebagai bank yang siap menerima

³Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*,(Depok: PT Raja Grafindo Persada,2015), hlm. 22.

setoran dari berbagai pihak. Siswa belajar agar lebih berfikir kritis dan kreatif. Pembelajaran tematik berasal dari pemikiran filosofis tertentu yang menekankan pada pembentukan kreativitas anak didik dengan pemberian aktivitas yang didapat dari pengalaman langsung melalui lingkungannya yang natural. Pembelajaran tematik dirancang dalam rangka meningkatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dengan cara mengangkat pengalaman anak didik yang mempunyai jaringan dari berbagai aspek kehidupan dan pengetahuannya.

Menurut T.Raka Joni 1996 menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Secara sederhana dapat disimpulkan pembelajaran tematik adalah kegiatan siswa bagaimana seorang siswa secara individual maupun kelompok dapat menemukan keilmuan yang holistik.⁴

Dalam suatu proses belajar mengajar ada dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran, kedua aspek ini saling berkaitan. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan agar siswa lebih mudah untuk mengikuti pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang tepat akan memudahkan guru dalam melakukan proses belajar mengajar. Guru menggunakan media yang bervariasi dalam mengajar, akan membuat suasana proses pembelajaran menjadi tidak monoton dan lebih menarik. Kemampuan membaca diharapkan dapat meningkat dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan merupakan hal yang baru bagi siswa sehingga tidak menimbulkan kebosanan. Secara harfiah media

⁴Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 6

memiliki arti perantara atau pengantar. *Association For Education And Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi⁵. Jadi media secara umum dapat disimpulkan sebagai sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Gagne` dan Brigs mengatakan “Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Sedangkan, *National Education Association* memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya. Dengan demikian, media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca.⁶

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca adalah media *flashcard*. *Flashcard* merupakan salah satu jenis media yang cukup efektif digunakan dalam pembelajaran. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Zubaedah menjelaskan bahwa *flashcard* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas V Sekolah Dasar.⁷ Media *flashcard* yang digunakan dalam penelitian tersebut mampu membantu proses belajar anak dengan baik.

Namun, kemampuan membaca siswa masih belum maksimal, Adapun dalam hal ini siswa kelas II MI Ma’arif Nu Ciberem. Untuk jumlah siswa ada

⁵Asnawir dan M.Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.11

⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.5

⁷Zubaedah, “*Penggunaan Media Flashcard dalam Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa kelas V Sekolah Dasar*”, (Skripsi) tidak dipublikasikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018, hlm. 78

25 siswa. Dari 25 siswa ada 15 siswa yang masih kurang dalam kemampuan membaca. 25 siswa ini terdiri dari 11 perempuan dan 4 siswa laki-laki. Dalam hal ini, kurangnya ketrampilan siswa dalam membaca terletak pada (1) Cara melafalkan huruf yang tidak jelas dan runtut, (2) Membaca suku kata.

Berdasarkan dari pengamatan yang dilakukan oleh penulis ternyata peserta didik banyak yang kurang semangat seperti banyak bicara sendiri, mengantuk dan kurang antusias dalam bertanya. Beberapa asumsi kurang minatnya peserta didik pada proses pembelajaran dikarenakan belum diterapkannya model pembelajaran yang membuat siswa tertarik dan saat ini memang ada wabah covid 19 yang menghambat pembelajaran langsung dan siswa di haruskan untuk belajar dirumah yang menambah kurang maksimalnya kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan pada siswa kelas II MI Ma'arif NU Ciberem, dengan melakukan wawancara kepada guru kelas II Ibu Fajar Sobriati, S.Pd.I diperoleh informasi bahwa nilai kemampuan membaca siswa masih rendah.⁸ Penulis kemudian mengidentifikasi permasalahan pembelajaran membaca pada mata pelajaran tematik kelas II di MI Ma'arif NU Ciberem yaitu siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Penulis mengumpulkan data awal berupa nilai awal pembelajaran tematik siswa kelas II dengan KKM 72 yang akan diambil dari nilai hasil ulangan harian berupa nilai terakhir yang diperoleh peserta didik sebelum menggunakan pembelajaran dengan media *flashcard*. Nilai awal digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan media pembelajaran *flashcard* sebagai usaha untuk meningkatkan mutu membaca siswa. Selanjutnya penulis memutuskan untuk mengambil judul skripsi dengan judul “Efektivitas Penerapan Media *flashcard* Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Membaca Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II Di MI Ma'arif NU Ciberem”.

⁸Wawancara dengan guru kelas II Ibu Fajar Sobriati, S.Pd.I 2003, Hari Senin, 2 Agustus 2021

B. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap pembahasan, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dan tujuan penelitian.

1. Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online “Efektivitas diartikan dia ditugasi untuk memantau proyek”.⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Efektivitas ialah daya guna, keaktifan serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan anatra seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Mutu Membaca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, “Mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda; kadar; taraf; atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya)”.¹⁰ Dalam hal ini, mutu yang dimaksud yakni mutu membaca adalah nilai, ukuran baik atau buruknya kemampuan membaca.

Kemampuan adalah “kesanggupan; kecakapan; kekuatan.”¹¹ Menurut Henry Guntur Tarigan “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui kata-kata / bahasa lisan.”¹²

Membaca juga merupakan proses pengembangan keterampilan, nilai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat -kalimat, paragraf-paragraf dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan evaluative keseluruhan isi bacaan.¹³

⁹Kbbi.kemdikbud.go.id (diakses pada tanggal 16 April 2021,pukul 22.01).

¹⁰Kbbi.kemdikbud.go.id (diakses pada tanggal 16 April 2021,pukul 22.00).

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa*, (Jakarta:PT Gramedia, 2011), hlm.869.

¹²Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung:Angkasa, 1995), hlm. 7.

¹³Samsu Somadayo, *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal.4-5.

3. Media *Flashcard*

Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Media sangat penting bagi siswa dalam belajar karena media dapat mempelajari pesan selain ceramah yang disampaikan oleh guru, dapat mengakomodir daya indera, meminimalisir keterbatasan ruang dan waktu, mengatasi sikap pasif, dan siswa menjadi lebih bergairah dan mengkombinasikan munculnya persamaan persepsi dari pengalaman.¹⁴

Flashcard atau yang lebih dikenal dengan kartu gambar yaitu kartu yang berisi kata-kata dan terdapat gambar.¹⁵ Kartu biasanya terbuat dari kertas keras atau tebal, dan didalam masing-masing bagian depan dan belakang terdapat kata, frasa, kalimat, atau ungkapan. Untuk ukuran kartu bisa disesuaikan dengan keinginan guru, yang terpenting tulisan pada kartu tersebut harus terlihat oleh siswa yang berada dalam bagian belakang. Kartu biasanya digunakan guru untuk membelajarkan atau melatih siswa membaca kata, kalimat atau ungkapan yang sempurna tanpa melakukan analisa terhadap apa yang dibaca. Kartu juga digunakan untuk mengembangkan pengetahuan siswa tentang kosakata, latihan pola-pola tatanan bahasa dan membaca secara keras. Media pembelajaran ini digunakan untuk memudahkan guru melatih siswa membaca

Flashcard yaitu kartu belajar yang efektif mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi bergambar, jawaban, atau uraian yang membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu.

4. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengkaitkan beberapa aspek baik dalam intra

¹⁴Sadiman Arief S,dkk, *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Rajawali Press, 2009) hlm.30

¹⁵Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 213

pelajaran maupun antar pelajaran. Pembelajaran tematik meniadakan batas-batas antara berbagai bidang studi dan menyajikan materi pelajaran dalam bentuk kesuluruhan.¹⁶ Dalam penerapannya pembelajaran tematik lebih memperkuat pemahaman pikiran peserta didik akan materi pelajaran. Pembelajaran tematik diawali dengan penggalan tema. Pengelolaan pembelajaran, pendidik berfungsi sebagai fasilitator yang mendampingi peserta didik menggali tema, menyusun tema, meriview dan mendiskusikan tema-tema, aktivitas lebih didominasi peserta didik.

Menurut Depdiknas (2006:6), pembelajaran tematik memiliki beberapa ciri khas anantara lain; (1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat istimewa dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; (2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; (3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; (4) Membantu mengembangkan ketrampilan berpikir siswa; (5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; (6) Mengembangkan ketrampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.¹⁷

5. MI Ma'arif NU Ciberem

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Ciberem merupakan lembaga pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) yang berada dibawah naungan Lembaga Ma'arif NU Kabupaten Banyumas serta dibawah Kementerian Agama. Bertempat di Jln. Raya Baturraden Timur, Rt.02/I Desa Ciberem Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah.

¹⁶Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif*,(Purwokerto:STAIN Press, 2013) hlm.51

¹⁷Trianto,*Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak kelas awal SD/MI* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013) hlm.162-163.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah penggunaan media *flashcard* pada pembelajaran tematik pada siswa kelas II MI Ma'arif NU Ciberem?
2. Apakah terdapat peningkatan mutu membaca pada pembelajaran tematik pada siswa kelas II MI Ma'arif NU Ciberem setelah dibelajarkan menggunakan media *flashcard*?
3. Apakah media *flashcard* dapat menumbuhkan keaktifan membaca pada pembelajaran tematik pada siswa kelas II MI Ma'arif NU Ciberem?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui langkah-langkah penggunaan media *flashcard* pada pembelajaran tematik pada siswa kelas II MI Ma'arif NU Ciberem.
 - b. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan mutu membaca pada siswa kelas II MI Ma'arif NU Ciberem dalam pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard*.
 - c. Untuk mengetahui apakah media *flashcard* dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas II MI Ma'arif NU Ciberem.
2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik manfaat teoritis maupun secara praktis:

- a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu menambah khasanah ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan referensi bagi pihak yang berkepentingan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peserta didik

- a) Meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat belajar tuntas.
- b) Dapat menambah motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran membaca sehingga diharapkan pembelajaran yang diperoleh dapat lebih bermakna dari biasanya
- c) Dapat meningkatkan keaktifan siswa
- d) Dapat meningkatkan kemampuan membaca

2) Bagi Guru

- a) Dapat dipergunakan sebagai acuan dan masukan tentang penggunaan media pembelajaran inovatif yang mampu memotivasi dan mengaktifkan siswa secara maksimal.
- b) Memudahkan proses pembelajaran

3) Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam upaya meningkatkan mutu membaca siswa.

E. Kajian Pustaka

Sebagai bahan referensi penelitian, penulis melakukan survey pustaka dengan mempelajari beberapa skripsi yang beraitan dengan judul penelitian ini. Penulis mengemukakan beberapa skripsi yang akan dijadikan sebagai acuan oleh penulis, antaranya:

1. Kerangka teoritik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, “Mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda; kadar; taraf; atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya)”.¹⁸ Dalam hal ini, mutu yang dimaksud yakni mutu membaca adalah nilai, ukuran baik atau buruknya kemampuan membaca.

¹⁸kbbi.kemdikbud.go.id(diakses pada tanggal 16 April 2021,pukul 22.00).

Kemampuan adalah “kesanggupan; kecakapan; kekuatan.”¹⁹ Menurut Henry Guntur Tarigan “ Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui kata-kata / bahasa lisan.”²⁰

2. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Femmy Dwi Cahyani (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,2018). Dalam penelitian ini mendeskripsikan mengenai penggunaan media *flashcard* pada siswa kelas I SD Negeri 2 Ngroto Pujon. Pada penelitian ini telah diperoleh informasi Media *flashcard* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, dapat meningkatkan keaktifan dan memotivasi siswa serta pada saat proses pembelajaran siswa sangat antusias.²¹ Persamaan pada penelitian ini yakni sama-sama membahas mengenai penggunaan media *flashcard*. Perbedaan penelitian terletak pada kelas penelitian dan lokasi penelitian.

Nasikun (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,2015). Pada penelitian ini mendeskripsikan mengenai upaya penggunaan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Athfal. Hasil penelitiannya: Siswa sangat termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran serta tumbuh keberanian dan rasa percaya diri dalam berkomunikasi, mengungkapkan ide, siswa antusias dalam pembelajaran, tertarik menggunakan media *flashcard* dan antusias melakukan mengevaluasi dengan mengomentari hasil kerja teman.²² Persamaan pada penelitian yakni sama-sama menggunakan media *flashcard*. Perbedaan

¹⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa*, (Jakarta:PT Gramedia,2011), hlm.869

²⁰Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahas...*,hlm.7

²¹Femmy Dwi Cahyani ,“Efektivitas Penggunaan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 di SD Negeri II Ngroto Pujon”, (Skripsi), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018. hlm.81

²²Nasikun “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media *Flashcard* Di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah”, (Skripsi), Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015. hlm.78.

penelitian Nasikun terletak pada kelas penelitian, lokasi penelitian, serta pada penelitian yang saya ajukan fokus penelitian bukan hanya pembelajaran bahasa Indonesia, serta penelitian yang saya ajukan tidak menekankan pada kemampuan menulis.

Wahyu Dias Pamungkassari (Universitas Negeri Yogyakarta, 2016). Penelitian ini mendeskripsikan penggunaan media flashcard, peningkatan kemampuan membaca permulaan di kelas I SD Negeri 2 Ambalresmi. Adapun hasil penelitiannya; Penggunaan media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca, hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan yang dapat mencapai kriteria keberhasilan.²³ Persamaan pada penelitian yakni sama-sama membahas mengenai upaya meningkatkan kemampuan membaca. Perbedaan penelitian penulis terletak pada kelas penelitian dan lokasi penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman hasil keseluruhan penelitian ini, dalam menyusun laporan hasil penelitian penulis menggunakan sistematika pembahasan, yaitu secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian tersebut adalah bagian awal, isi dan akhir.

Bagian awal dari skripsi ini meliputi; halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian utama skripsi yang terdiri atas beberapa bab sesuai dengan kebutuhan karena peneliti ini adalah meneliti dengan penelitian tindakan kelas maka isinya meliputi:

Pertama, yaitu Bab Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustakan dan sistematika pembahasan.

²³Wahyu Dias Pamungkassari “*Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I*”, (Skripsi), Universitas Negeri Yogyakarta, 2016. hlm.81

Kedua berisi landasan teori penelitian. Subbab pertama mengenai mengenai konsep membaca; pengertian membaca, tujuan membaca, objek Membaca, macam membaca dan manfaat membaca. Sub bab kedua mengenai deskripsi teori, yaitu konsep dari media *flashcard* yang berisi pengertian media *flashcard*, manfaat media flashcard, macam-macam media *flashcard*, kelebihan dan kekurangan media *flashcard*, langkah-langkah penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran dan terakhir efektifitas media *flashcard*. Sub bab ketiga yakni Pembelajaran tematik meliputi pengertian pembelajaran tematik, tujuan pembelajaran tematik, manfaat pembelajaran tematik, dan rambu kajian pembelajaran tematik, dan yang terakhir hipotesis tindakan.

Ketiga berisi tentang metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam proses penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Keempat berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari tiga sub bab pertama gambaran umum madrasah, sub bab yang kedua mengenai hasil penelitian tindakan kelas, dan sub bab ketiga berisi analisis data.

Kelima merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Bagian paling akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Membaca

1. Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.²⁴

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari kegiatan membaca, dengan membaca kita bisa memperoleh suatu informasi, pengetahuan dan memudahkan kita untuk melakukan sesuatu. Di dunia pendidikan seorang pendidik membagikan mentransfer ilmu tidak lepas dari kegiatan membaca. Membaca merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Berangkat dari hal tersebut siswa dituntut untuk bisa membaca.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui kata-kata / bahasa lisan.²⁵

Menurut Farida Rahim mengemukakan bahwa “membaca adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, pikiran, psikolinguistik, dan metakognitif.”²⁶

Membaca selain melafalkan tulisan juga melibatkan banyak hal. kita tahu bahwa ada sebuah bacaan karena kita melihatnya secara visual

²⁴Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) hlm.200

²⁵Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa,2008), hlm.7

²⁶Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.2

ataupun kita melihat fisiknya. Setelah kita melihat sebuah bacaan secara tidak sadar timbulah pikiran untuk mengetahui apa arti bacaan tersebut. Proses berpikir akan memunculkan sebuah perilaku atau tindakan berbahasa yang dikarenakan muncul karena terjadi interaksi proses berpikirnya manusia yang disebut juga psikolinguistik. Psikolinguistik terdiridari dua kata “psikologi” dan linguistic” psikolinguistik berkaitan erat dengan psikologi kognitif. Psikolinguistik merupakan proses kognitif yang bisa menghasilkan kalimat yang mempunyai arti benar secara tatabahasa dari perbendaharaan kata dan strukur bahasa, termasuk juga proses yang bisa membuat dipahaminya ungkapan kata, tulisan dan sebagainya. Siswa setelah membaca akan muncul berbagai pernyataan-pernyataan yang dibuat untuk memecahkan sebuah permasalahan yang muncul dari pikiran.

Budiyanto menyatakan bahwa “membaca adalah jantung pendidikan, tanpa adanya kegiatan membaca proses pendidikan dan pembelajaran tidak akan berlangsung, kita dapatkan ilmu pengetahuan dan informasi dari buku-buku. Dengan membaca kita belajar untuk melakukan satu tugas atau pekerjaan, dengan banyak membaca kita tahu lebih banyak hal, semakin tahu banyak hal kita semakin pintar, semakin banyak lagi yang kita baca semakin banyak lagi kita membaca, semakin senang kita melakukannya, semakin dini kita terbiasa dengan kegiatan membaca akan semakin mampu kita menikmati aktivitas ini disaat dewasa.”²⁷

Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa saja yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu mengaktifkan berbagai proses mental dalam system kognisinya.²⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan, membaca tidak lepas dari kegiatan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan membaca disebut jantung pendidikan karena proses pendidikan dan pembelajaran

²⁷Budiyanto, *Mengoptimalkan Kemampuan Menulis Anak Melalui Rangsangan Membaca Sejak Dini dalam Menuju Budaya Menulis Suatu Bunga Rampai*. (Yogyakarta: Tiara Wancana, 2005), hlm.5

²⁸Iskandarwassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.246

akan bisa berlangsung dengan membaca untuk mengetahui makna, isi, informasi dan ilmu pengetahuan apa yang dapat diambil dari sebuah bacaan.

2. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya memiliki tujuan, dengan memiliki tujuan kita akan lebih bisa mengetahui isi bacaan. Orang yang memiliki tujuan membaca akan lebih bisa mencerna atau memahami suatu teks atau bacaan. Pentingnya mempunyai tujuan membaca yakni seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, akan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan membaca secara umum adalah untuk mendapatkan informasi, mendapatkan pemahaman dan akan mendapat kesenangan karena mengetahui informasi atau teks yang dibaca.

Menurut Broughton sebagaimana dikutip Henry Guntur Tarigan garis besar ada dua aspek penting dalam membaca, yaitu

- a. Keterampilan yang bersifat mekanis, dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Aspek ini mencakup: (a) pengenalan bentuk huruf, (b) pengenalan unsur-unsur linguistik; (c) pengenalan hubungan/ korespondensi pola ejaan dan bunyi; dan (d) kecepatan membaca ke taraf lambat.
- b. Keterampilan yang bersifat pemahaman dapat dianggap pada urutan yang lebih tinggi. aspek ini mencakup: (a) memahami pengertian sederhana; (b) memahami dignifikasi atau makna; (c) evaluasi atau penilaian; dan (d) kecepatan membaca fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.²⁹

Sebuah buku atau bacaan di terbitkan karena sebuah tujuan berbeda-beda dan mengandung informasi yang berbeda yang di hasilkan dari penulis buku. Secara tidak sadar pembaca akan mendapatkan

²⁹Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm.12

pengetahuan baru atau menambah informasi baru dari hal yang sudah dibaca.

Adapun beberapa tujuan membaca yang mencakup:

- a. Kesenangan
- b. Menyempurnakan membaca nyaring
- c. Menggunakan strategi tertentu
- d. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik
- e. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah di ketahuinya
- f. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
- g. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- h. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.³⁰

Depdiknas tahun 2004 Tujuan membaca pada umumnya yaitu agar setiap anak mampu membaca dan memahami setiap teks pendek dengan:

- a. Setiap peserta didik dapat memahami gagasan yang didengar secara langsung maupun tidak langsung
- b. Setiap peserta didik dapat membaca tes bacaan dan mampu menyimpulkan isinya menurut kata-atanya sendiri.
- c. Setiap peserta didik dapat membaca teks bacaan secara cepat dan dapat mencatat gagasan-gagasan utama.³¹

Tujuan akhir membaca yaitu memahami ide, kemampuan menangkap makna dalam bacaan secara utuh, baik dalam bentuk narasi, teks bebas, atau puisi yang dapat disimpulkan dalam suatu karya tulis atau pun tidak tertulis. Kemudian kesimpulan dari beberapa pendapat tentang tujuan membaca yakni, tujuan membaca untuk mrndapat pemahaman, informasi, pengetahuan baru dari sebuah karya tulis, buku, bacaan, yang akan memunculkan sebuah kepuasan diri atau kesenangan karena mengetahui makna dari sebuah bacaan.

3. Manfaat membaca

Membaca adalah suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata,

³⁰Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.11

³¹Depdiknas, *Keterampilan Dasar untuk Hidup Literasi Membaca*, (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, 2004), hlm. 18

menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Dengan membaca tentunya kita akan mendapatkan sesuatu, mendapat informasi, dan pengetahuan. Membaca dapat memudahkan kita untuk beraktifitas sehar-hari. Adapun membaca memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Memudahkan orang untuk mendapat informasi baik dari media elektronik maupun cetak.
- b. Tanda-tanda jalan mengarahkan orang yang berpergian sampai pada tujuannya, menginformasikan keadaan pengemudi mengenai bahaya di jalan, dan mengingatkan aturan-aturan lalu lintas
- c. Guru menyiapkan bahan bacaan / buku pelajaran yang memuat informasi yang relevan untuk siswa-siswanya.

Membaca memudahkan orang untuk mendapat informasi dari berbagai macam sumber. Kita akan mengetahui suatu keadaan suatu daerah tanpa harus dilokasi secara langsung. Dengan hanya duduk dirumah kita juga bisa mengakses informasi dari ponsel pintar kita. Dizaman sekarang ini banyak sekali informasi yang bisa kita dapat dari berbagai sumber misalnya media elektronik seperti berita online, media social dan internet.

Adapun pendapat lain mengenai manfaat membaca :

- a. Mendapat banyak pengalaman hidup
- b. Mendapat pengetahuan umum dan informasi tertentu yang berguna bagi kehidupan
- c. Mengetahui berbagai peristiwa kebudayaan dan sejarah suatu bangsa
- d. Menikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan terbaru di dunia
- e. Memperkaya batin, memperluas cara pandang dan pola pikir, mampu meningkatkan taraf hidup untu keluarga, masyarakat, nusa dan bangsaa.
- f. Menyelesaikan berbagai masalah kehidupan dan mengantarkan seorang menjadi pandai

- g. Memperkaya perbedaan kata atau istilah lainnya yang menunjang keterampilan menyimak bacaan
- h. Meningkatkan potensi setiap pribadi dan meningkatkan desistensi dan lainnya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat dari sebuah bacaan adalah mendapat pengetahuan baru, wawasan baru dan pola pikir baru. Mendapatkan informasi tanpa harus berpergian jauh. Memudahkan kita dalam kegiatan sehari-hari, memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari.

4. Macam-Macam Membaca

Menurut Henry Guntur Tarigan membedakan jenis-jenis membaca menjadi dua macam, yaitu: 1) membaca nyaring dan 2) membaca dalam hati.³² Untuk keterampilan pemahaman, yang paling tepat adalah membaca dalam hati, yang terdiri dari: 1) membaca ekstensif, dan 2) membaca intensif.

Membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin. Tuntutan kegiatan membaca ekstensif adalah untuk memahami isi yang penting-penting dengan cepat sehingga dengan demikian membaca secara efisien dapat terlaksana.³³ Membaca ekstensif meliputi membaca survei, sekilas, dan dangkal. Membaca intensif lebih mengutamakan pada pengertian, pemahaman yang mendalam, dan terperinci.³⁴

Membaca intensif dibagi atas membaca telaah isi dan telaah bahasa. Membaca telaah isi meliputi membaca teliti, pemahaman, kritis, dan membaca ide-ide sedangkan membaca telaah bahasa terdiri dari membaca bahasa dan sastra.

Secara tidak sadar kita membaca sebuah bacaan terkadang mengeluarkan suara / nyaring dan terkadang kita hanya membaca dalam

³² Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: CV. Angkasa, 2008), hlm.13

³³ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Ketrampilan Berbahasa...*, hlm.32

³⁴ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Ketrampilan Berbahasa ...*, hlm.37

hati. Membaca nyaring contohnya Ketika kita membaca sebuah pidato menggunakan teks, lomba baca puisi. Membaca dalam hati contohnya saat kita membaca koleksi bacaan diperpustakaan dikarenakan tidak boleh gaduh agar tidak mengganggu orang lain kita membaca buku dalam hati. Membaca dalam hati terdiri dari dua macam: membaca intensif dan membaca ekstensif. Membaca intensif yakni membaca teks banyak dengan cepat dengan memahami isi bacaan yang penting-penting saja. Membaca intensif adalah membaca teliti.

Adapun macam-macam membaca antara lain:

- a. Recording adalah merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai system tulisan yang digunakan
- b. Decoding (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata.
- c. Meaning adalah memahami makna bacaan biasanya lebih ditekankan pada kelas tinggi.

Kemudian secara umum jenis-jenis kegiatan membaca menurut Akhadiyah (1991/1992: 29-31), mengemukakan berapa jenis kegiatan membaca antara lain sebagai berikut:

- a. Membaca dalam hati

Arti membaca dalam hati adalah suatu kegiatan kegiatan membaca tanpa mengeluarkan suara atau adanya gerakan bibir.

- b. Membaca indah

Sebenarnya jenis membaca ini memiliki teknik akan tetapi bahan bacaan yang digunakan pada umumnya adalah bacaan berupa karya sastra, seperti puisi. Jenis membaca ini bertujuan apresiatif yang mengharapkan agar membaca sebagai ungkapan penghayatannya terhadap karya sastra.

- c. Membaca Bahasa

Kegiatan membaca bahasa ditekankan pada sisi kebahasaan, bukan isinya. Jadi, dalam kegiatan ini berdasarkan bacaan yang

diberikan, siswa berlatih mengenai makna dan penggunaan kata, ungkapan, serta, kalimat.

d. Membaca cepat

Tujuan kegiatan membaca cepat ialah agar siswa mampu dengan cepat menangkap isi bacaan. Kemampuan ini sangat penting karena informasi mengenai ilmu dan teknologi disampaikan melalui tulisan.

e. Membaca Pustaka

Kegiatan membaca ini merupakan kegiatan diluar pelajaran jadi dapat bersifat kokurikuler, ekstrakurikuler, bahkan individual. Kegiatan membaca pustaka yang terarah dapat memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam pengembangan minat serta kemampuan memahami bacaan.³⁵

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa macam-macam membaca terdiri atas teknik membaca cepat, teliti, penerjemahan, dan pemahaman makna, baik yang mengeluarkan suara atau tidak yang bertujuan untuk menemukan ide atau inti bacaan

5. Objek Membaca

Menurut KBBI Daring “Objek” adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan.³⁶ Membaca adalah kegiatan untuk mendapat makna dari teks yang dibaca. Jadi objek membaca adalah sesuatu yang dijadikan pokok pembicaraan dari apa yang telah dibaca.

Menurut Sitepu sebagaimana di kutip dari buku Cucu Sugiarti bahwa buku adalah kumpulan kertas berisi informasi, tercetak, disusun secara sistematis, dijilid, serta bagian luarnya diberi pelindung terbuat dari kertas tebal, karton atau bahan lain.³⁷

Definisi mengenai buku berbeda-beda, tetapi terdapat hal yang sama, seperti mengandung informasi, tercetak, dijilid, dan diterbitkan.

³⁵Sabarti, Akhaidah dkk, *Bahasa Indonesia I*,(Jakarta:Depdikbud, 1991)

³⁶Kbbi.kemdikbud.go.id (diakses pada tanggal 13 September 2021,pukul 14.10).

³⁷Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.8

buku mengandung berbagai jenis informasi yang berbeda sehingga berbeda pemanfaatannya.

Menurut Sitepu sebagaimana di kutip dari Cucu Sugiarti buku dapat dibedakan dan dikelompokkan berdasarkan isi, sasaran pembaca, tampilan dan peruntukannya yakni:

Dilihat dari isinya buku dapat dikategorikan ke dalam buku fiksi, non-fiksi, dan buku fiksi ilmu pengetahuan. Buku fiksi, bersumber dari imajinasi penulisnya dan tidak berisi kebenaran faktual, seperti buku novel. Buku non-fiksi berisi informasi faktual yang dapat dibuktikan secara nyata dan empiris seperti, buku-buku ilmu pengetahuan dan teknologi. Buku fiksi ilmu pengetahuan berisi imajinasi penulisnya, tetapi disajikan secara logis berdasarkan kaidah-kaidah ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan sasaran pembacanya, buku dapat dikelompokkan sebagai buku anak-anak, buku remaja, dan buku orang dewasa. Berdasarkan segi tampilannya, buku dapat dikelompokkan ke dalam buku teks, buku bergambar, dan buku gambar *picture book*. Buku menurut peruntukannya dilihat dari kepentingan pendidikan, buku dibedakan menjadi buku pelajaran dan buku bacaan. Buku pelajaran berisi informasi yang dapat dijadikan sumber belajar dan disesuaikan dengan kurikulum, sedangkan buku bacaan adalah buku umum yang tidak terkait dengan kurikulum pendidikan.³⁸

Kategorisasi buku yang di pakai di sekolah diawali tahun 1992 dengan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah No. 262/C/Kep/R.1992 bahwa penggunaan buku di sekolah digolongkan menjadi empat kelompok, yaitu:

- a. Buku pelajaran pokok,
- b. Buku pelajaran pelengkap,
- c. Buku bacaan, dan
- d. Buku sumber.

Buku pelajaran pokok merupakan buku wajib atau disebut juga buku paket, yang dijadikan buku acuan baik oleh guru maupun siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Buku pelengkap atau buku pengayaan berisi informasi yang melengkapi buku pelajaran pokok. Buku bacaan

³⁸Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.8

adalah buku yang berisi informasi yang tidak berkaitan langsung dengan bahan yang dituntut dalam kurikulum, tetapi dapat menambah pengetahuan atau sekedar hiburan bagi guru dan siswa. Berisi buku fiksi, non-fiksi dan fiksi ilmiah. Buku sumber adalah buku yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang telah terjamin kebenarannya serta bersifat baku dan dapat dijadikan sebagai rujukan resmi dalam proses belajar mengajar, seperti kamus, ensiklopedia, atlas dan himpunan undang-undang atau peraturan.

Buku teks pelajaran sampai saat ini masih memegang peranan penting sebagai bahan ajar utama yang diperlukan dalam proses belajar dan mengajar, hal ini terbukti dari berbagai lembaga pendidikan jenjang dasar hingga perguruan tinggi yang pada prinsipnya masih menggunakan buku teks pelajaran sebagai bahan ajar utama. Dengan demikian keberadaan buku teks masih merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran yang berlangsung dalam berbagai lembaga pendidikan.³⁹

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa buku pembelajaran adalah salah satu aspek penting dalam kegiatan belajar. Buku menjadi acuan guru untuk menyampaikan pembelajaran.

Adapun untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam upaya meningkatkan mutu membaca siswa penulis menggunakan indikator: 1) siswa mampu melafalkan bunyi huruf dengan tepat; 2) siswa mampu membaca kata tanpa mengeja; 3) siswa mampu membaca kalimat dengan lancar; 4) siswa membaca nyaring alenia dengan benar.

B. Media Flashcard

1. Pengertian Media Flashcard

Kata Media berasal dari Bahasa latin *Medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Mengenai batasan media

³⁹Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm.169

Gerlach dan Ely sebagaimana dikutip oleh Arsyad mengemukakan bahwa, media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi sehingga peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, media dalam proses belajar mengajar diartikan sebagai alat-alat grafis, potografis, atau elektronis, untuk memproses dan menyusun kembali informasi baik yang bersifat visual maupun verbal.⁴⁰

Flashcard adalah kartu kecil yang berisi gambar, tes, atau tanda symbol yang mengingatkan atau mengarahkan peserta didik kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. *Flashcard* biasanya berukuran 8x12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.⁴¹

Drs. Asep Henry Hernawan juga mengungkapkan bahwa media *Flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 x 30 cm.⁴² Media *flashcard* adalah kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang digunakan untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi.

Kemudian dapat disimpulkan bahwa flashcard adalah kartu belajar yang efektif mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks, atau tanda simbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian yang membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu. *Flashcard* biasanya berukuran 8 X 12 cm, 25 X 30 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.

Menurut Suryana mengemukakan bahwa, “*Flashcard* merupakan salah satu bentuk permainan edukatif berupa kartu-kartu yang memuat

⁴⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm.3

⁴¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hlm.119-120.

⁴² Asep Herry Hernawan, dkk, *Media Pembelajaran Sekolah Dasar* (Bandung: UPI Press, 2007), hlm.136

gambar dan kata yang sengaja dirancang oleh doman untuk meningkatkan berbagai aspek diantaranya: mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian dan meningkatkan jumlah kosakata.”⁴³

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *flashcard* adalah salah satu bentuk media edukatif berupa kartu yang memuat gambar dan kata yang ukurannya bisa disesuaikan dengan siswa yang dihadapi dan untuk mendapatkannya bisa membuat sendiri atau menggunakan yang sudah jadi. Media ini merupakan media pembelajaran yang dapat membantu dalam meningkatkan berbagai aspek seperti :mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian dan meningkatkan jumlah kosakata.

2. Tujuan Media *Flashcard*

Tujuan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan karena dengan tujuan akan mempengaruhi arah dan tindakan kita. Dengan tujuan itu pulalah kita dapat mengetahui apakah target sudah dapat tercapai atau tidak.

Media pembelajaran, sebagai wahana untuk memberikan pengalaman belajar. Media pembelajaran menurut Gagne, bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar.⁴⁴ Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa melalui proses kerja sama atau interaksi yang dilakukan oleh guru maupun siswa dalam memanfaatkan dan mengoptimalkan segala potensi dan sumber baik potensi yang ada di dalam maupun luar diri siswa sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Adapun tujuan pembuatan media pembelajaran:

- a. Memperjelas materi yang diberikan.

⁴³Suryana, *Pendekatan, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran Bahasa Inggris di SD dan MI*, (Bandung : Sarana Panca Karya, 2000), hlm.24

⁴⁴Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.303

- b. Memberikan motivasi dan merangsang anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangannya.
- c. Memberikan kesenangan pada anak dalam bermain.

Menurut pendapat Levi & Lentz (1982) sebagaimana dikutip dari buku (Sanaky 2009:7) mengemukakan empat fungsi media pengajaran, khususnya media visual, yaitu:

- a. Fungsi atensi, media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- b. Fungsi afektif, media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambing visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa.
- c. Fungsi kognitif, media visual dapat terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d. Fungsi kompensatoris, media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.⁴⁵

Adapun Media flashcard memiliki beberapa tujuan:

- a. Flashcard sebagai media gambar digunakan dengan tujuan dapat memudahkan guru menyampaikan pembelajaran kepada siswa.
- b. Untuk menarik perhatian siswa untuk belajar karena berupa gambar
- c. Untuk mempermudah siswa mengingat informasi yang terkandung dalam gambar
- d. Untuk membantu siswa mengingat dalam rangka masih rendahnya kemampuan membacanya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan media pembelajaran media *flashcard* yaitu; memudahkan penyampaian pembelajara, melatih kemampuan otak kanan untuk mengingat

⁴⁵Sanaky, Hujair AH, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), hlm.7

gambar/kata sehingga perbendaharaan kata dan kemampuan membaca anak bisa dilatih dan ditingkatkan.

3. Manfaat Media Pembelajaran *Flashcard*

Media merupakan salah satu alat bantu yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yang efektif untuk menyampaikan materi ajar kepada siswa. Adapun manfaat media dalam proses belajar mengajar dapat kita perhatikan sebagai berikut:

- a. Dapat membantu kemudahan belajar bagi siswa dan kemudahan mengajar bagi guru. Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran akan memberikan banyak manfaat, disatu pihak akan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang sedang diajarkan karena siswa secara langsung dapat berinteraksi dengan obyek yang menjadi bahan kajian.
- b. Melalui alat bantu konsep (tema) pengajaran yang abstrak dapat diwujudkan dalam bentuk kongkrit. Penggunaan media pengajaran dalam pembelajaran khususnya pada materi pelajaran yang bersifat abstrak yang sukar dicerna dan dipahami oleh setiap siswa terutama materi pelajaran yang rumit dan kompleks sangat perlu dilakukan. Hal ini terkait dengan materi pelajaran yang di dalamnya terdapat sejumlah konsep-konsep yang masih bersifat abstrak.
- c. Kegiatan belajar mengajar tidak membosankan dan tidak monoton salah satu faktor penyebab rendahnya daya serap dan tingkat pemahaman siswa dalam menerima pelajaran, khususnya pada materi pelajaran yang memiliki tingkat kesukaran yang tinggi yang sukar untuk diproses oleh siswa, oleh karena kurangnya pengetahuan guru tentang variasi dalam mengajar hanya menggunakan satu jenis metode saja seperti metode ceramah di mana siswa hanya menjadi pendengar saja. Belum lagi jika materi yang disampaikan itu kurang diminati siswa, sehingga mereka akan cepat merasa bosan dan kelelahan, dan hal tersebut tidak mereka hindari. Itu disebabkan karena penjelasan guru yang sukar untuk dicerna dan dipahami.

d. Segala alat indera dapat menafsirkan dan turut berdialog sehingga kelemahan dari salah satu indera dapat diimbangi oleh kekuatan indera lain. Kegiatan belajar yang dibarengi dengan penggunaan media pengajaran akan memudahkan siswa memahami penjelasan guru yang menggunakan alat peraga. Karena dalam menerima pelajaran di samping menggunakan indera penglihatan (mata) juga menggunakan indera pendengaran (telinga). Tiap-tiap siswa mempunyai kemampuan indera yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatan. Demikian juga kemampuan dalam berbicara. Ada siswa yang lebih suka dan senang membaca, ada yang lebih suka mendengarkan dulu baru membaca, dan begitu pun sebaliknya.

Dalam penggunaan media pembelajaran berkaitan dengan analisis manfaat yang akan diperoleh, sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai yaitu:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui pertukaran kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru harus mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- c. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para peserta didik dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
- d. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.⁴⁶

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran meliputi; membantu guru dan siswa baik menyampaikan maupun menerima pembelajaran, kegiatan media pembelajaran tidak membosankan dan monoton, memudahkan penyampaian pembelajaran yang bisa mengimbangi keadaan fisik maupun panca indera siswa.

⁴⁶Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru,1997) , hlm.36

4. Macam-Macam Media *Flashcard*

Berbagai media dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan materi pelajaran kepada siswa melalui penglihatan dan pendengaran untuk menghindari verbalisme yang masih mungkin terjadi kalau hanya digunakan alat bantu visual semata. Untuk memahami peranan media dalam proses mendapatkan pengalaman belajar bagi siswa.

Media pembelajaran mempunyai banyak jenis menurut Rudy Bretz (2004) dalam Sanjaya (2006) mengklasifikasikan ciri utama media menjadi tiga unsur pokok, yaitu: suara, visual, dan gerak. Di samping itu Bretz juga membedakan antara media siar (telecommunication) dan media rekam (recording), sehingga terdapat delapan klasifikasi media, yaitu : media audio visual gerak, seperti film bersuara, pita video.⁴⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis media visual media *flashcard*.

Flashcard adalah kartu bergambar yang dapat mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu tersebut. *Flashcard* merupakan media praktis dan aplikatif yang menyajikan pesan singkat berupa materi sesuai kebutuhan si pemakai. Macam-macam *flashcard* misalnya: *flashcard* membaca, *flashcard* berhitung, *flashcard* binatang, dan lain-lain.

5. Kelebihan dan Kekurangan Media *Flashcard*

a. Kelebihan Media *Flashcard*

Media pembelajaran digunakan oleh guru sebagai alat penyampaian materi pembelajaran kepada siswa dengan tujuan untuk mempermudah penyampaian kepada siswa. Media *flashcard* sebagai salah satu alat yang dipilih untuk menyampaikan pembelajaran tentunya memiliki keuntungan/kelebihan. Adapun hal tersebut dijelaskan dibawah ini;

⁴⁷Sanjaya, W, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm.212

Menurut Drs. Asep Henry Hernawan, dkk, flashcard memiliki beberapa kelebihan, antara lain: (a) mudah dibawa-bawa; (b) praktis; (c) gampang diingat; dan (d) menyenangkan.⁴⁸

Media *flashcard* tergolong dalam media visual (gambar), media *flashcard* memiliki beberapa kelebihan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Susilana dan Riyana antara lain:

- 1) Mudah dibawa kemana-mana; yakni dengan ukuran yang kecil *flashcard* dapat disimpan di tas bahkan di saku, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dapat digunakan di mana saja, di kelas ataupun di luar kelas.
- 2) Praktis; yakni dilihat dari cara pembuatannya dan penggunaannya, media *flashcard* sangat praktis, dalam menggunakan media ini guru tidak perlu memiliki keahlian khusus, media ini tidak perlu juga membutuhkan listrik. Jika akan menggunakannya kita tinggal menyusun urutan gambar sesuai dengan keinginan kita, pastikan posisi gambarnya tepat tidak terbalik, dan jika sudah digunakan tinggal disimpan kembali dengan cara diikat atau menggunakan kotak khusus supaya tidak tercecer.
- 3) Gampang diingat; kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan siswa untuk mengenali konsep sesuatu, untuk mengetahui nama sebuah benda dapat dibantu dengan gambarnya, begitu juga sebaliknya untuk mengetahui nama sebuah benda atau konsep dengan melihat hurufnya atau teksnya.
- 4) Menyenangkan; media *flashcard* dalam penggunaannya dapat melalui permainan. Misalnya siswa secara berlomba-lomba mencari suatu benda atau nama-nama tertentu dari flashcard yang disimpan secara acak, dengan cara berlari siswa berlomba untuk mencari sesuatu perintah. Selain itu media flashcard dapat membantu kemampuan otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata sehingga dapat meningkatkan perbendaharaan kata siswa.⁴⁹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan membaca yakni: praktis artinya gampang dibuat, mudah dibawa kemana-mana karena bentuknya kartu kecil, mudah diingat karena berisikan kata dan gambar dan menyenangkan melalui penyampaian permainan.

⁴⁸Asep Herry Hernawan, dkk, *Media Pembelajaran Sekolah Dasar*, (Bandung:UPI Press, 2007), hlm.13

⁴⁹Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hlm.94

b. Kelemahan Media *Flashcard*

Media pembelajaran yang digunakan tentunya mempunyai kendala maupun kelemahan. Selain kelebihan terdapat pula kelemahan saat penggunaan media *flashcard* yakni:

- 1) Hanya bisa digunakan dalam pembelajaran kelompok kecil
- 2) Memerlukan perawatan yang harus teliti karena dikhawatirkan kartu akan tercecer hilang.

Adapun pendapat lain kelemahan media *flashcard* adalah anak hanya dapat memahami kata dan gambar hanya sebatas kata dan gambar yang ada pada media *flashcard*.⁵⁰

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media *flashcard* memiliki kekurangan yakni: digunakan dalam kelompok kecil, bentuknya yang kecil akan mudah hilang, dan anak hanya mengingat gambar bukan kata.

6. Langkah-Langkah Penggunaan Media *Flashcard*

Penggunaan suatu benda, alat, media tentunya mempunyai tata cara atau langkah penggunaan. Adapun langkah-langkah penggunaan media *flashcard* sebagai berikut:

a. Kawasan Desain (merancang)

Pada kawasan ini guru mendesainnya melalui RPP, dimana guru akan menyajikan medianya sesuai dengan materi pembelajaran dan RPP yang sudah disusun secara sistematis.

b. Kawasan Pengembangan

Pada kawasan pengembangan ini adalah keahlian guru dalam menggunakan media yang digunakan, seperti pada RPP diatas maka guru menggunakan media *flashcard* dengan ,memanfaatkan karton, spidol, atau gambar-gambar yang mendukung pada materi pembelajaran.

⁵⁰Nurjanah, "Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Melalui Kartu Huruf Bergambar Siswa Kelas II SDN 5 SONI", (Universitas Tadulako, Jurnal Kreatif Tadulako Vol. 4 No. 8 Tahun 2015), hlm. 292

c. Kawasan Pemanfaatan

Pada kawasan pemanfaatan ini guru harus bisa menggunakan media yang sudah direncanakan pada RPP. Pada RPP ini guru menampilkan medianya yaitu media *flashcard*, yang sesuai dengan materi pembelajarannya.

d. Kawasan Pengelolaan

Pada kawasan ini guru dapat mengelola media yang sudah ada. Pada RPP ini guru menampilkan medianya pada kegiatan inti (eksplorasi), dengan menampilkan media *flashcard* yang disertai gambar yang unik, lucu, berwarna, untuk menarik perhatian siswa, dan untuk memotivasi siswa untuk belajar.

e. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru setelah menyampaikan kegiatan pembelajaran yang telah tersusun di RPP secara sistematis dan menggunakan media *flashcard*. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan

Penggunaan media *flashcard* dalam peningkatan kemampuan membaca siswa kelas II MI merupakan suatu proses, cara menggunakan kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks, atau tanda simbol untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat siswa dalam meningkatkan kecakapan pengenalan simbol bahan tulis dan kegiatan menurunkan simbol tersebut sampai kepada kegiatan siswa kelas II memahami arti/makna yang terkandung dalam tulisan.

Adapun pendapat menurut Drs. Asep Henry Hernawan. Langkah-langkah penggunaan media *flashcard* sebagai berikut:

- a. Kartu-kartu yang telah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap ke siswa.
- b. Cabut kartu satu per satu setelah guru selesai menerangkan.

- c. Berikan kartu-kartu yang telah diterangkan tersebut kepada siswa yang dekat dengan guru. Mintalah siswa untuk mengamati kartu tersebut, selanjutnya diteruskan kepada siswa lain hingga semua siswa mengamati.
- d. Jika sajian menggunakan cara permainan: (a) letakkan kartu-kartu secara acak pada sebuah kotak yang berada jauh dari siswa, (b) siapkan siswa yang akan berlomba, (c) guru memerintahkan siswa untuk mencari kartu yang berisi gambar, teks, atau lambang sesuai perintah, (d) setelah mendapatkan kartu tersebut siswa kembali ke tempat semula/start, (e) siswa menjelaskan isi kartu tersebut.⁵¹

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menggunakan langkah-langkah penggunaan media *flashcard* yang telah disesuaikan dengan kondisi tempat penelitian sebagai berikut:

- a. Pada siklus I
 - 1) Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada tema 3 subtema 3 yang sudah disesuaikan dengan media *flashcard* sesuai tema. Pembelajaran dirancang dengan berbagai macam permainan sehingga pembelajaran menjadi menarik, aktif, menyenangkan, kreatif dan inovatif.
 - 2) Sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan media *flashcard*
 - 3) Pada proses pembelajaran guru menggunakan media *flashcard* sesuai kata atau kalimat beserta gambar yang terdapat pada materi RPP dan siswa menyimak atau menirukan guru mulai dari mengeja, kata per kata sampai dengan kalimat.
 - 4) Setelah guru menyampaikan, guru mengetes siswa untuk mencoba membaca kata pada media *flashcard*.
- b. Pada siklus II
 - 1) Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada tema 3 subtema 3 yang sudah disesuaikan dengan media *flashcard*

⁵¹Asep Herry Hernawan, dkk, *Media Pembelajaran Sekolah Dasar*, (Bandubng: UPI Press, 2007), hlm. 138

sesuai tema. Pembelajaran dirancang dengan berbagai macam permainan sehingga pembelajaran menjadi menarik, aktif, menyenangkan, kreatif dan inovatif.

- 2) Sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan media flashcard
- 3) Pada proses pembelajaran guru menggunakan media *flashcard* sesuai kata atau kalimat beserta gambar yang terdapat pada materi RPP dan siswa menyimak atau menirukan guru mulai dari mengeja, kata per kata sampai dengan kalimat.
- 4) Setelah guru menyampaikan, guru mengetes siswa untuk mengerjakan tes tertulis.

7. Efektifitas Media *Flashcard*

Media *flashcard* dianggap sebagai suatu media yang menimbulkan kesenangan dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran kosakata, karena *flashcard* merupakan salah satu bentuk media pembelajaran berupa kartu bergambar yang disukai siswa dan dapat disajikan dalam bentuk permainan. Dengan demikian *flashcard* merupakan suatu alternatif yang dapat di perkirakan dapat membantu meningkatkan kemampuan kosakata siswa, terutama kemampuan dalam menyimak kosakata (Listening skill) dan berbicara (speaking skill).

a. Kemampuan Menyimak (Listening skill)

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.⁵² Tujuan dari menyimak yaitu untuk memperoleh informasi, mengumpulkan data dan memberikan responsi yang tepat terhadap segala sesuatu yang didengar.⁵³ Diantaranya; kemampuan mendengarkan kosakata yang diucapkan oleh guru, kemampuan siswa

⁵²Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung:CV. Angkasa, 2008) hlm.128

⁵³Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Ketrampilan Berbahasa...*,hlm.59

dalam mengenal dan mengingat kosakata, kemampuan memahami makna kosakata yang diberikan, kemampuan menanggapi (responding) intruksi yang diberikan oleh guru berkaitan dengan kosakata yang dipelajarinya.

Menurut Tarigan ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menyimak diantaranya menentukan makna, memperagakan ekspresi, menyuruh mengulangi dan memberikan latihan ekstensif.⁵⁴

b. Kemampuan berbicara (speaking)

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Adapun tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seyogyanyalah pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan.⁵⁵

Kemampuan yang dicapai melalui pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard* telah dikemukakan sebelumnya bahwa media *flashcard* adalah salah satu media pembelajaran yang dapat menimbulkan semangat, motivasi peserta didik dan tidak menimbulkan verbalisme, dan dapat menyajikan sesuatu yang abstrak menjadi lebih kongkrit, melatih daya ingat dan meningkatkan perbendaharaan dan penguasaan kosakata.

Efektifitas penggunaan media pembelajaran bukan ditentukan oleh seberapa canggih dan moderennya alat yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, melainkan kesesuaian media tersebut dengan materi pelajaran yang diajarkan. Dengan demikian, proses belajar setiap siswa akan amat dimudahkan dengan hadirnya media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristiknya. Jadi, dalam kaitannya dengan teknologi, media

⁵⁴ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: CV. Angkasa, 2008), hlm.14

⁵⁵ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Ketrampilan Berbahasa...*, hlm.16

pembelajaran merupakan proses kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari cara pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengelola pemecahan masalah-masalah dalam situasi di mana kegiatan belajar itu mempunyai tujuan dan terkontrol.

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik berdasar pada filsafat konstruktivisme yang berpandangan bahwa pengetahuan yang dimiliki peserta didik merupakan hasil bentukan peserta didik sendiri. Peserta didik memtuk pengetahuannya melalui interaksi lingkungan, bukan hasil bentukan orang lain. Proses pembentukan pengetahuan tersebut berlangsung secara terus menerus sehingga pengetahuan yang dimiliki peserta didik menjadi semakin lengkap. Pembelajaran tematik menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Menurut Hadi Subroto, Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.⁵⁶

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta

⁵⁶Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 6

didik. Tema yang diberikan merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi topik pembelajaran.⁵⁷

Konsep pembelajaran terpadu pada dasarnya telah lama dikemukakan oleh John Dewey sebagai upaya untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik dan kemampuan pengetahuannya. Ia memerikan pengertian bahwa pembelajaran terpadu adalah pendekatan untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan pada interaksi lingkungan dan pengalaman kehidupannya, hal ini membantu peserta didik untuk belajar menghubungkan apa yang telah dipelajari dan apa yang sedang dipelajari.

2. Landasan Pembelajaran Tematik

Landasan pembelajaran tematik menurut pendapat Majid (2014: 87-88) meliputi :

a. Landasan Filosofis

Secara filosofis pengetahuan peserta didik adalah kumpulan kesan-kesan dan informasi yang terhimpun dalam pengalaman empirik yang partikular seharusnya siap digunakan. Kesan-kesan dari luar itu diterima indera, dimana indera jasmani merupakan kesatuan dengan rohani. Jadi pendidikan yang diperlukan bagi peserta didik adalah pendidikan yang menyeluruh dan menyentuh aspek jasmani dan rohani dengan memberikan tempat yang wajar pada peserta didik.

Dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat, yaitu: progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suara yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (*direct experience*) sebagai kunci dalam

⁵⁷Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 139

pembelajaran. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang mudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus-menerus. Aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan, kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.

b. Landasan Psikologis

Pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan siswa dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepadasiswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya.

Pembelajaran tematik dilakukan pada kelas awal ketika usia 6-9 tahun. Peserta didik pada usia tersebut biasanya secara fisik berkembang dan sudah dianggap matang untuk belajar di sekolah formal. Secara psikis mereka telah dianggap matang dalam membedakan satu benda dengan lainnya dan kemampuan Bahasa sudah cukup untuk menerjemahkan isi pikirannya. Sedangkan secara emosional telah dapat mengontrol emosinya. Perkembangan kecerdasan ditunjukkan dengan kemampuannya mengelompokkan obyek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kata dan senang berbicara.

c. Landasan Yuridis

Payung hukum yuridis adalah sebagai legalitas penyelenggaraan pembelajaran tematik, dalam arti bahwa pembelajaran tematik dianggap sah bilamana telah mendapatkan

legalitas formal. Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap siswa pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b).

Menurut PP Nomor 32 Tahun 2013 Sebagai perubahan PP No 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan. Diatur dalam PERMENDIKBUD Nomor 65 Tahun 2013 tentang “Standart Proses Pendidikan Dasar dan Menengah” yang menyatakan bahwa karakteristik proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi. Pembelajaran tematik terpadu diSD/MI/SDL/Paket A disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Di bawah ini akan dijelaskan secara rinci mengenai karakteristik pembelajaran tematik:

a. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student center*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar; sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini,

siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada .

Pembelajaran tematik menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan pembelajaran tematik mengadopsi prinsip belajar PAKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Aktif, bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik aktif secara fisik dan mental dalam hal mengemukakan penalaran (alasan), menemukan kaitan yang satu dengan yang lain, mengomunikasikan ide/gagasan, mengemukakan bentuk representasi yang tepat, dan menggunakan semua itu untuk memecahkan masalah.

Kreatif, berarti dalam proses pembelajaran peserta didik, melakukan serangkaian proses pembelajaran secara runtut dan berkesinambungan.

Efektif, artinya adalah berhasil mencapai tujuan sebagaimana yang telah diharapkan. Dengan kata lain, dalam pembelajaran telah terpenuhi apa yang menjadi tujuan dan harapan yang hendak dicapai.

Menyenangkan, berarti sifat terpesona dengan keindahan, kenyamanan, dan kemanfaatannya sehingga mereka terlibat dengan asyik dalam belajar sampai lupa waktu, penuh percaya diri, dan tertantang untuk melakukan hal serupa atau hal yang lebih berat lagi.

4. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi siswa (Kemendikbud, 2014:16).

Adapun tujuan dari pembelajaran tematik adalah: menghilangkan atau mengurangi terjadinya tumpah tindih materi, memudahkan peserta didik untuk melihat hubungan yang bermakna, memudahkan peserta didik untuk memahami materi/konsep secara utuh sehingga penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.⁵⁸

Tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah: 1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu. 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama. 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan. 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa. 5) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain. 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas. 7) Dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang

⁵⁸Ani Kadarwati, Ibadullah Manawi, *Pembelajaran Tematik Konsep dan Aplikasi*, (Jawa Timur: CV. Media Grafika, 2017), hlm. 4

disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih atau pengayaan.8) Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk mengurangi terjadinya tumpang tindih materi, memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan mengembangkan berbagai kemampuan siswa dalam tema tertentu.

5. Manfaat Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik, sebagai model pembelajaran memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik, antara lain:

Pertama, pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.

Kedua, pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan memengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses belajar lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa,

karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu kesatuan (*holistic*).

Pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan tema ini, akan diperoleh beberapa manfaat yaitu:

- a. Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang-tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan.
- b. Siswa mampu melihat hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir;
- c. Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah; dan
- d. Dengan adanya pepaduan antar-mata pelajaran, maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

Pembelajaran tematik, sebagai model pembelajaran memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik, antara lain:

- a. Dunia anak adalah dunia nyata

Tingkat perkembangan mental anak selalu dimulai dengan tahap berpikir nyata. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka tidak melihat mata pelajaran berdiri sendiri. Mereka melihat obyek atau peristiwa yang didalamnya memuat sejumlah konsep/materi beberapa mata pelajaran. Misalnya, saat mereka berbelanja di pasar, mereka akan dihadapkan dengan suatu perhitungan (matematika), aneka ragam makanan sehat (IPA), dialog tawar-menawar (bahasa Indonesia), harga yang naik-turun (IPS), dan beberapa materi pelajaran

- b. Proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dalam suatu peristiwa/ obyek lebih teroganisir

Proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dalam suatu obyek tergantung pada pengetahuan yang sudah dimiliki anak sebelumnya masing-masing akan selalu membangun sendiri

pemahaman terhadap konsep baru. anak menjadi arsitek pembangun gagasan baru. Guru dan orang tua menjadi fasilitator atau mempermudah sehingga belajar dapat berlangsung.

c. Pembelajaran akan lebih bermakna

Pembelajaran akan lebih bermakna kalau pelajaran yang sudah dipelajari peserta didik dapat memanfaatkan untuk mempelajari materi berikutnya.

d. Mengembangkan kemampuan diri

Pembelajaran terpadu memberi peluang peserta didik untuk mengembangkan tiga ranah sasaran pendidikan secara bersamaan. ketiga ranah sasaran pendidikan meliputi sikap (jujur, teliti, tekun, terbuka terhadap gagasan ilmiah), keterampilan (memperoleh, memanfaatkan, dan memilih informasi, menggunakan alat, bekerjasama, dan kepemimpinan), dan ranah kognitif (pengetahuan).

e. Memperkuat kemampuan yang diperoleh

Kemampuan yang diperoleh dari satu mata pelajaran akan saling memperkuat kemampuan yang diperoleh dari mata pelajaran lain.

f. Efisiensi waktu

Guru dapat lebih menghemat waktu dalam menyusun persiapan mengajar. Tidak hanya peserta didik, gurupun dapat belajar lebih bermakna terhadap konsep-konsep sulit yang akan diajarkan.

Dari beberapa uraian diatas dapat di simpulkan bahwa manfaat pembelajaran tematik adalah menghilangkan tumpang tindih materi, mengembangkan kemampuan siswa, membangun keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan efisiensi waktu.

6. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Kelebihan dan Kelemahan pembelajaran tematik menurut Majid diuraikan sebagai berikut :

a. Kelebihan pembelajaran tematik :

1) Pengalaman belajar dan kegiatan belajar akan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa; 2) Kegiatan belajar dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa; 3) Kegiatan belajar lebih bermakna; 4) Mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan sosial siswa; 5) Menyajikan kegiatan bersifat pragmatis yang dekat dengan keseharian siswa. 6) Meningkatkan kerjasama antar guru dalam merancang kegiatan pembelajaran.

b. Kelemahan Pembelajaran Tematik:

1) Pembelajaran tematik, mengharapakan guru memiliki wawasan luas, kreativitas tinggi, percaya diri, dan kemampuan handal menggali informasi dan pengetahuan terkait materi. Tanpa kemampuan guru yang mumpuni, pembelajaran tematik akan sulit diterapkan. 2) Pembelajaran tematik mengharapakan siswa memiliki kemampuan akademik dan kreativitas, sehingga keterampilan-keterampilan siswa dapat terbentuk ketika pembelajaran ini dilaksanakan. 3) Pembelajaran tematik memerlukan sarana dan sumber pembelajaran yang bervariasi. 4) Pembelajaran tematik memerlukan dasar kurikulum yang luwes atau fleksibel. 5) Pembelajaran tematik membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh atau komprehensif.⁵⁹

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian dalam tindakan bukan hipotesis perbedaan atau hubungan melainkan hipotesis tindakan. Hipotesis tindakan memuat tindakan yang di usulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan.⁶⁰ Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah media *flashcard* dalam upaya meningkatkan mutu membaca pada pembelajaran tematik kelas II MI Ma'arif NU Ciberem.

Pada penelitian yang dijadikan sebagai objek penelitian yakni media *flashcard* yang kemudian di praktekkan dalam pembelajaran tematik. Pada penelitian ini penulis membuat media *flashcard* yang berkaitan dengan materi pembelajaran tematik.

⁵⁹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.92

⁶⁰Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan profesi guru*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), hlm.90

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan mutu membaca melalui penggunaan media *flashcard* pada kelas II MI Ma'arif NU Ciberem. Dalam buku Suwarsini Arikunto "PTK merupakan suatu upaya untuk memecahkan masalah, sekaligus mencari dukungan ilmiah."⁶¹

Dalam upaya pengembangan kelas guru melaksanakan penelitian tindakan kelas karena penelitian tindakan kelas dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pembelajaran. Hal ini dapat terjadi karena guru, setelah meneliti kegiatannya sendiri, di kelasnya sendiri, melalui keterlibatan siswanya sendiri, melalui langkah-langkah yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi sendiri, dapat memperoleh umpan balik tentang kegiatan yang selalu dilakukan di kelas proses belajar di kelas.

Mungkin selama ini guru hanya melakukan kegiatan pembelajaran secara rutin tanpa mengetahui apakah kegiatan yang dilakukan berkualitas dan efektif atau tidak. Dimana kelemahan dari kegiatan yang dilakukan selama ini juga tidak diketahui secara jelas. Dengan menggunakan penelitian tatap muka, guru dapat perlahan-lahan membuktikan dan mengevaluasi apakah suatu teori pembelajaran atau metode pembelajaran yang secara teoritis dikenal baik juga digunakan dengan baik di kelas dan apakah keefektifan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Adapun dalam buku Suharsimi Arikunto "Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan

⁶¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Pratik*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2006), hlm.95.

diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.⁶²

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian melalui refleksi diri dari guru dalam aspek pendidikan dalam situasi sosial yang dilakukan melalui praktek yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, penalaran di tempat praktek itu dilaksanakan.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif NU Ciberem yang beralamatkan di Jl. Baturraden Timur RT02 RW01 Desa Ciberem. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan Ibu Fajar Sobriati, S.Pd.I, penulis mendapat informasi bahwa siswa kelas II nilai mutu membaca siswa masih rendah.⁶³ Adapun dalam wawancara tersebut diperoleh informasi mengenai presentase nilai dari tahun 2018 sampai 2021 yang mengalami penurunan di pada tahun 2020 sampai 2021. Diketahui pada tahun 2018 sudah mencapai target yakni nilai membaca di angka 100%, tahun selanjutnya pada tahun 2019 sudah mencapai target 100%, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan sekitar 80% adapun penurunan tersebut merupakan efek dari pandemi covid 19 yang mengharuskan siswa belajar dari rumah atau secara daring. Dari latar belakang tersebut penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai sebab rendahnya mutu membaca siswa di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk meningkatkan mutu membaca siswa menggunakan media *flashcard*. Adapun penelitian ini berlangsung selama tiga bulan, yaitu Agustus sampai dengan Oktober 2021. Adapun jadwal observasi penelitian sebagai berikut.

⁶²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Pratik...*, hlm.1.

⁶³Wawancara dengan guru kelas II Ibu Fajar Sobriati, S.Pd., Hari Senin, 2 Agustus 2021.

Tabel 3.1
Jadwal Observasi Penelitian

Tanggal	Kegiatan
2 Agustus 2021	Observasi Pendahuluan
4 Agustus 2021	Observasi Lanjutan
27 September 2021	Pengambilan Nilai Prasiklus
29 September 2021	Tindakan Siklus I
11 Oktober 2021	Tindakan Siklus II
25 Oktober 2021	Tindakan Siklus III

Menurut Depdikbud "Setiap siswa dikatakan tuntas dalam proses belajar bisa disebut juga ketuntasan individu, apabila memiliki proporsi jawaban benar siswa diatas maupun sama dengan 65%. Dikatakan suatu kelas memiliki klasikal/ tuntas dalam belajarnya apabila kelas tersebut memiliki lebih dari atau sama dengan 85% siswa tuntas dalam belajarnya.⁶⁴

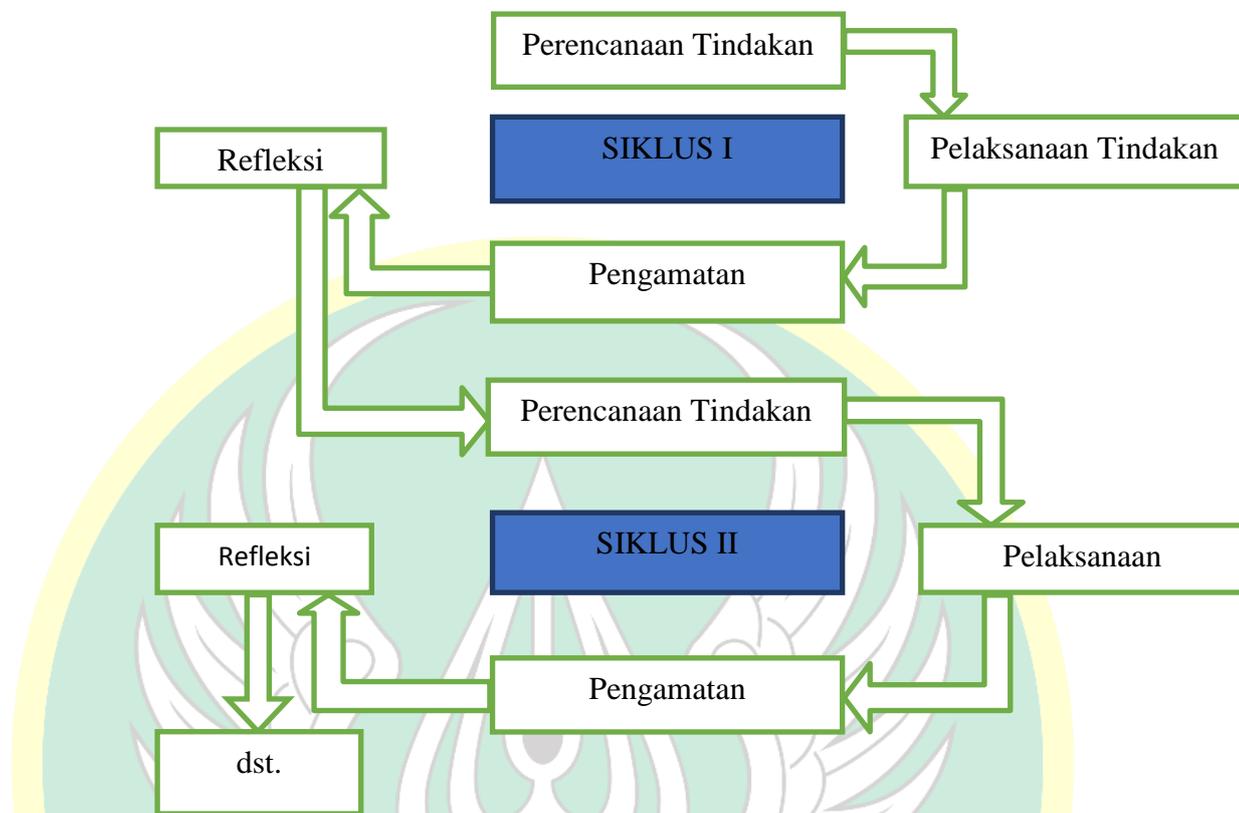
C. Subjek Dan Kolaborator Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II MI Ma'arif NU Ciberem. Siswa kelas II berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Kolaborator pada penelitian ini adalah Ibu Fajar, S.Pd.I selaku guru kelas II di MI Ma'arif NU Ciberem, untuk membantu proses pengumpulan data dalam penyusunan skripsi ini.

D. Prosedur Penelitian

Pada penelitian Tindakan kelas ini mengacu pada model Stephen Kemmis dan Robin Taggart. Pada penelitian ini terdiri dari beberapa siklus tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada silus sebelumnya. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, adapun tahap-tahap tersebut: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. ,Siklus 1, Siklus II dan Siklus III. Desain penelitian tindakan kelas ini mengacu model dari Stephen Kemmis dan Robin Taggart.

⁶⁴Trianto, 2010, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. (Jakarta: Bumi Aksara), hlm.241.



Gambar 3.1

Mode Spiral dari Kemmis dan Taggart⁶⁵

Pada penelitian tindakan kelas tentunya memiliki tahapan-tahapan. Adapun tahapan tersebut sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan menetapkan materi dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media *flashcard* yang akan digunakan, dan merancang instrument sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan yaitu berupa penilaian unjuk kerja dan lembar observasi.

2. Tindakan

⁶⁵Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.16

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mengajar berdasarkan RPP yang telah disusun. Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran membaca permulaan berlangsung. Pengumpulan data ini menggunakan lembar observasi yang telah disusun serta dilengkapi dengan dokumentasi berupa foto. Segala aktivitas dicatat secara rinci yang dilakukan mulai dari awal sampai dengan akhir kegiatan.

3. Observasi

Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keaktifan siswa pada proses penggunaan media *flashcard* yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas II MI Ma'arif NU Ciberem, bentuk observasi dilakukan dengan menggunakan format observasi siswa, selain itu untuk mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh kolaborator menggunakan format observasi guru (instrumen observasi terlampir).

4. Refleksi

Dalam kegiatan refleksi, peneliti mengumpulkan data serta menganalisis data yang telah diperoleh. Guru dan peneliti melakukan diskusi mengenai hal-hal yang dirasa masih perlu untuk diperbaiki. Keberhasilan dan kekurangan yang ditemukan pada siklus sebelumnya digunakan sebagai acuan penyusunan rencana tindakan untuk siklus selanjutnya. Dengan demikian siklus selanjutnya akan menjadi lebih baik dari siklus sebelumnya.

Rancangan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 3 siklus. Secara rinci digambarkan sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Perencanaan

a) Menyusun RPP

Sebelum melaksanakan tindakan guru menyusun terlebih dahulu RPP mengenai pembelajaran yang akan dibahas, hal ini sebagai acuan guru agar pembelajaran berjalan lancar dan pembelajaran tersusun rapi. Pada siklus I RPP dibuat

berdasarkan tema yang akan dibahas yakni tema I subtema 1 pembelajaran 2.

b) Menentukan Tema Yang Akan Dibahas

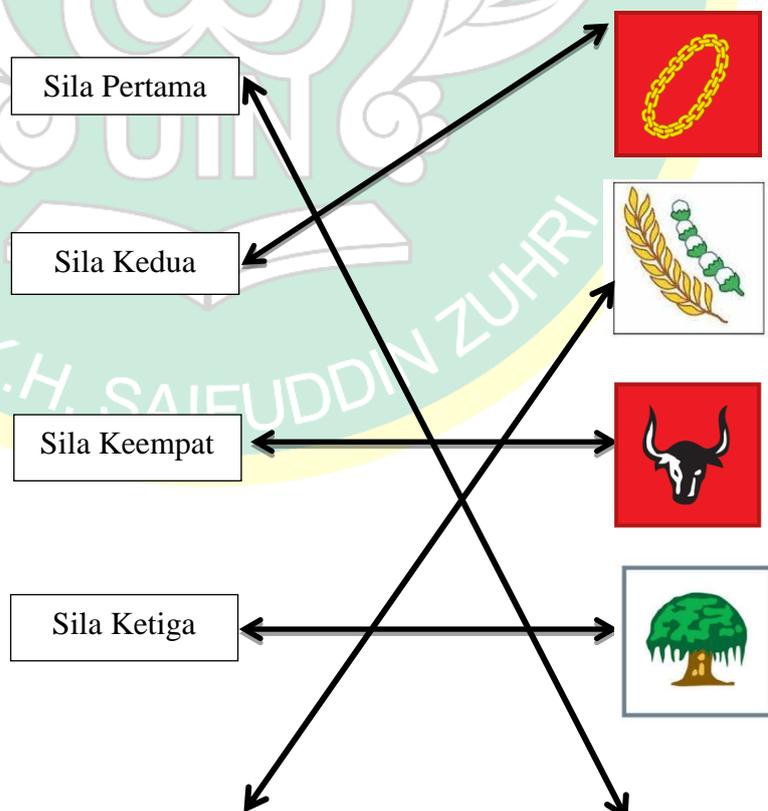
Dalam penyusunan RPP guru mengacu pada tema yang akan diajarkan. Pada bagian perencanaan ini guru mengacu pada tema 1 Hidup Rukun subtema 1 Hidup Rukun Dirumah, pembelajaran 2. Pada pembelajaran ini guru menggunakan media *flashcard* tentang lambang negara Pancasila.

c) Menyiapkan Sumber Belajar

Guru menyiapkan sumber belajar. Pada penelitian ini guru menggunakan buku Suplemen Tema 1 (Hidup Rukun) sebagai acuan untuk kegiatan pembelajaran.

KUNCI JAWABAN SIKLUS I

1) Tarik garis lambang-lambang Pancasila dan silanya dibawah ini!



Sila Kelima

2) Tuliskan nama simbol dari sila-sila Pancasila!



Sila	Simbol
Pertama	Bintang
Kedua	Rantai
Ketiga	Pohon Beringin
Keempat	Kepala Banteng
Kelima	Padi dan Kapas

d) Menyiapkan Media *Flashcard*

Guru membuat *flashcard* sesuai tema yang akan dibahas yakni mengenai *flashcard* tentang lambang negara Pancasila. *Flashcard* dibuat oleh guru sendiri agar sesuai dengan kebutuhan guru. *Flashcard* dibuat menggunakan gambar yang ditempelkan di kertas karton yang *Flashcard* mempunyai dua sisi satu gambar dan sisi satunya berisi kosakata sesuai gambar.

e) Menyusun Tes

Penyusunan tes dibuat oleh guru untuk mengobservasi siswa. Pada siklus ini guru membuat tes essay/tulisan. Guru membuat 10 soal materi tentang lambang negara Indonesia yakni Pancasila penyusunan soal berdasarkan materi yang dibahas.

LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS I

NAMA :

KELAS :

- 1) Tarik garis lambang-lambang Pancasila dan silanya dibawah ini!

Sila Pertama

Sila Kedua

Sila Ketiga

Sila Keempat

Sila Kelima

- 2) Tuliskan nama simbol dari sila-sila Pancasila!

Sila	Simbol
Pertama	
Kedua	
Ketiga	
Keempat	
Kelima	

f) Menyusun Lembar Observasi

Guru membuat lembar observasi adapun lembar observasi dibuat untuk siswa dan dibuat untuk guru. Guru membuat lembar observasi siswa yakni. Format kategori nilai keaktifan siswa dan kategori nilai kemampuan membaca siswa. Selain lembar observasi siswa, adapun lembar observasi guru yakni kategori kinerja guru.

Tabel 3.2
Lembar Observasi Siswa Siklus I

Res	Aspek Yang dinilai			Jumlah	K
	Ketepatan pelafalan	Kejelasan lafal	Kelancaran		
1		20		75	
2		30		90	
3		55		85	
4		20		70	C
5		30		75	B
6		40		90	BS
7		40		80	B
8		30		90	BS
9		20		70	C
10		30		80	B
11		30		95	BS
12	20	40	20	90	B
13	50	30	20	100	
14	20	30	30	80	
15	25	40	35	100	

Kriteria Penilaian :

90-100 : Baik Sekali

72-89 : Baik

46-71 : Cukup

0-45 : Kurang

2) Tindakan

Tindakan mengacu pada skenario dan lembar kerja siswa dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Tahapan persiapan yaitu guru menyiapkan tahap mengondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran. Ditahap ini guru menyapa siswa, menanyakan keadaan siswa, dan menyiapkan *flashcard*.
- b) Tahap pelaksanaan yaitu berupa tahap melakukan kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini antara lain: (1) guru memberitahukan kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan yakni mengenai lambang dalam pancasila. (2) guru mengkondisikan siswa tentang hal-hal yang harus dilakukan oleh siswa agar kegiatan pembelajaran berjalan lancar, (3) kemudian guru mengarahkan siswa agar membuka buku pembelajaran siswa tema 1 subtema 1 pembelajaran 2. (4) selain membuka buku siswa diarahkan untuk memperhatikan/melihat gambar atau kata yang ada pada *flashcard* yang ditunjukkan oleh guru, (4) setelah memperhatikan media *flashcard* yang diunjukkan oleh guru, siswa membaca/ menjelaskan apa yang ada pada kartu atas perintah guru.
- c) Tahap akhir setelah pembelajaran selesai guru mengklarifikasi hasil kerja siswa dan menutup dengan berdo'a.

3) Pengamatan (*Observasi*)

- a) Kolaborator melakukan observasi dengan memakai lembar observasi berikut
- b) Kolaborator menilai aktivitas belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi

Adapun lembar observasi tersebut yang pertama lembar observasi kategori nilai keaktifan siswa dan yang kedua nilai kemampuan membaca siswa.

Tabel 3.3
Kategori Nilai Keaktifan Siswa Siklus I

Jumlah Keaktifan	Kategori	Siswa	%
5	Baik Sekali		
4	Baik		
3	Cukup		
2	Kurang		
1	Sangat Kurang		
Jumlah			

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan yang sudah dibuat oleh peneliti.

Tabel 3.4
Kategori Nilai Kemampuan Membaca Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Keterangan	Siswa	%
90-100	Baik Sekali	Tuntas		
72-89	Baik	Tuntas		
46-71	Cukup	Tidak Tuntas		
0-45	Kurang	Tidak Tuntas		
Jumlah				

- c) Kolaborator mengamati langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan format ketegori kinerja guru.

Tabel 3.5
Kategori Kinerja Guru Siklus I

No	Aspek pengamatan	Penilaian	Kriteria
1	Keterampilan membuka pelajaran		
2	Keterampilan penggunaan metode pembelajaran		
3	Keterampilan penggunaan media flashcard		
4	Penguasaan, kejelasan penyajian materi		
5	Pengaktifan siswa dalam pembelajaran		
6	Keterampilan memberi motivasi/penguatan		

7	Penggunaan Bahasa (ekspresi gerak.lisan,dan tulisan)		
8	Pelaksanaan prosedur/langkah pembelajaran		
9	Keterampilan pelaksanaan prosedur penilaian		
10	Keterampilan menutup pelajaran		
Rata-Rata			

4) Refleksi

- a) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan lembar observasi siswa
- b) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan

Setelah mendapat hasil belajar yang sudah dilakukan melalui tes essay guru mengevaluasi hasil belajar siswa.

Tabel 3.6

Nilai Hasil Tes Pada Kemampuan Membaca Siklus I

No.	Responden	Nilai	
		Membaca	Keterangan
1.	Arya Elshaka Putra		
2.	Anesa Hilda Azahra		
3.	Dafa Suntoro		
4.	Earlyta		
5.	Gilang Ramadhan		
6.	Hafiz Akhsa Ramadhan		
7.	Jenisa		
8.	Mashaby		
9.	Mutiara Salsabila		
10.	Putra Yusuf Nabil		
11.	Raisha Nida Syakira		
12.	Reza Saputra		
13.	Sintiya Ayu Dwi .A.		
14.	Ufaira Zahra Nuraini		
15.	Zaula Ashidqiya		
Jumlah			
Rata-rata			
Tuntas			
Tidak tuntas			

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Diperolehnya hasil tuntas dan tidak tuntas dapat diketahui dengan rumus:⁶⁶

$$TB = \frac{T}{n} \times 100$$

Keterangan :

TB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas

n = Banyak siswa

100 = Bilangan tetap

Sesuai dengan tabel 3.6 hasil belajar siswa dapat dikelompokkan dalam tabel 3.7 sebagai berikut :

Tabel 3.7
Kategori Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Keterangan	Siswa	%
90-100	Baik Sekali	Tuntas		
72-89	Baik	Tuntas		
46-71	Cukup	Tidak Tuntas		
0-45	Kurang	Tidak Tuntas		
Jumlah				
Jumlah Ketuntasan				
Persentase Ketuntasan				

Dari tabel 3.7 diketahui bahwa nilai hasil belajar pra siklus menggunakan rumus:

$$TB = \frac{T}{n} \times 100\%$$

⁶⁶<https://panduanoffice.web.id/rumus-menghitung-persentase/> (diakses pada tanggal 6 Februari 2022, pukul 20.37).

Keterangan :

TB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas

n = Banyak siswa

100% = Bilangan tetap

- c) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario model pembelajaran lembar kerja siswa dan lain-lain
- d) Menilai pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya

b. Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan II. Penulis mengamati proses penggunaan media *flashcard* pada pembelajaran mengenai kemampuan membaca. Langkah-langkah siklus II sebagai berikut:

1) Perencanaan

a) Menyusun RPP

Mengidentifikasi masalah-masalah khusus yang dialami pada siklus sebelumnya. Setelah guru melakukan tindakan dan memperoleh hasil dengan menggunakan refleksi. Guru mencatat permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada proses pembelajaran siklus I. Sebelum melaksanakan tindakan guru menyusun terlebih dahulu RPP mengenai pembelajaran yang akan dibahas, hal ini sebagai acuan guru agar pembelajaran berjalan lancar dan pembelajaran tersusun rapi. Pada siklus II RPP dibuat berdasarkan tema yang akan dibahas yakni 2 Bermain di lingkunganku subtema 1 Bermain dilingkungan rumahku, pembelajaran 6.

b) Menentukan Tema Yang Akan Dibahas

Dalam penyusunan RPP guru mengacu pada tema yang akan diajarkan. Pada bagian perencanaan ini guru mengacu pada tema 2 Bermain di lingkunganku subtema 1 Bermain

dilingkungan rumahku, pembelajaran 6. Pada pembelajaran ini guru menggunakan media *flashcard* mengenai kosakata wujud benda

c) Menyiapkan Sumber Belajar

Guru menyiapkan sumber belajar. Pada penelitian ini guru menggunakan buku Suplemen Tema 2 (Bermain di lingkunganku) sebagai acuan untuk kegiatan pembelajaran.

KUNCI JAWABAN SIKLUS II

1.

No	Nama benda	Wujud		
		Padat	Cair	Gas
1.	Kursi	V		
2.	Tinta spidol		V	
3	Tiup balón			V
4.	Pensil	V		

2. a. MEJA

b. AIR MINUM

c. PADAT

3.

B	P	W	R	W	U
D	I	A	R	F	Y
A	O	H	D	G	J
G	A	S	W	A	M
U	J	Y	T	H	X
P	C	A	I	R	X

d) Menyiapkan Media *Flashcard*

Guru membuat *flashcard* sesuai tema yang akan dibahas yakni mengenai *flashcard* tentang wujud benda. *Flashcard* dibuat oleh guru sendiri agar sesuai dengan kebutuhan guru. *Flashcard* dibuat menggunakan gambar yang ditempelkan di kertas karton yang ukurannya disesuaikan dengan kebutuhan guru. *Flashcard* mempunyai dua sisi satu gambar dan sisi satunya berisi kosakata sesuai gambar.

e) Menyusun Tes

Penyusunan tes dibuat oleh guru untuk mengobservasi siswa. Pada siklus ini guru membuat tes essay/tulisan. Guru membuat 10 soal materi tentang wujud benda penyusunan soal berdasarkan materi yang dibahas.

LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS II

NAMA :

KELAS :

1. Mencari contoh tentang wujud benda yang ada dalam kelas dengan memberi tanda ceklis (v) pada sifat yang tepat

No	Nama benda	Wujud		
		Padat	Cair	Gas
1.	Kursi			
2.	Tinta spidol			
3.	Tiup balón			
4.	Pensil			

2. Menyusun kata
 - a. M-A-E-J :.....
 - b. M-U-N-I-M R-A-I :.....
 - c. D-A-T-P-A :.....
3. Menemukan kata yang tepat sesuai dengan makna
 - a. Benda yang isi dan bentuknya tetap
 - b. Bersifat seperti air atau encer
 - c. Ringan bersifat seperti udara

B	P	W	R	W	U
D	I	A	R	F	Y
A	O	H	D	G	J
G	A	S	W	A	M
U	J	Y	T	H	T
P	C	A	I	R	X

g) Menyusun Lembar Observasi

Guru membuat lembar observasi adapun lembar observasi dibuat untuk siswa dan dibuat untuk guru. Guru membuat lembar observasi siswa yakni. Format kategori nilai keaktifan siswa dan kategori nilai kemampuan membaca siswa. Selain lembar observasi siswa, adapun lembar observasi guru yakni kategori kinerja guru.

Tabel 3.8
Lembar Observasi Siswa Siklus II

Res	Aspek Yang dinilai			Jumlah	K
	Ketepatan pelafalan	Kejelasan lafal	Kelancaran		
1				75	B
2		30		90	BS
3	20	5	20	85	B
4	20	0	0	70	
5	30	20	25	85	
6	20	40	30	90	
7	30	30	20	80	
8	40	30	20	90	
9	20	20	30		
10	40	20	20		
11	45	30			
12		40	20		
13		30			
14					
15					

Kriteria Penilaian :

90-100 : Baik Sekali

72-89 : Baik

46-71 : Cukup

0-45 : Kurang

2) Tindakan

Proses pembelajaran siklus II tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan pada siklus I, hanya saja lebih diintensifkan pembelajarannya. Pada siklus II ini guru menyiapkan media *flashcard* tentang wujud benda. Guru mempraktekan penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran. Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Selanjutnya, untuk mengetahui kemampuan daya serap siswa dalam pembelajaran guru memberikan lembaran tes tertulis kepada siswa untuk dikerjakan secara individu untuk membaca dan menyalin menjadi tulisan dengan maju kedepan. Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa mengakhiri dan menutup kegiatan dengan berdoa bersama.

3) Pengamatan (*Observasi*)

a) Kolaborator melakukan observasi dengan memakai lembar observasi

b) Kolaborator menilai aktivitas belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi

Adapun lembar observasi tersebut yang pertama lembar observasi kategori nilai keaktifan siswa dan yang kedua nilai kemampuan membaca siswa.

Tabel 3.9
Kategori Nilai Keaktifan Siswa Siklus II

Jumlah Keaktifan	Kategori	Siswa	%
5	Baik Sekali		
4	Baik		
3	Cukup		
2	Kurang		
1	Sangat Kurang		
Jumlah			

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan yang sudah dibuat oleh peneliti.

Tabel 3.10
Kategori Nilai Kemampuan Membaca Siswa Siklus II

Nilai	Kategori	Keterangan	Siswa	%
90-100	Baik Sekali	Tuntas		
75-89	Baik	Tuntas		
46-74	Cukup	Tidak Tuntas		
0-45	Kurang	Tidak Tuntas		
Jumlah				

- c) Kolaborator mengamati langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan format ketegori kinerja guru.

Tabel 3.11
Kategori Kinerja Guru Siklus II

No	Aspek pengamatan	Penilaian	Kriteria
1	Keterampilan membuka pelajaran		
2	Keterampilan penggunaan metode pembelajaran		
3	Keterampilan penggunaan media flashcard		
4	Penguasaan, kejelasan penyajian materi		
5	Pengaktifan siswa dalam pembelajaran		
6	Keterampilan memberi motivasi/penguatan		

7	Penggunaan Bahasa (ekspresi gerak.lisan,dan tulisan)		
8	Pelaksanaan prosedur/langkah pembelajaran		
9	Keterampilan pelaksanaan prosedur penilaian		
10	Keterampilan menutup pelajaran		
Rata-Rata			

4) Refleksi

a) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan lembar observasi siswa

b) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan

Setelah mendapat hasil belajar yang sudah dilakukan melalui tes essay guru mengevaluasi hasil belajar siswa.

Tabel 3.12

Nilai Hasil Tes Pada Kemampuan Membaca Siklus II

No.	Responden	Nilai	
		Membaca	Keterangan
1.	Arya Elshaka Putra		
2.	Anesa Hilda Azahra		
3.	Dafa Suntoro		
4.	Earlyta		
5.	Gilang Ramadhan		
6.	Hafiz Akhsa Ramadhan		
7.	Jenisa		
8.	Mashaby		
9.	Mutiara Salsabila		
10.	Putra Yusuf Nabil		
11.	Raisha Nida Syakira		
12.	Reza Saputra		
13.	Sintiya Ayu Dwi .A.		
14.	Ufaira Zahra Nuraini		
15.	Zaula Ashidqiya		
Jumlah			
Rata-rata			
Tuntas			
Tidak tuntas			

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Diperolehnya hasil tuntas dan tidak tuntas dapat diketahui dengan rumus:

$$TB = \frac{T}{n} \times 100$$

Keterangan :

TB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas

n = Banyak siswa

100 = Bilangan tetap

Sesuai dengan tabel 3.12 hasil belajar siswa dapat dikelompokkan dalam tabel 3.13 sebagai berikut :

Tabel 3.13
Kategori Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Kategori	Keterangan	Siswa	%
90-100	Baik Sekali	Tuntas		
72-89	Baik	Tuntas		
46-71	Cukup	Tidak Tuntas		
0-45	Kurang	Tidak Tuntas		
Jumlah				
Jumlah Ketuntasan				
Persentase Ketuntasan				

Dari tabel 3.12 diketahui bahwa nilai hasil belajar pra siklus menggunakan rumus:

$$TB = \frac{T}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

TB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas

n = Banyak siswa

100% = Bilangan tetap

- c) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario model pembelajaran lembar kerja siswa dan lain-lain
- d) Menilai pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

c. Siklus III

Setelah melakukan evaluasi tindakan II, maka dilakukan tindakan III. Penulis mengamati proses penggunaan media *flashcard* pada pembelajaran mengenai kemampuan membaca. Langkah-langkah siklus III sebagai berikut:

1) Perencanaan

a) Menyusun RPP

Mengidentifikasi masalah-masalah khusus yang dialami pada siklus sebelumnya. Setelah guru melakukan tindakan dan memperoleh hasil dengan menggunakan refleksi. Guru mencatat permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada proses pembelajaran siklus III. Sebelum melaksanakan tindakan guru menyusun terlebih dahulu RPP mengenai pembelajaran yang akan dibahas, hal ini sebagai acuan guru agar pembelajaran berjalan lancar dan pembelajaran tersusun rapi. Pada siklus III RPP dibuat berdasarkan tema yang akan dibahas yakni tema 3 (Tugasku Sehari-hari) subtema 1 pembelajaran 3 (Tugasku Sehari-hari di Rumah).

b) Menentukan Tema Yang Akan Dibahas

Dalam penyusunan RPP guru mengacu pada tema yang akan diajarkan. Pada bagian perencanaan ini guru mengacu pada tema 3 Tugasku Sehari-hari subtema 1 Tugasku Sehari-hari di Rumah pembelajaran 3. Media yang digunakan pada siklus II menggunakan media *flashcard* mengenai mata uang dan nilai mata uang.

c) Menyiapkan Sumber Belajar

Guru menyiapkan sumber belajar. Pada penelitian ini guru menggunakan buku Suplemen Tema 3 (Tugasku Sehari-hari) sebagai acuan untuk kegiatan pembelajaran.

KUNCI JAWABAN SIKLUS III

1. Tulisalah nilai mata uang dibawah ini menggunakan huruf



Lima ratus rupiah



Dua ratus rupiah



Lima ribu rupiah



Seribu rupiah



Dua puluh ribu rupiah

2. Pasangkan gambar dan nilai mata uang dibawah ini

Diagram illustrating the matching exercise between Indonesian currency images and their values:

- 50000 (Banknote) → Lima puluh ribu rupiah
- 2000 (Banknote) → Dua ribu rupiah
- 10000 (Banknote) → Sepuluh ribu rupiah
- 100 (Coin) → Seratus rupiah
- 100000 (Banknote) → Seratus ribu rupiah

d) Menyiapkan Media *Flashcard*

Guru membuat media *flashcard* mengenai materi tema

3. Nilai pecahan uang rupiah dimulai dengan seratus ribu sampai seratus rupiah.

e) Menyusun Tes

Penyusunan tes dibuat oleh guru untuk mengobservasi siswa. Pada siklus ini guru membuat tes essay/tulisan. Guru membuat 10 soal materi tentang nilai mata uang penyusunan soal berdasarkan materi yang dibahas.

LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS III

NAMA :

KELAS :

1. Tulisalah nilai mata uang dibawah ini menggunakan huruf



SAIFUDDIN ZUHRI

2. Pasangkan gambar dan nilai mata uang dibawah ini



Seratus ribu rupiah



Lima puluh ribu rupiah



Seratus rupiah



Sepuluh ribu rupiah



Dua ribu rupiah

f) Menyusun Lembar Observasi

Guru membuat lembar observasi adapun lembar observasi dibuat untuk siswa dan dibuat untuk guru. Guru membuat lembar observasi siswa yakni. Format kategori nilai keaktifan siswa dan kategori nilai kemampuan membaca siswa. Selain lembar observasi siswa, adapun lembar observasi guru yakni kategori kinerja guru.

Tabel 3.14
Lembar Observasi Siswa Siklus III

Res	Aspek Yang dinilai			Jumlah	K
	Ketepatan pelafalan	Kejelasan lafal	Kelancaran		
1					
2					
3					
4		20			
5	30	30	25		
6	20	40	30		
7		30			
8	0	30	25	55	
9	20	20	30	70	
10	30	20	25	80	
11	5	0		95	
12				90	A
13		30		100	B
14		30		90	B
15		40		100	BS

Kriteria Penilaian :

90-100 : Baik Sekali

72-89 : Baik

46-71 : Cukup

0-45 : Kurang

2) Tindakan

Proses pembelajaran siklus III tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan pada siklus II, hanya saja lebih diintensifkan pembelajarannya. Pada siklus III ini guru menyiapkan media *flashcard* tentang mata uang. Guru mempraktekan penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran. Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Selanjutnya, untuk mengetahui kemampuan daya serap siswa dalam pembelajaran guru memberikan lembaran tes tertulis kepada siswa untuk dikerjakan secara individu untuk

membaca dan menyalin menjadi tulisan dengan maju kedepan. Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa mengakhiri dan menutup kegiatan dengan berdoa bersama.

3) Pengamatan (*Observasi*)

a) Kolaborator melakukan observasi dengan memakai lembar observasi berikut

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolaborator yang terkait dengan siswa mempersiapkan diri secara baik, siswa termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran serta tumbuh keberanian dan rasa percaya diri (komunikasi, mengungkapkan ide), siswa senang dalam pembelajaran, siswa menggunakan media *flashcard* dengan baik dan siswa melakukan evaluasi dengan bersama-sama.

b) Kolaborator menilai aktivitas belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi

Adapun lembar observasi tersebut yang pertama lembar observasi siswa dalam proses pembelajaran kedua nilai keaktifan siswa.

Tabel 3.15

Kategori Nilai Keaktifan Siswa Siklus III

Jumlah Keaktifan	Kategori	Siswa	%
5	Baik Sekali		
4	Baik		
3	Cukup		
2	Kurang		
1	Sangat Kurang		
Jumlah			

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan yang sudah dibuat oleh peneliti.

Tabel 3.16
Kategori Nilai Kemampuan Membaca Siswa Siklus III

Nilai	Kategori	Keterangan	Siswa	%
90-100	Baik Sekali	Tuntas		
72-89	Baik	Tuntas		
46-71	Cukup	Tidak Tuntas		
0-45	Kurang	Tidak Tuntas		
Jumlah				

- c) Kolaborator mengamati langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan format ketegori kinerja guru.

Selain mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kolaborator juga meneliti proses pengajaran yang dilakukan peneliti. Berikut dikembangkan hasil pengamatan terhadap kinerja guru pada siklus III.

Tabel 3.17
Kategori Kinerja Guru Siklus III

No	Aspek pengamatan	Penilaian	Kriteria
1	Keterampilan membuka pelajaran		
2	Keterampilan penggunaan metode pembelajaran		
3	Keterampilan penggunaan media flashcard		
4	Penguasaan, kejelasan penyajian materi		
5	Pengaktifan siswa dalam pembelajaran		
6	Keterampilan memberi motivasi/penguatan		
7	Penggunaan Bahasa (ekspresi gerak.lisan,dan tulisan)		
8	Pelaksanaan prosedur/langkah pembelajaran		
9	Keterampilan pelaksanaan prosedur penilaian		
10	Keterampilan menutup pelajaran		
Rata-Rata			

4) Refleksi

- a) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar observasi
- b) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan

Setelah mendapat hasil belajar yang sudah dilakukan melalui tes essay guru mengevaluasi hasil belajar siswa.

Tabel 3.18

Nilai Hasil Tes Pada Kemampuan Membaca Siklus III

No.	Responden	Nilai	
		Membaca	Keterangan
1.	Arya Elshaka Putra		
2.	Anesa Hilda Azahra		
3.	Dafa Suntoro		
4.	Earlyta		
5.	Gilang Ramadhan		
6.	Hafiz Akhsa Ramadhan		
7.	Jenisa		
8.	Mashaby		
9.	Mutiara Salsabila		
10.	Putra Yusuf Nabil		
11.	Raisha Nida Syakira		
12.	Reza Saputra		
13.	Sintiya Ayu Dwi .A.		
14.	Ufaira Zahra Nuraini		
15.	Zaula Ashidqiya		
Jumlah			
Rata-rata			
Tuntas			
Tidak tuntas			

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Diperolehnya hasil tuntas dan tidak tuntas dapat diketahui dengan rumus:

$$TB = \frac{T}{n} \times 100$$

Keterangan :

TB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas

n = Banyak siswa

100 = Bilangan tetap

Sesuai dengan tabel 3.18 hasil belajar siswa dapat dikelompokkan dalam tabel 3.19 sebagai berikut :

Tabel 3.19
Kategori Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus III

Nilai	Kategori	Keterangan	Siswa	%
90-100	Baik Sekali	Tuntas		
72-89	Baik	Tuntas		
46-71	Cukup	Tidak Tuntas		
0-45	Kurang	Tidak Tuntas		
Jumlah				
Jumlah Ketuntasan				
Persentase Ketuntasan				

Dari tabel 3.19 diketahui bahwa nilai hasil belajar pra siklus menggunakan rumus:

$$TB = \frac{T}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

TB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas

n = Banyak siswa

100% = Bilangan tetap

- c) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario model pembelajaran lembar kerja siswa dan lain-lain
- d) Menilai pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi berpedoman pada lembar pengamatan yang sudah dipersiapkan. Pengamatan dilakukan terhadap guru dan siswa baik sebelum, saat, maupun setelah implementasi tindakan dalam pembelajaran di kelas.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Jika wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lain.⁶⁷

Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keaktifan siswa pada proses penggunaan media *flashcard* yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas II MI Ma'arif NU Ciberem, bentuk observasi dilakukan dengan menggunakan format observasi, selain itu juga digunakan untuk mengamati aktifitas guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan kolaborator.

2. Tes

Tes dilakukan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca pada siswa kelas II MI Ma'arif NU Ciberem sebagai evaluasi setelah proses tindakan langsung. Bentuk tes yang digunakan adalah tes unjuk kerja membaca kata yang ditunjukkan data yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca.

Metode tes adalah seperangkat instrumen atau alat yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm 224.

dijadikan dasar bagi penentu skor angka.⁶⁸ Adapun jenis tes yang dapat digunakan guru dalam PTK antara lain tes lisan, tulisan dan praktik.⁶⁹

Metode tes oleh penulis digunakan untuk mendapatkan data hasil mutu/nilai membaca siswa kelas II MI Ma'arif NU Ciberem sebagai evaluasi setelah proses tindakan langsung.

Tes lisan adalah bentuk tes yang menggunakan Bahasa secara lisan. jenis tes ini digunakan guru untuk menilai kemampuan siswa dalam berbicara dimuka umum. Guru bisa menilai kemampuan dan etika siswa ketika berbicara di muka umum. apakah kemampuan berbicara sudah baik atau belum. Apakah etika saat berbicara telah menunjukkan sikap yang baik atau tidak.

Tes tulisan merupakan bentuk tes berupa item soal yang harus dijawab siswa secara tertulis. Jenis tes tulisan dapat dibedakan menjadi dua yaitu tes objektif dan subjektif. Tes objektif adalah bentuk tes di mana siswa dapat memilih jawaban yang sudah ditentukan. Tes objektif ini dapat dapat berbentuk benar salah, menjodohkan, dan pilihan ganda. Sementara tes subjektif adalah bentuk tes di mana siswa diminta untuk menjawab pertanyaan secara terbuka. bentuk tes ini umumnya berbentuk uraian atau esai. Pada jenis tes ini, siswa diminta untuk menjelaskan atau menguraikan melalui kalimat yang disusun sendiri.

Tes praktek dalam PTK jika ingin mengukur ketrampilan siswa dalam mempraktikan atau memperagakan sesuatu hal. Tes praktik ini cocok digunakan oleh guru bidang olahraga, seni, teknologi informasi maupun eksakta. Sebagai contoh, guru seni ingin melakukan PTK dengan siswa harus mampu memperagakan gerakan tarian tradisional dari daerah tertentu, ataupun ingin mengukur keterampilan siswa dalam memainkan alat musik tradisional seperti gamelan. Maka, tes yang tepat untuk

⁶⁸Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002), hlm.158.

⁶⁹Rustiyarso dan Tri Wijaya, *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: PT.Huta Parhapuran,2020), hlm.71-72.

mengukur keterampilan siswa tersebut ialah dengan menggunakan tes praktik. Bentuk tes yang digunakan adalah tes tulisan/ unjuk kerja

$$Me = \frac{\sum}{N}$$

Keterangan:

Me = rata-rata (mean)

\sum = jumlah dari ke-i

N = banyak data

Berdasarkan rumus di atas, nilai rata-rata (mean) kelas didapat dengan membagi jumlah total nilai siswa kelas II dengan jumlah siswa kelas II. Selanjutnya, hasil nilai rata-rata kelas tersebut dibandingkan dengan nilai KKM. Perbandingan nilai rata-rata kelas dengan nilai KKM menunjukkan tingkat keberhasilan penelitian tindakan ini. Indikator keberhasilan pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata kelas ≥ 72 dan 80 % siswa mendapatkan nilai ≥ 72 . Dengan demikian, analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan pada siklus selanjutnya jika belum mencapai kriteria yang ditentukan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini penulis menggunakan tes esai/tulisan untuk mendapatkan data hasil mutu/nilai membaca siswa kelas II MI Ma'arif NU Ciberem sebagai evaluasi setelah proses tindakan langsung.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan sebagai sarana pendukung dalam penelitian serta sebagai bukti pelaksanaan penelitian. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan cerita catatan peristiwa yang sudah berlalu, tulisan, gambar, atau karya-karya yang bersifat monumental. Metode dokumentasi yaitu mencari data

mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁷⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengambil foto mengenai fenomena-fenomena yang peneliti lihat ketika melakukan observasi, mengambil foto kegiatan pembelajaran di kelas dan mengambil foto ketika peneliti melakukan wawancara sebagai bukti dari hasil penelitian.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan membaca pada siswa kelas II dengan menggunakan metode *flashcard*. Sehingga siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran pada materi tematik.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kritis dan analisis deskriptif komparatif. Teknik analisis kritis yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup kegiatan mengungkap kelemahan, kelebihan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria. Hasil analisis kritis tersebut dijadikan dasar dalam penyusunan perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya sesuai dengan siklus yang ada. Berkaitan dengan nilai membaca siswa analisis kritis ini mencakup hasil membaca yang dilakukan saat prasurvei. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal mengenai keterampilan membaca siswa.

Teknik komparatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil penelitian siklus pertama, siklus kedua, dan siklus ketiga. Hasil komparatif tersebut untuk mengetahui indikator keberhasilan dan kekurangan dalam setiap siklusnya. Indikator yang belum berhasil tercapai diperbaiki pada siklus berikutnya. Sehingga kekurangan-kekurangan yang telah diperbaiki, pada berikutnya dapat meningkatkan mutu membaca siswa.

⁷⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 274.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Ciberem

1. Identitas MI Ma'arif NU Ciberem⁷¹

MI Ma'arif NU Ciberem berdiri pada tahun 1968 beralamat Jln. Raya Baturraden Timur Rt.02/01 Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah, bernomor telepon (0281) 636922 dan ber-email miciberem@yahoo.co.id, Memiliki nomor NSB 111233020164.

2. Visi dan Misi Ma'arif NU Ciberem⁷²

a. Visi MI Ma'arif NU Ciberem

Menjadi Madrasah Inklusif Unggulan, Berkarakter Mandiri dan Berakhlakul Karimah pada Tahun 2040. Sebagai indikator dari visi ini adalah:

- 1) Menjadikan madrasah inklusi unggulan.
 - a) Madrasah Inklusif rujukan di Kecamatan Sumbang.
 - b) Madrasah yang unggul pada prestasi siswa dan gurunya.
 - c) Memiliki sarana dan pra-sarana yang lebih baik dari madrasah lain.
 - d) Memiliki layanan yang prima.
- 2) Mewujudkan madrasah yang berkarakter.
 - a) Tersedia toilet yang selalu bersih dan tersedia air dan fasilitasnya, bak sampah tersedia ditempat-tempat yang semestinya, tanaman di halaman terpelihara dan menimbulkan rasa sejuk, halaman dan ruang kelas yang rapi.
 - b) Pendidik, tenaga pendidik dan peserta didik datang tepat waktu dan pembelajaran berlangsung dengan baik, aturan yang sudah disetujui oleh warga madrasah harus dilaksanakan dengan baik.

⁷¹Dokumen Kurikulum MI Ma'arif NU Ciberem, pada hari Rabu 4 Agustus 2021, hlm. 9

⁷²Dokumen Kurikulum MI Ma'arif NU Ciberem, pada hari Rabu 4 Agustus 2021, hlm.15

- c) Guru dan tenaga kependidikan serta peserta didik saling memberi salam jika bertemu, berpakaian rapi dan sopan.
 - d) Pendidik, tenaga pendidik dan peserta didik menjalankan amalan ibadahnya dalam kesehariannya berhaluan *ahlussunah wal jama'ah*.
- 3) Mewujudkan madrasah yang mandiri.
- a) Memiliki komitmen yang tinggi untuk meningkatkan hasil pendidikan yang bermutu, terukur dan profesional yang memiliki daya saing di tingkat kecamatan, kabupaten dan daerah.
 - b) Memenuhi delapan standar nasional pendidikan sebagai kriteria minimal layanan pendidikan yang bermutu.
- b. Misi MI Ma'arif NU Ciberem
- 1) Membentuk karakter siswa yang taat beribadah dan bertaqwa kepada Allah SWT.
 - 2) Mewujudkan madrasah yang ramah dan layak anak.
 - 3) Memiliki keunggulan prestasi akademik dengan berbasis model pembelajaran.
 - 4) Memiliki budaya keagamaan yang kuat.
 - 5) Mewujudkan proses pendidikan yang menghasilkan lulusan berakhlakul karimah.
 - 6) Mewujudkan proses pendidikan yang menghasilkan lulusan berprestasi di bidang akademik dan non akademik.
 - 7) Mewujudkan proses pembelajaran yang inovatif dan inspiratif dengan berbagai macam pendekatan.
 - 8) Terwujudnya mekanisme penilaian dalam bentuk akuntabel, Transparan, dan dapat di akses oleh masyarakat luas.

3. Tujuan MI Ma'arif NU Ciberem⁷³

Secara umum, tujuan pendidikan MI Ma'arif NU Ciberem adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan perkembangan potensinya. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MI Ma'arif NU Ciberem mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Terselenggaranya kegiatan religius yang mendukung penguatan aqidah, ibadah, akhlak, dan silaturahmi yang berhaluan *ahlussunah wal jama'ah*.
- b. Terselenggaranya kegiatan keagamaan secara kontinyu untuk memperkuat silaturahmi antar guru, orang tua dan masyarakat.
- c. Terselenggaranya kegiatan pembelajaran pendidikan inklusif.
- d. Menyiapkan guru dan staf sebagai suri tauladan bagi siswa dalam penegakan aqidah, ibadah dan akhlak.
- e. Meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan berbagai inovasi pendidikan dan pembelajaran.
- f. Terselenggaranya model-model pembelajaran inovatif untuk memperkuat sinergitas kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual siswa.
- g. Tersedianya fasilitas pembelajaran yang menunjang terwujudnya kreatifitas siswa.
- h. Terwujudnya wawasan dan pengalaman peserta didik dalam melakukan inovasi dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.
- i. Tersedianya Madrasah yang kompetitif dibidang sains dan sosial humaniora.
- j. Menetapkan sistem manajemen yang transparan dan demokratis dengan mengutamakan kebersamaan.

⁷³Dokumen Kurikulum MI Ma'arif NU Ciberem, pada hari Rabu 4 Agustus 2021, hlm. 16

- k. Melakukan kerjasama yang harmonis antar komponen sekolah dan lembaga kemasyarakatan menuju sekolah yang inovatif.

4. Struktur Organisasi MI Ma'arif NU Ciberem⁷⁴

Tabel 4.1
Struktur Organisasi MI Ma'arif NU Ciberem

No.	Nama	Jabatan	Gol. ruang	Ijazah
1.	Faiqoh	Kamad	VI A	S.2
2.	Darsiti, S.Pd.I, M.Pd	Guru Kelas I A	III B	S.1
3.	Ngafifah, S.Pd.I	Guru Kelas VI B	-	S.1
4.	Tarsini, S.Pd.I	Guru Kelas V A	-	S.1
5.	Puji Riyati, S.Pd.SD	Guru Kelas IV A	III A	S.1
6.	Listyowati, S.Pd	Guru Kelas V B	-	S.1
7.	Paimin, S.Pd.I	Guru Mapel	-	S.1
8.	Haiatin Akmalia, S.Pd.I	Guru Kelas I B	-	S.1
9.	Fajar Sobriyati, S.Pd.I	Guru Mapel	-	S.1
10.	Fitriyani, S.Pd	Guru Kelas II A	-	S.1
11.	Nur Khasanah	Guru Kelas IV B	-	S.1
12.	Listiyowati, S.Pd	Guru Kelas V B	-	S.1
13.	Suyitno, S.Ag, S.Pd.I, M.Pd	Guru Kelas VI A	-	S.1
14.	Fatikhatus Sangadah S.Pd	Pendamping ABK	-	S.1
15.	Rahmah Fitrah Sutaryanti	Pendamping ABK	-	S.1
16.	Anita Nur Afifah	Guru Kelas III A	-	S.1
17.	Ria Pramusti	Guru Kelas III B	-	S.1
18.	Tri Murniati	Guru Kelas IIB	-	-

5. Keadaan Siswa, Guru, Karyawan, dan Sarana Prasarana MI Ma'arif NU Ciberem⁷⁵

a. Keadaan Siswa

Berikut ini akan dijabarkan jumlah siswa MI Ma'arif NU Ciberem tahun pelajaran 2021/2022. Kelas I-VI masing-masing terdiri dari 2 rombel. Untuk kelas I berjumlah 40 siswa dengan rincian siswa laki-laki 23 dan siswi perempuan 17. Kelas II berjumlah 49 siswa dengan rincian siswa laki-laki 22 dan siswi perempuan 27. Kelas III berjumlah 51 siswa dengan rincian siswa laki-laki 20 dan siswi perempuan 31. Kelas IV berjumlah 42 siswa dengan rincian siswa laki-

⁷⁴Dokumen Kurikulum MI Ma'arif NU Ciberem, pada hari Rabu 4 Agustus 2021, hlm.12

⁷⁵Dokumen Kurikulum MI Ma'arif NU Ciberem, pada hari Rabu 4 Agustus 2021, hlm. 9

laki 22 dan siswi perempuan 20. Kelas V berjumlah 39 siswa dengan rincian siswa laki-laki 22 dan siswi perempuan 17. Kelas VI berjumlah 41 siswa dengan rincian siswa laki-laki 30 dan siswi perempuan 11. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah keseluruhan siswa laki laki dari kelas I sampai kelas VI berjumlah 139 siswa, sedangkan siswi perempuan berjumlah 123 siswi. Jadi, jumlah siswa dan siswi MI Ma'arif NU Ciberem tahun pelajaran 2021/2021 yaitu 262.

b. Keadaan Guru

MI Ma'arif NU Ciberem memiliki tenaga pendidik maupun karyawan berjumlah 18. Untuk guru dan tenaga pendidik di MI Ma'arif NU Ciberem berjumlah 18 orang dan karyawan 20 orang.

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

MI Ma'arif NU Ciberem dalam menunjang kegiatan pembelajaran tentunya memiliki sarana dan parasarana sebagai berikut:

1) Data tanah :

- a) Luas tanah : 1.299m²
- b) Luas bangunan : 577 m²
- c) Luas halaman : 722 m²
- d) Status bangunan : Semi permanen
- e) Status tanah : Wakaf

f) Lain-lain : Sertifikat Tanah No: 01254

2) Adapun prasarana yang ada di MI Ma'arif NU Ciberem yaitu :

- a) Jumlah ruang belajar : 8 unit
- b) Ruang kepala madrasah : 0 unit
- c) Ruang/kantor guru : 1 unit
- d) Ruang perpustakaan : 0 unit
- e) Ruang UKS : 0 unit
- f) Ruang laboratorium : 0 unit
- g) Ruang olahraga/ halaman : 1 unit
- h) Gudang : - unit
- i) WC/MCK : 6 unit

B. Penyajian Data

1. Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada siswa kelas II MI Ma'arif NU Ciberem, penulis mengidentifikasi permasalahan pembelajaran membaca pada pembelajaran tematik pada kelas II di MI Ma'arif NU Ciberem yaitu siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kemudian penulis akan menerapkan media *flashcard* dalam proses pembelajaran.

Pada pra siklus, peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nilai awal siswa dengan KKM 72. Nilai awal siswa diambil dari nilai pra siklus berupa nilai harian pembelajaran tematik yang diperoleh siswa sebelum menggunakan media *flashcard* dalam pembelajaran yaitu pada tanggal 27 September 2021. Dalam penilaian harian itu membahas tentang tema tema 1 Hidup Rukun subtema 1 Hidup Rukun Dirumah, pembelajaran 1. Nilai awal digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa. Guru mengajar dengan metode ceramah serta tanya jawab, guru tidak memakai media pembelajaran. Nilai pra siklus dapat dilihat dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Nilai Pra Siklus

No	Responden	Nilai	
		Membaca	Keterangan
1.	Arya Elshaka Putra	40	TT
2.	Anesa Hilda Azahra	75	T
3.	Dafa Bagus Suntoro	80	T
4.	Earlyta Assyfa .S.	40	TT
5.	Gilang Ramadhan	40	TT
6.	Hafiz Akhsa Ramadhan	40	TT
7.	Jenisa	80	T
8.	Mashaby	40	TT
9.	Mutiara Salsabilla	40	TT
10.	Putra Yusuf Nabil	45	TT
11.	Raisha Nida Syakira	45	TT
12.	Reza Saputra	35	TT
13.	Sintiya Ayu Dwi Anggraeni	60	TT
14.	Ufaira Zahra Nuraini	60	TT
15.	Zaula Ash sidqiya	50	TT
Jumlah		770	

Rata-rata	51,33	
Tuntas	20 %	3 Siswa
Tidak tuntas	80 %	12 Siswa

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Diperolehnya hasil tuntas dan tidak tuntas dapat diketahui dengan rumus:

$$TB = \frac{T}{n} \times 100$$

Keterangan :

TB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas

n = Banyak siswa

100 = Bilangan tetap

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa berada pada taraf rendah, artinya tingkat ketidak tuntas membaca lebih tinggi yaitu sebesar 80% jika dibandingkan dengan tingkat ketuntasan membaca siswa yaitu sebesar 20%. Sesuai tabel 4.2 hasil belajar siswa dapat dikelompokkan dalam tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3
Kategori Nilai Hasil Belajar Pra Siklus

Nilai	Kategori	Membaca	
		Jumlah siswa	%
90-100	Baik sekali	0	0%
72-89	Baik	3	20%
46-71	Cukup	3	20%
0-45	Kurang	9	60%
Rata-rata		51,33	
Jumlah ketuntasan		3 Siswa	
Presentase ketuntasan		20 %	

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa nilai hasil belajar pra siklus menggunakan rumus:

$$TB = \frac{T}{n} \times 100$$

Keterangan :

TB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas

n = Banyak siswa

100 % = Bilangan tetap

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dirancang secara bersiklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian meliputi nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran dan hasil observasi siswa terhadap proses pembelajaran. Seperti pada prosedur penelitian, setiap siklus dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, analisis dan refleksi.

2. Hasil Tindakan Kelas Siklus I

Setelah ada hasil prasiklus diketahui masih banyak siswa yang nilainya kurang dari KKM maka dilaksanakan siklus I dilakukan pada pembelajaran tematik. Pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan media *flashcard*. Pada tanggal 29 September 2021. Pada siklus ini dilakukan beberapa tahapan diantaranya:

a. Perencanaan

Adapun dalam tahap perencanaan peneliti menyiapkan:

- 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir)
- 2) Menyiapkan media *flashcard* (terlampir)
- 3) Menyiapkan lembar observasi (terlampir)

b. Tindakan

Proses pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama-sama, kemudian guru memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dan dilanjutkan dengan

mengecek kehadiran siswa siswa. Selanjutnya guru pada siklus I RPP dibuat berdasarkan tema yang akan dibahas yakni tema I subtema 1 pembelajaran 2. Pada siklus I guru mengarahkan siswa pada proses membaca dengan nyaring dan intonasi yang jelas. Guru hanya menjelaskan secara ringkas karena nanti proses pembelajaran lebih banyak pada tahapan praktek penggunaan kartu *flashcard*. Pada proses pembelajaran ini, guru sebagai fasilitator dan motivator untuk siswa, menyediakan segala sesuatu yang diperlukan dan membantu kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah media *flashcard*. Pada saat pelaksanaan penggunaan media *flashcard* guru/peneliti berpedoman pada langkah-langkah yang sudah ditentukan. Pada awal kegiatan inti guru bersama siswa membaca Pancasila terlebih dahulu untuk membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Kemudian guru meminta siswa untuk memperhatikan gambar garuda Pancasila yang ada dibuku pegangan siswa.

Setelah mengamati gambar guru memancing siswa untuk menanyakan terkait lambang sila. Biasanya spontan ruang kelas menjadi sedikit bising karena banyak siswa yang menyebutkan pendapatnya. Hal ini membuktikan adanya motivasi dan minat yang besar dari siswa untuk mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan. Untuk melanjutkan tindakan pada kegiatan pembelajaran, guru yang sebelumnya sudah mempersiapkan media *flashcard* yang udah disusun rapi. Guru berdiri di depan kelas, kemudian guru sambil memegang media *flashcard*. Guru tidak lupa untuk memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran tahap itu. Langkah pertama penggunaan media *flashcard* adalah guru sambil menghadap siswa dan memegang susunan kartu (media *flashcard*) lalu mengambilnya satu per satu dan memperlihatkan setinggi dada. Selanjutnya siswa mengamati gambar/tanda symbol pada media *flashcard* yang disediakan oleh guru. Guru menanyakan isi kartu tersebut kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa

untuk menjelaskan isi masing-masing kartu, setelah itu guru mencabut satu per satu kartu yang sudah dijelaskan kepada siswa.

Selanjutnya guru menunjuk kepada salah satu siswa yang ada di kelas secara acak guru memintanya untuk menebak kata yang terdapat pada kartu *flashcard* yang sudah diamati. Pada saat kegiatan ini terlihat adanya keberanian siswa untuk mengungkapkan ide/pikiran yang pada akhirnya nanti dapat dituangkan dalam bentuk tulisan.

Selanjutnya guru membuat proses belajar yang aktif, dan terlihat siswa sangat antusias pada saat melaksanakan kegiatan ini, sehingga tumbuh rasa percaya diri siswa. Setelah kartu-kartu tersusun dengan baik dan menjadi bermakna, guru meminta siswa secara bergilir untuk membaca huruf-huruf pada kartu sesuai yang ditunjukkan oleh guru.

Dalam penggunaan kartu *flashcard* guru sebelumnya sudah menyesuaikan dengan materi yang diajarkan pada hari itu. Pembuatan kartu *flashcard* pada siklus ini berisi simbol dari sila satu sampai lima (Sila pertama bintang, sila kedua rantai, sila ketiga pohon beringin, sila keempat kepala banteng dan sila kelima bergambar padi dan kapas). Tujuannya agar siswa menarik perhatian siswa kemudian siswa merasa senang dan membawa dampak baik pada keikutsertaan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, untuk mengetahui daya serap siswa dalam pembelajaran guru mengevaluasi dengan menyuruh siswa maju kedepan untuk membaca dan memberikan lembaran tes tertulis kepada siswa untuk dikerjakan secara individual. Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa mengakhiri dan menutup kegiatan dengan berdoa bersama dilanjutkan salam.

c. Observasi

1) Observasi Keaktifan Siswa

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas (menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolaborator yang terkait dengan siswa) oleh peneliti dipersiapkan

diri secara baik. Hal ini dilakukan agar siswa termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran serta tumbuh keberanian dan rasa percaya diri (komunikasi, mengungkapkan ide), tujuan lain agar siswa senang dalam pembelajaran menggunakan media *flashcard* dengan baik. Adapun beberapa catatan hasil dari bentuk keaktifan, dapat diketahui dalam gambaran tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kategori Nilai Keaktifan Siswa Siklus I

Jumlah Keaktifan	Kategori	Siswa	%
5	Baik Sekali	0	0%
4	Baik	8	53%
3	Cukup	1	7%
2	Kurang	4	27%
1	Sangat Kurang	2	13%
Jumlah		15	100%

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan yang sudah dibuat oleh peneliti.

Tabel 4.5
Kategori Nilai Membaca Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Membaca	
		Jumlah siswa	%
90-100	Baik sekali	2	13,33 %
72-89	Baik	4	26,67 %
46-71	Cukup	7	46,67 %
0-45	Kurang	2	13,33 %
Jumlah		15	100,00 %

Dari tabel 4.5 diketahui bahwa hasil tes keterampilan kemampuan membaca pada siklus I diperoleh prosentase sebesar 46.67% pada kategori cukup dan diperoleh prosentase 13,33% pada kategori kurang. Sedangkan jumlah peserta didik yang tuntas belajar ada 6 peserta didik dari 15 peserta didik kelas atau sebesar 40%.

2) Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Selain mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kolabrador juga meneliti proses pengajaran yang dilakukan peneliti. Berikut peneliti cantumkan hasil pengamatan terhadap kinerja guru yang dilakukan pada siklus I.

Tabel 4.6
Hasil Pengamatan Kinerja Guru Pada Siklus I

No	Aspek pengamatan	Penilaian	Kriteria
1.	Keterampilan membuka pelajaran.	3	Baik
2	Keterampilan penggunaan metode pembelajaran	3	Baik
3	Keterampilan penggunaan media <i>flashcard</i>	3	Baik
4	Penguasaan, kejelasan penyajian materi	2	Cukup
5	Pengaktifan siswa dalam pembelajaran	2	Cukup
6	Keterampilan memberi motivasi atau penguatan	3	Baik
7	Penggunaan bahasa (ekspresi gerak, lisan, dan tulisan)	2	Cukup
8	Pelaksanaan prosedur atau langkah pembelajaran	2	Cukup
9	Keterampilan pelaksanaan prosedur penilaian	3	Baik
10.	Keterampilan menutup pelajaran	4	Baik Sekali
Rata-Rata		2,7	Cukup

3) Data Hasil Tes

Nilai hasil tes membaca dapat diketahui dari tabel 4.7 dibawah ini :

Tabel 4.7

Nilai Hasil Tes Pada Kemampuan Membaca Siklus I

No.	Responden	Nilai	
		Membaca	Keterangan
1.	Arya Elshaka Putra	68	TT
2.	Anesa Hilda Azahra	83	T
3.	Dafa Suntoro	45	TT
4.	Earlyta Assyfa .S.	68	TT
5.	Gilang Ramadhan	91	T
6.	Hafiz Akhsa Ramadhan	70	TT

7.	Jenisa	70	TT
8.	Mashaby	65	TT
9.	Mutiara Salsabila	45	TT
10.	Putra Yusuf Nabil	72	T
11.	Raisha Nida Syakira	75	T
12.	Reza Saputra	73	T
13.	Sintiya Ayu Dwi A.	70	TT
14.	Ufaira Zahra Nuraini	99	T
15.	Zaula Ashidqiya	65	TT
Jumlah		1059	
Rata-rata		70,6	
Tuntas		40%	6 Siswa
Tidak tuntas		60%	9 Siswa

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan siswa dari sebelum menggunakan media *flashcard* pada pembelajaran tematik yaitu 40% pada siklus I sebanyak 6 siswa, dan 60% tidak tuntas yaitu sebanyak 9 siswa dari 15 siswa. Sesuai Tabel 4.7 hasil belajar peserta didik dapat dikelompokkan dalam Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Kategori Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Keterangan	Siswa	%
90-100	Baik Sekali	Tuntas	2 Siswa	13,33%
72-89	Baik	Tuntas	4 Siswa	26,67%
46-71	Cukup	Tidak Tuntas	7 Siswa	46,67%
0-45	Kurang	Tidak Tuntas	2 Siswa	13,33%
Jumlah			15 Siswa	
Jumlah Ketuntasan			6 Siswa	
Persentase Ketuntasan			40%	

Dari tabel 4.8 diketahui bahwa hasil belajar siswa siklus I diperoleh prosentase sebesar 46,67% pada kategori cukup. Sebesar 13,33% pada kategori kurang. Jumlah peserta didik yang tuntas belajar ada 6 siswa dari 15 siswa kelas atau sebesar 40%. Untuk

mengetahui perbandingan perolehan nilai prasiklus dan siklus I dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.9
Perbandingan Perolehan Nilai Prasiklus dan Siklus I

No.	Nama	Prasiklus	Siklus I	Keterangan	
				Selisih	% selisih
1.	Arya Elshaka Putra	40	68	Naik 28	25,92%
2.	Anesa Hilda Azahra	75	83	Naik 8	5,06%
3.	Dafa Suntoro	80	45	Turun 35	2,4%
4.	Earlyta	40	68	Naik 28	25,92%
5.	Gilang Ramadhan	40	91	Naik 51	38,93%
6.	Hafiz Akhsa .R.	40	70	Naik 30	27,27%
7.	Jenisa	80	70	Turun 10	6,6%
8.	Mashaby	40	65	Naik 25	23,80%
9.	Mutiara Salsabila	40	45	Naik 5	5,88%
10.	Putra Yusuf Nabil	45	72	Naik 27	23,07%
11.	Raisha Nida Syakira	45	75	Naik 30	25%
12.	Reza Saputra	35	73	Naik 38	35,18%
13.	Sintiya Ayu Dwi A.	60	70	Naik 10	7,69%
14.	Ufaira Zahra Nuraini	60	99	Naik 39	24,52%
15.	Zaula Ashidqiya	50	65	Naik 15	13,04%
Jumlah		770	1059	289	
Rata-rata		51,33	70,6	19,27	
Tuntas		20 %	40%	Naik 20%	
Tidak tuntas		80 %	60%	Turun 20%	

Dilihat dari tabel 4.9 jumlah siswa yang mendapat nilai belum tuntas mengalami penurunan ada 2 siswa atau 13,33%, jumlah siswa yang nilainya sudah naik tetapi belum tuntas atau mendapat nilai di bawah KKM ada 7 siswa atau 46,67%. dan jumlah siswa yang sudah mengalami kenaikan sudah tuntas atau mencapai KKM ada 6 siswa atau sebesar 40%.

d. Refleksi

Tes evaluasi dan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar dan keaktifan siswa masih 40%. oleh karena itu perlu diteliti dan dikolaborasi. Artinya adanya perbaikan lagi proses pelaksanaan penggunaan media *flashcard* guna meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas II MI Ma'arif NU Ciberem.

Diakhir kegiatan diisi lembar observasi siswa pada siklus I ini. Selanjutnya dilakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada pada siklus I, mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan dikelas dengan melakukan tindakan.

a) Kekurangan

- 1) Guru kurang mengontrol siswa, masih banyak siswa yang bermain sendiri, terutama pada saat kegiatan menyusun media *flashcard* menjadi susunan yang bermakna.
- 2) Guru kurang dapat memberikan penjelasan mengenai proses pembelajaran dilakukan.
- 3) Guru kurang mampu memberikan semangat kepada siswa.
- 4) Guru menjelaskan materi masih kurang melibatkan siswa.

b) Kelebihan

- 1) Pelaksanaan pembelajaran secara umum keseluruhan sudah cukup baik .
- 2) Guru melalui pembelajaran membaca menggunakan media dan model pembelajaran yang berbeda dari biasanya ternyata memberi manfaat bagi siswa, dari beberapa anak yang diwawancarai, pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard* sangat menyenangkan. Anak-anak merasa lebih mudah dan tidak kesulitan dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
- 3) Siswa ada keberanian untuk membaca.

c) Perbaikan

- 1) Guru lebih memperhatikan lagi situasi kelas agar siswa lebih terkontrol
- 2) Guru menyiapkan materi yang akan dibahas dengan lebih matang
- 3) Guru lebih menekankan penggunaan media *flashcard* yang lebih yang dapat memotivasi siswa.

- 4) Guru lebih aktif lagi dalam mengondisikan/melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari refleksi diatas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan pada siklus I. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya perbaikan siswa pada siklus I.

3. Hasil Tindakan Kelas Siklus II

Setelah hasil refleksi pada siklus I maka dilakukan siklus II. Tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2021. Adapun siklus tahapan pada siklus II tidak berbeda pada siklus pertama yakni sebagai berikut :

a. Perencanaan

- 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir)
- 2) Menyiapkan media *flashcard* (terlampir)
- 3) Menyiapkan lembar observasi (terlampir)

b. Tindakan

Pada siklus II RPP dibuat berdasarkan tema yang akan dibahas yakni 2 Bermain di lingkunganku subtema 1 Bermain di lingkungan rumahku, pembelajaran 6. Proses pembelajaran tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan pada siklus I, hanya saja lebih diintensifkan pembelajarannya. Pembelajaran dimulai guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama, apersepsi dan dilanjutkan dengan memantau kehadiran siswa. Selanjutnya guru menerangkan materi tentang lingkungan, yang ditekankan pada proses memaknai gambar “Wujud Benda” sehingga dapat dibaca rangkaian gambar dengan benar dan mampu menulisnya secara benar dan teratur.

Guru bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai gambar tersebut. Untuk melanjutkan tindakan dalam kegiatan pembelajaran, guru yang sebelumnya sudah mempersiapkan media *flashcard*, berdiri di depan kelas sambil memegang media *flashcard*

setinggi dada agar semua siswa dapat melihat. Guru kemudian menjelaskan isi masing-masing kartu.

Kemudian guru bertanya kembali kepada siswa mengenai kartu-kartu yang dipegang dengan mengambil satu persatu kartu secara acak. Guru menyuruh siswa membacanya bersama-sama. Kegiatan selanjutnya adalah guru mendekati siswa satu per satu, memerintahkan siswa membaca kata yang terdapat pada gambar media *flashcard*.

Hal ini dilakukan dalam rangka pengamatan kemampuan membaca siswa serta pengamatan proses menulis siswa. Kartu-kartu (media *flashcard*) baik media *flashcard* membaca yang didesain dengan dilengkapi gambar-gambar sehingga menarik perhatian siswa dan disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari Sehingga siswa merasa senang dan membawa dampak baik pada keikutsertaan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Media *flashcard* dicetak dengan print berwarna agar siswa lebih tertarik.

Langkah selanjutnya adalah guru menunjuk sekelompok siswa untuk membaca kosakata yang terdapat pada media *flashcard*. Setelah semua siswa sudah membaca berkelompok, guru melaksanakan klarifikasi kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada proses pembelajaran berlangsung. Klarifikasi dilakukan yaitu dengan merefleksi proses belajar terutama pada langkah-langkah penggunaan media *flashcard* (kegiatan permainan), dan hasil bacaan siswa.

Selanjutnya, untuk mengetahui kemampuan daya serap siswa dalam pembelajaran guru memberikan lembaran tes tertulis kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa mengakhiri dan menutup kegiatan dengan berdoa bersama.

Nilai hasil nilai tes kemampuan membaca pada siklus II dapat diketahui dalam tabel berikut.

Tabel 4.10
Kategori Nilai Membaca Siswa Siklus II

Nilai	Kategori	Membaca	
		Jumlah siswa	%
90-100	Baik sekali	4	26,67%
72-89	Baik	6	40%
46-71	Cukup	5	33,33%
0-45	Kurang	0	0%
Jumlah		15	100,00%

Dari tabel 4.10 diketahui bahwa hasil tes keterampilan kemampuan membaca pada siklus II diperoleh prosentase sebesar 33,33% pada kategori cukup. Jumlah siswa yang tuntas belajar ada 10 siswa dari 15 siswa atau sebesar 66,67%.

c. Observasi

1) Observasi Keaktifan Siswa

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolaborator yang terkait dengan siswa mempersiapkan diri secara baik, siswa termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran serta tumbuh keberanian dan rasa percaya diri (komunikasi, mengungkapkan ide) siswa senang dalam pembelajaran, siswa menggunakan media *flashcard* dengan baik.

Ada beberapa catatan hasil dari bentuk keaktifan yang telah dilakukan oleh siswa. Hasil keaktifan siswa dapat diketahui dalam gambaran tabel sebagai berikut :

Tabel 4.11
Kategori Nilai Keaktifan Siklus II

Jumlah Keaktifan	Kategori	Siswa	%
5	Baik Sekali	2	13,33%
4	Baik	10	66,67%
3	Cukup	2	13,33%
2	Kurang	1	6,67%
1	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		15	100%

Dari tabel 4.11 di atas terlihat bahwa pada siklus II keaktifan dalam proses pembelajaran membaca dengan media *flashcard* pada siswa kelas 2 MI Ma'arif NU Ciberem. Untuk kategori baik sekali ada 2 siswa atau 13,33% ; kategori baik ada 10 siswa atau 66,67%; kategori cukup ada 2 siswa atau 13,33% dan kategori kurang ada 1 siswa atau 6,67%.

Disamping itu kecenderungan siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran, terbukti siswa sudah antusias mempersiapkan diri secara baik, termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran serta tumbuh keberanian dan rasa percaya diri (komunikasi, mengungkapkan ide). Terkait dengan itu dapat diambil kesimpulan dalam menggunakan media *flashcard* pada pembelajaran ada siswa antusias

2) Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Selain mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kolaborator juga meneliti proses pengajaran yang dilakukan peneliti. Berikut dikembangkan hasil pengamatan terhadap kinerja guru pada siklus I.

Tabel 4.12
Hasil Pengamatan Kinerja Guru Pada Siklus II

No	Aspek pengamatan	Penilaian	Kriteria
1.	Keterampilan membuka pelajaran.	4	Baik sekali
2.	Keterampilan penggunaan metode pembelajaran	3	Baik
3.	Keterampilan penggunaan media <i>flashcard</i>	3	Baik
4.	Penguasaan, kejelasan penyajian materi	3	Baik
5.	Pengaktifan siswa dalam pembelajaran	3	Baik
6.	Keterampilan memberi motivasi atau penguatan	3	Baik
7.	Penggunaan bahasa (ekspresi gerak, lisan, dan tulisan)	3	Baik
8.	Pelaksanaan prosedur atau langkah pembelajaran	3	Baik
9.	Keterampilan pelaksanaan prosedur	3	Baik

	penilaian		
10.	Keterampilan menutup pelajaran	4	Baik sekali
	Rata-Rata	3,2	Baik

3) Data Hasil Tes

Hasil tes membaca siswa siklus II dapat diketahui pada tabel 4.13 dibawah ini:

Tabel 4.13
Nilai Hasil Tes Pada Kemampuan Membaca Siklus II

No.	Responden	Nilai	
		Membaca	Keterangan
1.	Arya Elshaka Putra	70	TT
2.	Anesa Hilda Azahra	98	T
3.	Dafa Suntoro	50	TT
4.	Earlyta Assyfa Salasabila	80	T
5.	Gilang Ramadhan	100	T
6.	Hafiz Akhsa Ramadhan	90	T
7.	Jenisa	75	T
8.	Mashaby	85	T
9.	Mutiara Salsabila	65	TT
10.	Putra Yusuf Nabil	50	TT
11.	Raisha Nida Syakira	75	T
12.	Reza Saputra	100	T
13.	Sintiya Ayu Dwi Anggraeni	85	T
14.	Ufaira Zahra Nuraini	65	TT
15.	Zaula Ashidqiya	85	T
Jumlah		1173	
Rata-rata		78,2	
Tuntas		66,67 %	10 Siswa
Tidak tuntas		33,33 %	5 Siswa

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan adanya peningkatan keuntasan siswa dari sebelum menggunakan media *flashcard* pada pembelajaran tematik yaitu 66,67%. Sesuai dengan tabel 4.13 hasil belajar siswa dapat dikelompokkan dalam tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14
Kategori Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Kategori	Keterangan	Siswa	%
90-100	Baik Sekali	Tuntas	4 Siswa	26,67 %
72-89	Baik	Tuntas	6 Siswa	40 %
46-71	Cukup	Tidak Tuntas	5 Siswa	33,33 %
0-45	Kurang	Tidak Tuntas	0 Siswa	0 %
Jumlah			15 Siswa	
Jumlah Ketuntasan			10 Siswa	
Persentase Ketuntasan			66,67%	

Dari tabel 4.14 diketahui bahwa hasil tes kemampuan membaca siklus II diperoleh prosentase sebesar 33,33% pada kategori cukup. Jumlah peserta didik yang tuntas belajar ada 10 siswa dari 15 siswa kelas atau sebesar 66,67%. Adapun untuk mengetahui perbandingan perolehan nilai siklus I dan siklus II dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.15
Perbandingan Perolehan Nilai Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Siklus I	Siklus II	Keterangan	
				Selisih	% Selisih
1.	Arya Elshaka Putra	68	70	Naik 2	1,44%
2.	Anesa Hilda Azahra	83	98	Naik 15	8,28%
3.	Dafa Suntoro	45	50	Naik 5	5,26%
4.	Earlyta Assyfa S.	68	80	Naik 12	8,10%
5.	Gilang Ramadhan	91	100	Naik 9	4,71%
6.	Hafiz Akhsa .R.	70	90	Naik 20	12,5%
7.	Jenisa	70	75	Naik 5	3,44%
8.	Mashaby	65	85	Naik 20	13,33%
9.	Mutiara Salsabila	45	65	Naik 20	18,18%
10.	Putra Yusuf Nabil	72	50	Turun 22	18,03%
11.	Raisha Nida Syakira	75	75	Stabil 0	0%
12.	Reza Saputra	73	100	Naik 73	42,19%
13.	Sintiya Ayu Dwi A.	70	85	Naik 15	9,67%
14.	Ufaira Zahra Nuraini	99	65	Turun 34	20,73%
15.	Zaula Ashidqiya	65	85	Naik 20	13,33%
Jumlah		1059	1173	Naik 114	
Rata-rata		70,6	78,2	Naik 7.6	
Tuntas		40%	66,67%	Naik 26.67%	
Tidak tuntas		60%	33,33%	Turun 26.67%	

Dari tabel 4.15 dapat diketahui siswa yang mendapat nilai belum tuntas mengalami penurunan ada 2 siswa atau 13,33%. Siswa yang sudah ada kenaikan nilai tetapi belum tuntas atau dibawah KKM ada 3 siswa atau 20%. Siswa yang sudah tuntas mencapai KKM ada 10 siswa atau 66,67%.

d. Refleksi

Tes evaluasi dan observasi yang telah dilakukan menunjukan bahwa tingkat hasil belajar dan keaktifan siswa cukup namun akan mencoba meningkatkan lagi dengan meneliti dan dikolaborasi. Guru akan mencoba memperbaiki lagi proses pelaksanaan penggunaan media *flashcard* guna meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas II MI Ma'arif NU Ciberem.

Diakhir kegiatan diisi lembar observasi siswa pada siklus I ini. Selanjutnya dilakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada pada siklus I, mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan dikelas dengan melakukan tindakan

1) Kekurangan

- a) Siswa secara estafet menggilir kartu/media *flashcard* hingga semua siswa dalam satu kelas kebagian. Hal itu memerlukan waktu yang lama/tidak efisien waktu, mengingat jumlah siswa yang ada banyak, sehingga kurang mengaktifkan siswa dan pelaksanaannya.
- b) Pelaksanaan penggunaan media *flashcard* pada siklus II khususnya pada pertemuan 2 ini terbang lama dan kurang efektif.

2) Kelebihan

- a) Pelaksanaan pembelajaran secara umum keseluruhan sudah cukup baik
- b) Guru selalu mengajak siswa untuk aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga siswa selalu bersemangat dan senang.

- c) Guru selalu mengajak siswa untuk aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga siswa selalu bersemangat dan senang.
 - d) Guru memberikan kesempatan siswa untuk membaca bersama-sama.
 - e) Guru memberikan kesempatan siswa untuk membaca bersama-sama
 - f) Guru memberikan penghargaan bagi siswa setelah membaca. Siswa ada keberanian membaca.
- 3) Perbaikan
- a) Guru melakukan penggunaan media *flashcard* dibuat seefektif mungkin.
 - b) Guru memotivasi siswa untuk belajar aktif dalam pembelajaran.
 - c) Guru lebih aktif lagi dalam mengondisikan/melibatikan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari refleksi diatas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan pada siklus II. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus III sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya perbaikan siswa pada siklus II.

4. Hasil Tindakan Kelas Siklus III

Setelah melakukan evaluasi tindakan II, maka dilakukan tindakan III. Penulis mengamati proses penggunaan media *flashcard* pada pembelajaran mengenai kemampuan membaca.

- a. Perencanaan
 - 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir)
 - 2) Menyiapkan media *flashcard* (terlampir)
 - 3) Menyiapkan lembar observasi (terlampir)
- b. Tindakan

Proses pembelajaran siklus III tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan pada siklus II, hanya saja lebih diintensifkan pembelajarannya. Pada siklus III ini guru menyiapkan media *flashcard*

tentang mata uang. Pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan membaca doa belajar bersama siswa, kemudian guru mengabsen kehadiran siswa, guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada hari itu. Pada kegiatan inti guru membimbing siswa untuk membuka buku pegangan siswa tema 3 Tugasku Sehari-hari subtema 1 Tugasku Sehari-hari di Rumah pembelajaran 3. Pada pembelajaran ini membahas tentang nilai mata uang. Guru menyiapkan media *flashcard* tentang mata uang. kemudian guru mempraktekan penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran. Siswa pun antusias dalam pembelajaran gurupun tidak pernah lupa selalu memotivasi siswa untuk belajar. Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Selanjutnya, untuk mengetahui kemampuan daya serap siswa dalam pembelajaran guru memberikan lembar tes tertulis kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa mengakhiri dan menutup kegiatan dengan berdoa bersama.

Tabel 4.16
Kategori nilai membaca siswa siklus III

Nilai	Kategori	Membaca	
		Jumlah siswa	%
90-100	Baik sekali	7	46,67%
72-89	Baik	6	40 %
46-71	Cukup	2	13,33%
0-45	Kurang	0	0 %
Jumlah		15	100,00 %

c. Observasi

1) Observasi Keaktifan Siswa

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolaborator yang terkait dengan siswa mempersiapkan diri secara baik, siswa termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran serta tumbuh keberanian dan rasa percaya diri (komunikasi, mengungkapkan ide) siswa senang dalam pembelajaran, siswa

menggunakan media *flashcard* dengan baik dan siswa melakukan evaluasi dengan mengomentari hasil kerja teman.

Ada beberapa catatan hasil dari bentuk keaktifan yang telah dilakukan oleh siswa. Hasil keaktifan siswa dapat diketahui dalam gambaran tabel dan grafik sebagai berikut :

Tabel 4.17
Kategori Nilai Keaktifan Siklus III

Jumlah Keaktifan	Kategori	Siswa	%
5	Baik Sekali	9	60%
4	Baik	5	33,33%
3	Cukup	1	6,67%
2	Kurang	0	0%
1	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		15 Siswa	100%

Tabel di atas terlihat bahwa pada siklus III keaktifan dalam proses pembelajaran membaca dengan media *flashcard* pada siswa kelas 2 MI Ma'arif NU Ciberem yaitu pada taraf kategori: kategori baik sekali ada 9 siswa atau 60% (mengalami kenaikan dari siklus II); kategori baik ada 5 siswa atau 33,33% (mengalami penurunan dari siklus II); kategori cukup ada 1 siswa atau 6,67% (mengalami penurunan dari siklus II); kategori kurang ada 1 siswa atau 5% (mengalami penurunan dari siklus II) dan kategori sangat kurang tidak ada atau 0% (sama dengan siklus II)

2) Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Selain mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kolaborator juga meneliti proses pengajaran yang dilakukan peneliti. Berikut dikembangkan hasil pengamatan terhadap kinerja guru pada siklus III.

Tabel 4.18
Hasil Pengamatan Kinerja Guru Pada Siklus III

No.	Aspek pengamatan	Penilaian	Kriteria
1.	Keterampilan membuka pelajaran	4	Baik sekali
2.	Keterampilan penggunaan metode pembelajaran	3	Baik
3.	Keterampilan penggunaan media <i>flashcard</i>	3	Baik
4.	Penguasaan, kejelasan penyajian materi	3	Baik
5.	Pengaktifan siswa dalam pembelajaran	4	Baik
6.	Keterampilan memberi motivasi atau penguatan	3	Baik
7.	Penggunaan bahasa (ekspresi gerak, lisan, dan tulisan)	3	Baik
8.	Pelaksanaan prosedur atau langkah pembelajaran	3	Baik
9.	Keterampilan pelaksanaan prosedur penilaian	3	Baik
10.	Keterampilan menutup pelajaran	4	Baik sekali
Rata-Rata		3,4	Baik

3) Tes Pada Kemampuan Membaca Siklus III

Nilai hasil tes membaca siswa siklus III dapat diketahui pada tabel 4.19 dibawah ini:

Tabel 4.19
Nilai Hasil Tes Pada Kemampuan Membaca Siklus III

No.	Responden	Nilai	
		Membaca	Keterangan
1.	Arya Elshaka Putra	75	T
2.	Anesa Hilda Azahra	90	T
3.	Dafa Suntoro	85	T
4.	Earlyta Assyfa S.	70	TT
5.	Gilang Ramadhan	85	T
6.	Hafiz Akhsa Ramadhan	90	T
7.	Jenisa	80	T
8.	Mashaby	90	T
9.	Mutiara Salsabila	70	TT
10.	Putra Yusuf Nabil	80	T
11.	Raisha Nida Syakira	95	T

12.	Reza Saputra	90	T
13.	Sintiya Ayu Dwi .A.	100	T
14.	Ufaira Zahra Nuraini	80	T
15.	Zaula Ashidqiya	100	T
Jumlah		1280	
Rata-rata		85,33	
Tuntas		86,67%	13 Siswa
Tidak tuntas		13,33%	2 Siswa

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 4.19 menunjukkan adanya peningkatan keuntasan siswa dari sebelum menggunakan media *flashcard* pada pembelajaran tematik yaitu 80%. Sesuai dengan tabel 4.19 hasil belajar siswa dapat dikelompokkan dalam tabel 4.20 sebagai berikut

Tabel 4.20
Kategori Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus III

Nilai	Kategori	Keterangan	Siswa	%
90-100	Baik Sekali	Tuntas	7 Siswa	46,67%
72-89	Baik	Tuntas	6 Siswa	40%
46-71	Cukup	Tidak Tuntas	2 Siswa	13,33%
0-45	Kurang	Tidak Tuntas	0 Siswa	0%
Jumlah			15 Siswa	
Jumlah Ketuntasan			13 Siswa	
Persentase Ketuntasan			86,67%	

Dari tabel 4.20 diketahui bahwa hasil tes kemampuan membaca siklus III diperoleh prosentase sebesar 13,33% pada kategori cukup. Jumlah peserta didik yang tuntas belajar ada 13 Siswa dari 15 siswa kelas atau sebesar 86,67%. Adapun perbandingan perolehan nilai siklus II dan siklus III dapat dilihat ditabel berikut:

Tabel 4.21
Perbandingan Perolehan Nilai Siklus II dan Siklus III

No	Nama	Siklus II	Siklus III	Ket	%
1.	Arya Elshaka Putra	70	75	Naik 5	3,44%
2.	Anesa Hilda .A..	98	90	Turun 8	4,25%
3.	Dafa Suntoro	50	85	Naik 35	25,92%
4.	Earlyta Assyfa S.	80	70	Turun 10	6,66%
5.	Gilang Ramadhan	100	85	Turun 15	8,10%
6.	Hafiz Akhsa R.	90	90	Stabil 0	0%
7.	Jenisa	75	80	Naik 5	3,22%
8.	Mashaby	85	90	Naik 5	2,85%
9.	Mutiara Salsabila	65	70	Naik 5	3,70%
10.	Putra Yusuf Nabil	50	80	Naik 30	23,07%
11.	Raisha Nida S.	75	95	Naik 20	11,76%
12.	Reza Saputra	100	90	Turun10	5,26%
13.	Sintiya Ayu .D.A.	85	100	Naik 15	8,10%
14.	Ufaira Zahra N	65	80	Naik 15	10,34%
15.	Zaula Ashidqiya	85	100	Naik 15	8,10%
Jumlah		1173	1280	Naik 107	
Rata-rata		78,2	85,33	Naik 7.13	
Tuntas		66,67%	86,67%	Naik 20%	
Tidak tuntas		33,33%	13,33%	Turun 20%	

Dari tabel 4.21 siswa yang sudah tuntas tetapi mengalami penurunan nilai di bawah KKM ada 1 siswa atau 6,67%, siswa yang mengalami penurunan nilai tetapi mencapai KKM ada 2 siswa 13,33%, siswa yang sudah mengalami kenaikan nilai tetapi belum tuntas atau mencapai KKM ada 1 siswa atau 6,67% dan jumlah siswa yang sudah tuntas atau mencapai KKM ada 11 siswa atau sebesar 73,33%.

4) Refleksi

Dari tes evaluasi dan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca indikator yang diharapkan, yaitu di atas 80% begitu juga keaktifan dan kinerja guru mengajar juga sudah mencapai indikator yang ditentukan. Selanjutnya berdasarkan hasil itu dapat disimpulkan peningkatan sudah baik, dan hanya menyisakan sedikit siswa yang kurang aktif,

yang nilainya tidak tuntas. Bertolak dari penjelasan itu maka penelitian ini dihentikan.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas diawali dengan melaksanakan tindakan mengenai pembelajaran yang biasa dilaksanakan di dapatkan hasil kemampuan membaca ≤ 80 . Berbekal dari hasil kemampuan membaca pada proses belajar mengajar tersebut, dilakukan tindakan perbaikan pada proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Selama penelitian, pada setiap pertemuan digunakan media *flashcard* sebagai media utama, dan penggunaan media *flashcard* merupakan suatu upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2. Langkah-langkah penggunaannya mengacu pada kerangka yang sudah disusun.

Pada siklus I, secara umum dan secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan baik oleh peneliti sebagai guru maupun siswa sudah berjalan dengan cukup baik. Meskipun ada beberapa langkah penggunaan media *flashcard* yang belum/tidak dilaksanakan, guru kurang dapat mengontrol siswa ketercapaian tujuan yang diinginkan tercapai. Siswa aktif, antusias, dan senang pada setiap kegiatan pembelajaran. Kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II dengan memperbaiki langkah yang belum tepat. Selain langkah penggunaan media dalam pembelajaran, guru belum sepenuhnya bisa mengontrol siswa, guru juga belum sepenuhnya memotivasi siswa, guru kurang memberikan peluang dan penguatan kepada siswa, sehingga terlihat hanya siswa-siswa tertentu yang aktif pada tiap-tiap kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil akhir dari pembelajaran pada siklus I diperoleh data nilai kemampuan membaca diperoleh data kemampuan membaca siswa pada akhir siklus I, kategori “Kurang” dengan jumlah akhir dari rata-rata 46,67% dengan tingkat ketuntasan siswa sebanyak 6 siswa atau 40%. Persentase yang diperoleh pada siklus I belum memenuhi kriteria indikator kinerja penelitian,

sehingga peneliti melanjutkan siklus II. Begitu juga hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa pada siklus I masih rendah.

Berdasarkan segala catatan kekurangan dan kelemahan yang diperoleh pada siklus I, dirancanglah rencana kegiatan untuk siklus II yang lebih matang dibandingkan siklus I. Mulai dari Penekanan pada siswa ditekankan untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran. Guru perlu memotivasi siswa untuk belajar aktif dalam pembelajaran, perlu lebih menekankan penggunaan media *flashcard* yang lebih yang dapat memotivasi siswa. Guru perlu memotivasi, menguatkan, dan memberi peluang yang lebih untuk siswa, serta arahan dan bimbingan untuk siswa yang di bawah rata-rata. Tujuannya agar harapan yang ingin tercapai dapat terwujud dengan baik, terutama yang dapat menjadikan siswa menjadi aktif.

Sebenarnya metode pembelajaran yang digunakan pada pelaksanaan tindakan tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I. Pada siklus II ini guru lebih menekankan lagi materi pembelajaran. Guru pada siklus ini terlalu lama menggunakan waktu dalam penggunaan media *flashcard*. Efektivitas waktu pada siklus ini sangat banyak, sehingga mendapat kritikan dari salah satu observer yang merupakan guru kelas. Guru kelas tersebut mempunyai jam mengajar sendiri, beliau merasa kurang berkenan dengan alokasi waktu tersebut. Akhirnya hasil diskusi antara peneliti dengan observer memutuskan untuk perlu dilakukannya efektivitas waktu dan perbaikan dalam langkah-langkah proses pembelajaran. Namun secara umum pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berjalan cukup baik atau lebih meningkat dari siklus I.

Pada akhir pembelajaran siklus II diperoleh data nilai rata-rata akhir siswa adalah 78,2 dan ketuntasan belajar siswa dengan tingkat ketuntasan sebanyak 10 siswa atau 66,67 %. Pada kemampuan membaca siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan, meskipun belum mencapai target yang diinginkan guru. Persentase yang diperoleh pada siklus II sudah baik namun guru ingin mencoba menghasilkan indikator kinerja lebih baik lagi.

Berdasarkan catatan diatas guru akan memperbaiki lagi proses pembelajaran pada siklus III. Pada siklus III ini guru menggunakan waktu

4.	Earlyta Assyfa S.	40	68	80	70	bertanya, kurang perhatian orang tua
5.	Gilang Ramadhan	40	91	100	85	Siswa aktif bertanya dalam pembelajaran , kurang teliti
6.	Hafiz Akhsa .R.	40	70	90	90	Siswa pasif, mendapat dukungan penuh dari orang tua
7.	Jenisa	80	70	75	80	Siswa aktif bertanya dikelas, didikan orangtua keras
8.	Mashaby	40	65	85	90	Siswa aktif dikelas, kurang perhatian orangtua
9.	Mutiara Salsabila	40	45	65	70	Siswa dengan budaya daerah yang berbeda dan orang tua yang sibuk bekerja
10.	Putra Yusuf Nabil	45	72	50	80	Siswa kurang mendapat dukungan orangtua
11.	Raisha Nida Syakira	45	75	75	95	Siswa mendapat dukungan dari orang tua
12.	Reza Saputra	35	73	100	90	Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran
13.	Sintiya Ayu Dwi A.	60	70	85	100	Siswa mendapat

						dukungan orang tua
14.	Ufaira Zahra Nuraini	60	99	65	80	Siswa gampang goyah konsentrasi dalam pembelajaran
15.	Zaula Ashidqiya	50	65	85	100	Siswa lambat, tetapi aktif bertanya, orangtua sibuk bekerja
Jumlah		770	1059	1173	1280	
Rata-rata		51,33	70,6	78,2	85,33	
Tuntas		20 %	40%	66,67%	86,67%	
Tidak tuntas		80 %	60%	33,33%	13,33%	

Dari tabel 4.22 dapat diketahui bahwa ada beberapa penyebab naik turunnya pada setiap siklus pembelajaran. Setiap siswa memiliki latar belakang orang tua yang berbeda-beda kesibukan yang berbeda pula. Ada beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran, ada siswa yang mendapat dukungan orangtua, ada siswa yang kurang perhatian orang tua dan ada siswa yang di didik keras oleh orang tuanya. Untuk mengetahui perbandingan nilai membaca secara rinci sebagai berikut:

Tabel 4.23
Perbandingan Kategori Nilai Prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Nilai	Kategori	Prasiklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III		Ket.
		Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%	
90-100	Baik Sekali	-	-	2	13,33%	4	26,67 %	7	46,67 %	T
72-89	Baik	3	20%	4	26,67 %	6	40 %	6	40 %	
46-71	Cukup	3	20%	7	46,67 %	5	33,33 %	2	13,33 %	TT
0-45	Kurang	9	60%	2	13,33 %	0	0 %	0	0 %	
Jumlah		15	100%	15	100%	15	100%	15	100%	

Peningkatan juga terjadi pada keaktifan belajar siswa, pada siklus I siswa yang aktif hanya mencapai 8 siswa atau 53 %, kemudian pada siklus II terjadi peningkatan mencapai 12 siswa atau 80 % dan setelah dilakukan siklus III sudah aktif dengan menunjukkan ketuntasan siswa 14 siswa atau 93,33 %. Artinya persiapan diri siswa sudah baik, mereka sangat termotivasi untuk aktif

dalam pembelajaran serta tumbuh keberanian dan rasa percaya diri dalam berkomunikasi, mengungkapkan ide. Siswa antusias dalam pembelajaran, tertarik menggunakan media *flashcard* dan antusias dalam pembelajaran.

Perbandingan hasil keaktifan siswa tiap siklus dapat peneliti gambarkan dalam tabel 4.24 berikut.

Tabel 4.24
Perbandingan Penilaian Keaktifan Belajar Siswa

Jumlah Keaktifan	Kategori	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
5	Baik Sekali	0	0	2	13,33 %	9	60%
4	Baik	8	53%	10	66,67 %	5	33,33%
3	Cukup	1	7%	2	13,33 %	1	6,67%
2	Kurang	4	27%	1	6,67%	0	0%
1	Sangat Kurang	2	13%	0	0 %	0	0%
Jumlah		15	100%	15	100%	15	100%

Berdasarkan hasil pembelajaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III dengan kata lain tindakan peneliti dalam upaya meningkatkan mutu membaca siswa kelas 2 pada pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU Ciberem telah membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran dan membimbing pada nilai ketuntasan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua siswa yang bernama Mutiara Salsabila diperoleh informasi bahwa mereka merupakan orang yang berasal dari Padang, kemudian merantau ke Jawa Tengah. Ibu dari Mutiara menjelaskan bahwa Mutiara lebih suka ke bidang Seni seperti mewarnai dan membuat desain gambar. Dalam hal ini bukan berarti siswa tersebut tidak memiliki kemampuan untuk mencapai prestasi di bidang membaca, tetapi memiliki kelebihan dibidang lain. Nilai membaca bukan semata-mata tolak ukur dalam ketercapaian prestasi.

Selain Mutiara ada siswa lain yang mengalami nilai fluktuasi yakni siswa bernama Earlita. Berdasarkan hasil survei anak tersebut merupakan anak dari keluarga broken home kadang ikut ibu dan kadang ikut bapaknya. Hal tersebut membuat Lita terkadang kurang fokus dalam pembelajaran karena

pikiran terbagi. Berdasarkan nilai yang didapat saat pengambilan pada waktu yang berbeda-beda dan mendapat nilai naik turun bukan berarti siswa tersebut tidak mendapat ketercapaian nilai. Ketercapaian nilai bisa dipengaruhi oleh keadaan lingkungan siswa.

Langkah-langkah penggunaan media *flashcard* secara tepat dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa adapun dapat diuraikan sebagai berikut. Peneliti melaksanakan tindakan pada siklus I, siklus I dan siklus III dengan menggunakan media *flashcard* sebagai alat bantu untuk meningkatkan mutu membaca siswa.

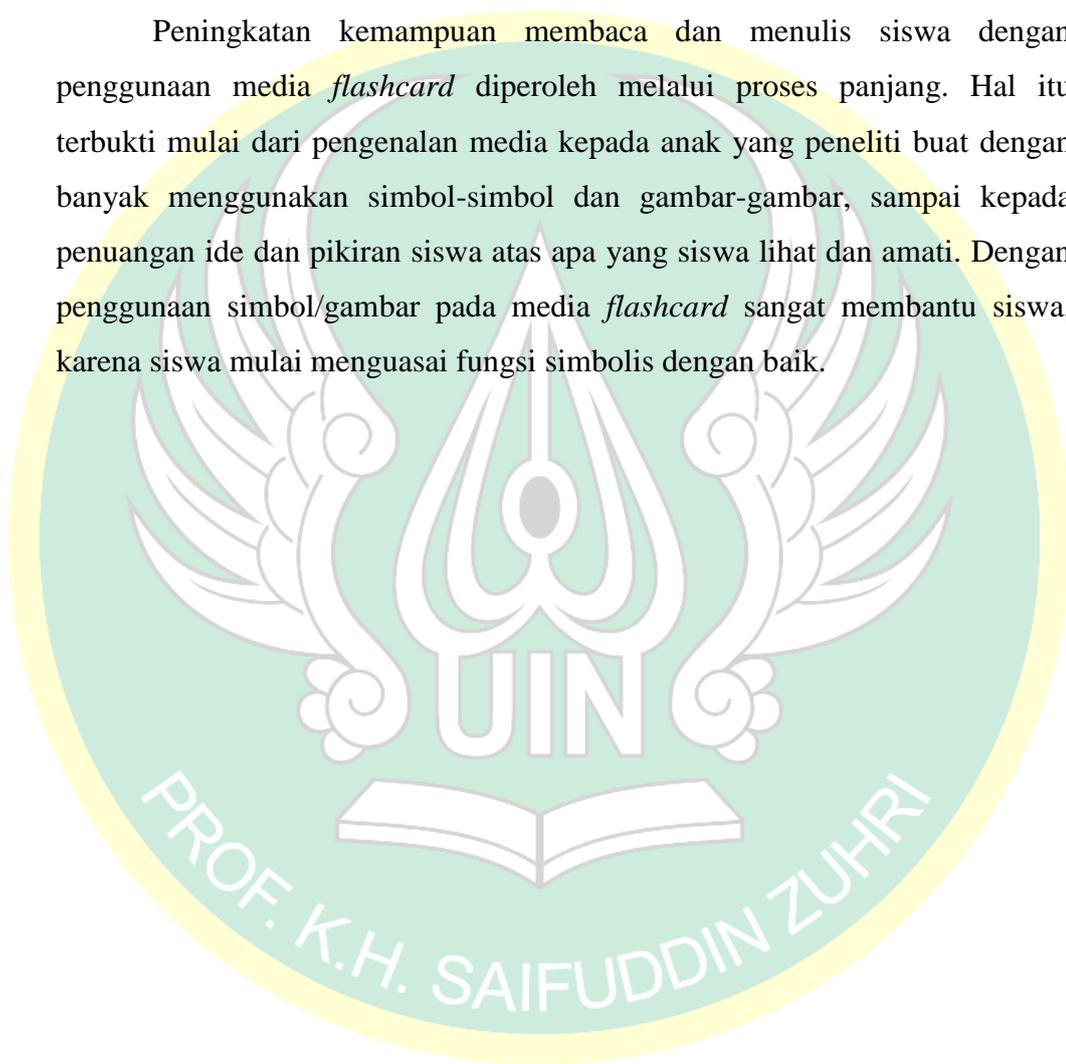
Proses belajar siswa meningkat secara baik karena peneliti telah menggunakan media *flashcard* dengan langkah-langkah yang tepat, yaitu dengan memperhatikan tahapan proses pembelajaran, alokasi waktu, dan dan penilaian yang tepat. Tahapan proses pembelajaran pada langkah-langkah penggunaan media *flashcard* antara lain: (1) guru sambil menghadap siswa dan memegang susunan kartu (media *flashcard*) lalu mengambilnya satu per satu dan memperlihatkan setinggi dada; (2) mencabut satu-per satu *flashcard* yang sudah dijelaskan kepada siswa; (3) mengaktifkan siswa melalui kegiatan menunjuk secara acak siswa untuk membaca ;(4) memberikan peluang kepada siswa melalui kegiatan membaca bersama; (5) melakukan penilaian melalui kegiatan membaca secara individu; (6) melakukan penilaian melalui kegiatan tes secara individu.

Selama proses pembelajaran penggunaan media *flashcard* berlangsung, dapat digambarkan perubahan perilaku siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebagian besar siswa aktif dan antusias pada saat pembelajaran, karena siswa senang pembelajaran dibuat dengan kegiatan yang berbeda disertai penggunaan media yang berbeda pula.

Selain itu media *flashcard* membaca didesain oleh peneliti semenarik mungkin agar siswa tertarik dan senang. *Flashcard* membaca didesain dengan penggunaan simbol-simbol/gambar gambar yang menarik. Selanjutnya Peningkatan kemampuan membaca siswa kelas 2 ini ditunjukkan dari cara siswa membaca dengan lancar dan tepat sesuai dengan isi bacaan, serta siswa

bisa menangkap dan memahami isi bacaan tersebut. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibrahim dalam Alek dan Achmad bahwa “Membaca teknis bertujuan agar si pembaca memiliki kemampuan yang diucapkan dan dilagukan secara tepat sesuai dengan isi makna bacaan”⁷⁶ serta pernyataan Tarigan bahwa tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.

Peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa dengan penggunaan media *flashcard* diperoleh melalui proses panjang. Hal itu terbukti mulai dari pengenalan media kepada anak yang peneliti buat dengan banyak menggunakan simbol-simbol dan gambar-gambar, sampai kepada penuangan ide dan pikiran siswa atas apa yang siswa lihat dan amati. Dengan penggunaan simbol/gambar pada media *flashcard* sangat membantu siswa, karena siswa mulai menguasai fungsi simbolis dengan baik.



⁷⁶Alex & Achmad, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 75-76.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Penerapan Media *Flashcard* Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Membaca Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II di MI Ma'arif NU Ciberem sebagai berikut:

1. Langkah-langkah penggunaan media *flashcard* pada pembelajarn tematik pada siswa kelas II MI Ma'arif NU Ciberem. Pada siklus I dilakukan melalui tahapan perencanaan dengan menyediakan perangkat yang diperlukan dalam penelitian seperti RPP, Lembar Observasi Siswa dan Media *flashcard*. Pada siklus I dilakukan tindakan mulai dari do'a bersama, menerangkan materi tentang membaca tentang tema 1 Hidup Rukun subtema 1 Hidup Rukun Dirumah, pembelajaran 2, dan menyuruh siswa untuk membuka buku siswa dan mengamati gambar Pancasila yang ada di buku, guru memegang susunan kartu (media *flashcard*) lalu mengambilnya satu per satu dan memperlihatkan setinggi dada menghadap siswa setelah itu siswa mengamati gambar pada media *flashcard* yang disediakan oleh guru. Guru menanyakan isi kartu tersebut kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan isi dari masing-masing kartu (gambar bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, padi dan kapas), Selanjutnya guru membagikan kartu-kartu tersebut kepada salah satu siswa secara bergantian/estafet. Guru melakukan evaluasi secara praktek, siklus I ini juga dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa, setelah hasil tes didapat dan keaktifan siswa diperoleh oleh peneliti dan kolabolator diadakan refleksi dari tindakan yang sudah dilakukan sebagai rujukan bagi tindakan pada siklus berikutnya. Kemudian pada siklus II tindakan dilaksanakan sesuai hasil refleksi pada siklus I. Materi yang diajarkan adalah tema 2 Bermain di lingkunganku subtema 1 Bermain dilingkungan rumahku, pembelajaran 6.

Tahap pertama adalah merencanakan pembelajaran dengan membuat RPP, dan Lembar Observasi Siswa, disiapkan media *flashcard*, dilanjutkan dengan melakukan tindakan yang diawali dengan salam, menerangkan materi bermain dilingkungan rumahku. Kemudian guru membimbing siswa untuk mengamati benda-benda berdasarkan wujudnya yang ada di dalam kelas, yang diikuti dengan penggunaan media *flashcard* tentang wujud benda (padat, cair, dan gas). Selanjutnya guru memberikan tes kepada siswa. Pada saat tindakan kolaborasi mengamati keaktifan belajar siswa, tindakan ini diakhiri dengan salam dan do'a bersama. Terakhir pada siklus III tahapannya seperti pada siklus II hanya pada siklus III ini lebih diperbaiki tindakannya dan materi yang diajarkan adalah tema 3 Tugasaku Sehari-hari subtema 1 Tugasaku Sehari-hari di Rumah pembelajaran 3. Guru menggunakan RPP untuk acuan pembelajaran, guru sudah menyiapkan lembar observasi siswa dan media *flashcard*. Guru mengawali pembelajaran dengan doa bersama kemudian menerangkan materi pembelajaran tugasaku sehari-hari di rumah sambil menunjukkan media *flashcard* tentang mata nilai mata uang. Setelah materi selesai dijelaskan guru memberikan lembar observasi untuk dikerjakan. Kegiatan diakhiri salam dan berdoa bersama.

2. Peningkatan mutu membaca pada Pembelajaran Tematik siswa kelas II MI Ma'arif NU Ciberem yang di belajarkan dengan menggunakan media *flashcard*. Peningkatan mutu membaca terlihat dengan hasil tes yang mengalami kenaikan setiap siklusnya yaitu pada pra siklus ada 3 siswa atau 20% mengalami kenaikan pada siklus I yaitu 6 siswa atau 40% , siklus II menjadi 10 siswa atau 66,67% dan di akhir siklus III menjadi 13 siswa atau 86,67%. Adapun presentase ketuntasan nilai mutu membaca siswa pada siklus I yakni 6 siswa atau 40%, siklus II 10 siswa atau 66,67% dan 13 siswa atau 86,67%.
3. Media *flashcard* dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik siswa kelas II MI Ma'arif NYU Ciberem. Selama proses pembelajaran di kelas (menggunakan instrumen observasi yang

dipegang kolaborator yang terkait dengan siswa) oleh peneliti dipersiapkan diri secara baik. Hal ini dilakukan agar siswa termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran serta tumbuh keberanian dan rasa percaya diri (komunikasi, mengungkapkan ide), tujuan lain agar siswa senang dalam pembelajaran menggunakan media *flashcard* dengan baik. Ada beberapa catatan hasil dari bentuk keaktifan yang telah dilakukan oleh siswa, yaitu keaktifan belajar siswa, pada siklus I siswa yang aktif hanya mencapai 8 siswa atau 53%, siklus II lebih aktif dari siklus I yakni 12 siswa atau 80% dan pada siklus III sudah aktif dengan menunjukkan ketuntasan siswa 13 siswa atau 93,33%. Artinya persiapan diri siswa sudah baik, mereka sangat termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran serta tumbuh keberanian dan rasa percaya diri dalam berkomunikasi, mengungkapkan ide. Siswa antusias dalam pembelajaran, dan tertarik menggunakan media *flashcard*.

B. Saran-saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Siswa lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran, lebih menghargai waktu dengan memperbanyak membaca dan belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
2. Guru perlu lebih meningkatkan kembali kekreatifan dalam membuat dan memanfaatkan media pembelajaran, sehingga diperoleh inovasi terbaru media pembelajaran dalam setiap proses belajar mengajar. Dengan demikian siswa akan semakin mencintai dan senang dengan pembelajaran.
3. Kepala Madrasah hendaknya meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, efektif dan efisien dan terjadi peningkatan mutu pembelajaran.
4. Orang Tua membantu dan mendukung setiap program sekolah, selalu mendorong kreativitas siswa dengan membantu proses pembelajaran tetap berjalan dalam rumah atau masyarakat.

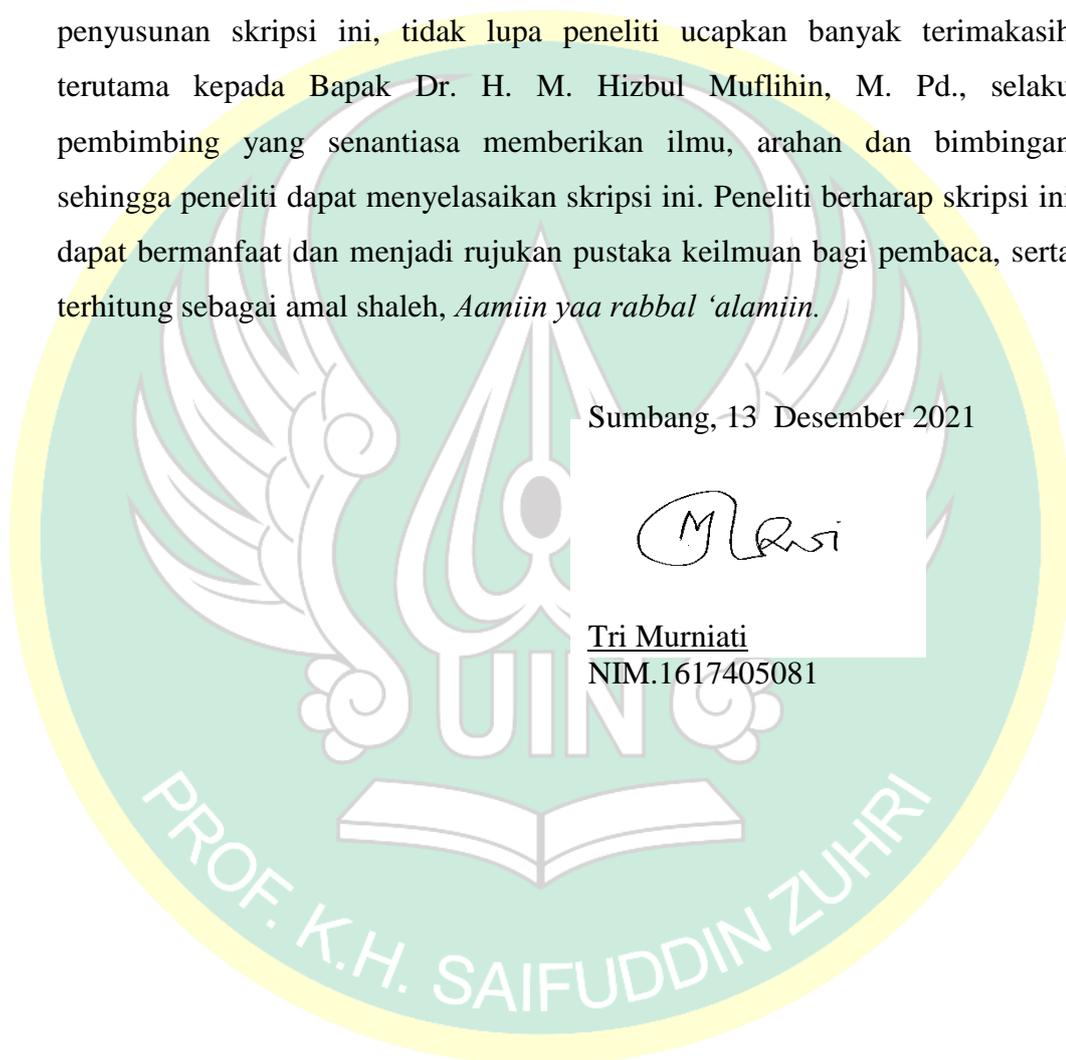
C. Penutup

Segala puji bagi Allah swt yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya, atas nikmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memungkinkan adanya upaya penyempurnaan, sehubungan dengan itu segala kritik dan saran dari pembaca peneliti harapkan. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, tidak lupa peneliti ucapkan banyak terimakasih terutama kepada Bapak Dr. H. M. Hizbul Muflihini, M. Pd., selaku pembimbing yang senantiasa memberikan ilmu, arahan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi rujukan pustaka keilmuan bagi pembaca, serta terhitung sebagai amal shaleh, *Aamiin yaa rabbal 'alamiin*.

Sumbang, 13 Desember 2021



Tri Murniati
NIM.1617405081



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Alex. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Akhaidah, Sabarti. 1991. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud.
- Arief S, Sadiman dkk. 2009. *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Pratik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Budiyanto. 2005. *Mengoptimalkan Kemampuan Menulis Anak Melalui Rangsangan Membaca Sejak Dini dalam Menuju Budaya Menulis Suatu Bunga Rampai*. Yogyakarta: Tiara Wancana.
- Sunendar, Dadang dan Iskandarwassid. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan N Depdiknas. 2004. *Keterampilan Dasar untuk Hidup Literasi Membaca*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan.
- Dokumen Kurikulum MI Ma'arif NU Ciberem, pada hari Rabu 4 Agustus 2021.
- Dias Pamungkassari, Wahyu. 2016. *"Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flash card Pada Siswa Kelas I"*. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Dwi Cahyani, Femmy. 2018. *"Efektivitas Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 di SD Negeri II Ngroto Pujon"*. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Efektivitas(n.d). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, 16 April 2021.
- Guntur Tarigan, Henry. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hasbullah. 2005. *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Herry Hernawan, Asep dkk. 2007. *Media Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press.

Hujair AH, Sanaky. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.

<https://panduanoffice.web.id/rumus-menghitung-persentase/> (diakses pada tanggal 6 Februari 2022, pukul 20.37).

<https://wislah.com/motto-skripsi/>(diakses pada tanggal 13 Desember 2021, pukul 11.37).

Kadir abd. dan Hanun Asrohah. 2015. *Pembelajaran Tematik*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Kadarwati Ani, Ibadullah Manawi. 2017. *Pembelajaran Tematik Konsep dan Aplikasi*. Jawa Timur: CV.AE MEDIA GRAFIKA.

Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa. Jakarta: PT Gramedia.

Kunandar. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta: PT.Raja grafindo Persada.

Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.

Majid Abdul. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Margono. 2002. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

M.Basyiruddin, Usman dan Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers

Mulyono, Abdurrahman. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Mutu (Def.1)(n.d). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, 16 April 2021.

Nasikun. 2015. "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media Flashcard Di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah*". Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.

Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sitepu,B.P. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 1997. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik Integratif*. Purwokerto:STAIN Press.
- Suryana. 2000. *Pendekatan, Metode, Tehnik dan Model Pembelajaran Bahasa Inggris di SD dan MI*. Bandung : Sarana Panca Karya.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Syarif Sumantri, Muhammad. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak kelas awal SD/MI* . Jakarta: Prenada Media Group.
- Tri Wijaya dan Rustiyarso . 2020. *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: PT.Huta Parhapuran.
- W.Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zubaedah. 2012. “*Penggunaan Media Flashcard dalam Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa kelas V Sekolah Dasar*”. Skripsi. tidak dipublikasikan. Yogyakarta: UNY.

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Satuan Pendidikan : MI Ma'arif NU Ciberem
Kelas / Semester : 2 /1
Tema 1 : Hidup Rukun
Sub Tema 1 : Hidup Rukun di Rumah
Pembelajaran ke : 2

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : PPKN

No	Kompetensi	Indikator
1.1	Menerima hubungan gambar bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas dan sila-sila Pancasila sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	1.1.1 Meyakini hubungan gambar bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas dan sila-sila Pancasila sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa
2.1	Bersikap bekerja sama, disiplin, dan peduli sesuai sila-sila Pancasila dalam lambang negara 'Garuda Pancasila' dalam kehidupan sehari-hari	2.1.1 Menerapkan sikap bekerja sama, disiplin, dan peduli sesuai sila-sila Pancasila dalam lambang negara 'Garuda Pancasila' dalam kehidupan sehari-hari
3.1	Mengidentifikasi hubungan antara simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila.	3.1.1 Menjelaskan hubungan antara simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila.
	Menjelaskan hubungan gambar pada lambang negara dengan sila-sila Pancasila.	4.1.1 Menyebutkan hubungan gambar pada lambang negara dengan sila-sila Pancasila

C. TUJUAN

1. Dengan diberikan gambar perisai burung Garuda, siswa dapat memasangkan simbol dengan bunyi sila-sila pada Pancasila dengan benar.
2. Dengan melihat gambar Pancasila siswa dapat menyebutkan hubungan gambar pada lambang negara dengan sila-sila Pancasila

D. MATERI

1. Gambar perisai burung Garuda
2. Simbol-simbol pancasila.

E. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Buku Sumber : Buku Suplemen Tematik Tema 1 Hidup Rukun Sub Tema 1 Hidup Rukun di Rumah Pembelajaran 2
2. Alat Peraga : *Flashcard* tentang simbol Pancasila

F. METODE PEMBELAJARAN

Metode : Penugasan, Pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none">1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK).
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa mengamati gambar perisai burung Garuda yang terdapat simbol-simbol pada Pancasila.2. Siswa dibimbing guru untuk memahami simbol-simbol Pancasila.3. Siswa mengamati simbol sila pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima.4. Siswa bersama-sama membaca teks Pancasila seperti terdapat pada Buku Siswa.5. Siswa memasangkan simbol dengan bunyi sila-sila pada Pancasila.6. Menulis kata sederhana dengan gambar menjadi kata yang di tunjukan pada <i>flashcard</i>7. Melakukan tanya jawab tentang gambar dan tulisan yang sesuai dengan gambar tersebut.8. Guru memberikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan secara individual
Penutup	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan2. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa

H. PENILAIAN
Tes

1. Jenis Tes : Tertulis
2. Bentuk : Tes uraian
3. Alat tes : Soal tes

Observer



Fajar Sobriati, S.Pd.I

NIP.-

Peneliti



Tri Murniati

NIM.1617405081

Mengetahui;

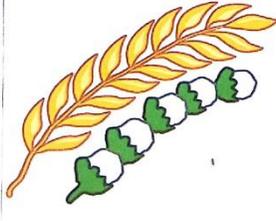
Kepala MI Ma'arif NU Ciberem



FAIQOH, S.Pd.I., M.Pd

NIP 197207162000122001

Lampiran 2. Media *Flashcard* Siklus I

<i>Flashcard</i> tampak depan	<i>Flashcard</i> tampak belakang
	<p>Sila Pertama</p> <hr/> <p>Bintang</p> <hr/>
	<p>Sila Kedua</p> <hr/> <p>Rantai</p> <hr/>
	<p>Sila Ketiga</p> <hr/> <p>Pohon beringin</p> <hr/>
	<p>Sila Keempat</p> <hr/> <p>Kepala banteng</p> <hr/>
	<p>Sila Kelima</p> <hr/> <p>Padi dan kapas</p> <hr/>

Lampiran 3. Lembar Kerja Siklus I

LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS I

NAMA :

KELAS :

1. Tarik garis lambang-lambang Pancasila dan silanya dibawah ini!

Sila Pertama



Sila Kedua



Sila Keempat



Sila Ketiga



Sila Kelima



2. Tuliskan nama simbol dari sila-sila Pancasila!

Sila	Simbol
Pertama	
Kedua	
Ketiga	
Keempat	
Kelima	

Lampiran. 4 Lembar Observasi Siswa Siklus I

Res	Aspek Yang dinilai			Jumlah	K
	Ketepatan pelafalan	Kejelasan lafal	Kelancaran		
1	20	28	20	68	C
2	40	40	3	83	B
3	10	20	15	45	K
4	20	20	28	68	C
5	40	40	11	91	BS
6	20	30	20	70	C
7	30	20	20	70	C
8	20	20	25	65	C
9	10	20	15	45	K
10	30	20	22	72	B
11	25	30	20	75	B
12	20	20	33	73	B
13	30	20	20	70	C
14	40	40	19	99	BS
15	20	20	15	65	C

Kriteria Penilaian :

90-100 :BS

72-89 :B

46-71 :C

0-45 :K

Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Satuan Pendidikan : MI Ma'arif UN Ciberem
Kelas / Semester : 2 /1
Tema 2 : Bermain di Lingkunganku
Sub Tema : Bermain di Lingkungan Rumah
Pembelajaran ke : 6

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : Bahasa Indonesia

No	Kompetensi	Indikator
3.2	Menguraikan kosakata dan konsep tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.	3.2.1 Menjelaskan kosakata dan konsep tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.
4.2	Melaporkan penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bentuk teks tulis, lisan, dan	4.2.1 Menguraikan penggunaan kosakata bahasa indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang keberagaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bentuk teks pendek.

	visual.	
--	---------	--

C. TUJUAN

1. Dengan berdiskusi, siswa dapat menjelaskan makna kosakata yang berkaitan dengan keragaman benda dengan benar.
2. Dengan permainan kosakata, siswa dapat menemukan kosakata yang berkaitan dengan keragaman benda dengan benar.
3. Dengan melakukan pengamatan sederhana, siswa dapat melaporkan hasil pengamatan sederhana tentang keragaman benda di lingkungan sekitar dengan menggunakan bahasa Indonesia yang tepat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Teks bacaan tentang “Wujud Benda” Gambar “Beni dan Edo Bermain Pistol Air”

E. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Buku Sumber : Buku Suplemen Tematik Tema 2 Bermain di Lingkunganku, Sub Tema 1 Bermain di Lingkungan Rumah Pembelajaran 6
2. Alat Peraga : *Flashcard* tentang wujud benda di lingkungan kelas

F. METODE

Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya sita-cita.
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada awal pembelajaran, siswa diarahkan mengamati gambar dan membaca teks percakapan Beni dan Ibu. 2. Berdasarkan teks percakapan tersebut, siswa memprediksi isi teks bacaan “Wujud Benda”. 3. Guru mempraktekan penggunaan media <i>flashcard</i> tentang wujud benda yang sudah disiapkan sebelumnya 4. Guru menunjuk satu persatu siswa untuk membaca kosakata <i>flashcard</i> yang dipegang guru 5. Siswa berdiskusi dengan teman mencari makna dari kosakata yang berhubungan dengan wujud benda. 6. Siswa menjelaskan makna kosakata yang telah didiskusikan. 7. Siswa mengamati benda-benda di sekitarnya dan mengelompokkannya ke dalam kelompok wujud benda.

	8. Siswa berdiskusi dengan teman menjawab pertanyaan terkait gambar. 9. Untuk mengetahui kemampuan daya serap siswa dalam pembelajaran guru memberikan lembaran tes tertulis kepada siswa untuk dikerjakan secara individu untuk membaca dan menyalin menjadi tulisan dengan maju kedepan.
Penutup	1. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 2. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.

H. PENILAIAN

Tes

1. Jenis Tes : Tertulis
2. Bentuk : Tes uraian
3. Alat tes : Soal tes

Observer



Fajar Sobriati, S.Pd.I

NIP.-

Peneliti



Tri Murniati

NIM.1617405081

Mengetahui;

Kepala Ma'arif NU Ciberem



FAIQOHL.S.Pd.I.,M.Pd

NIP 197207162000122001

Lampiran 6. Media *Flashcard* siklus II

Padat

Cair

Gas

Flashcard tampak depan

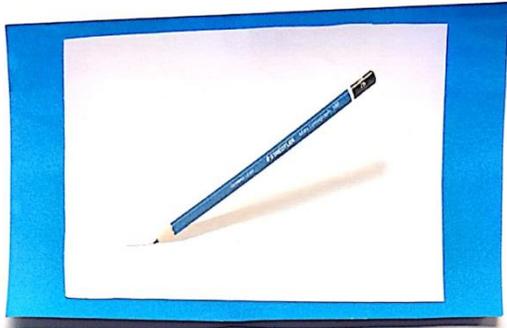


Flashcard tampak belakang

Meja

Kursi

Tinta Spidol



Pensil



Air Minum



Tiup Balon

Lampiran 7. Lembar Kerja Siswa Siklus II

LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS II

NAMA :

KELAS :

1. Mencari contoh tentang wujud benda yang ada dalam kelas dengan memberi tanda ceklis (v) pada sifat yang tepat

No	Nama benda	Wujud		
		Padat	Cair	Gas
1.	Kursi			
2.	Tinta spidol			
3	Tiup balón			
4.	Pensil			

2. Menyusun kata

- a. M-A-E-J :.....
- b. M-U-N-I-M R-A-I :....
- c. D-A-T-P-A :.....

3. Menemukan kata yang tepat sesuai dengan makna

- a. Benda yang isi dan bentuknya tetap
- b. Bersifat seperti air atau encer
- c. Ringan bersifat seperti udara

B	P	W	R	W	U
D	I	A	R	F	Y
A	O	H	D	G	J
G	A	S	W	A	M
U	J	Y	T	H	T
P	C	A	I	R	X

Lampiran 8. Lembar Observasi Siswa Siklus II

Res	Aspek Yang dinilai			Jumlah	K
	Ketepatan pelafalan	Kejelasan lafal	Kelancaran		
1	30	20	20	70	C
2	40	40	18	98	BS
3	20	10	20	50	C
4	20	30	30	80	B
5	30	35	35	100	BS
6	20	40	30	90	BS
7	35	20	20	75	B
8	40	30	15	85	B
9	20	20	25	65	C
10	10	20	20	50	C
11	25	30	20	75	B
12	40	40	20	100	BS
13	15	30	20	85	B
14	20	30	15	65	C
15	25	40	20	85	B

Kriteria Penilaian :

90-100 : Baik Sekali

72-89 : Baik

46-71 : Cukup

0-45 : Kurang

Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS III

Satuan Pendidikan : MI Ma'arif UN Ciberem
Kelas / Semester : 2 /1
Tema 3 : Tugasku Sehari- hari
Sub Tema 1 : Tugasku Sehari-hari di Rumah
Pembelajaran ke : 3

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : Matematika

No	Kompetensi	Indikator
3.5	Menjelaskan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang.	3.5.1 Menyebutkan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang. 3.5.2 Mengidentifikasi berbagai macam pecahan mata uang logam.
4.5	Mengurutkan nilai mata uang serta mendemonstrasikan berbagai kesetaraan pecahan mata uang.	4.5.1 Mengurutkan pecahan mata uang logam.

C. TUJUAN

1. Dengan mengamati gambar kegiatan di pagi hari dan teks yang disajikan, siswa dapat menyebutkan nilai pecahan uang
2. Dengan mengamati gambar kegiatan di pagi hari dan teks yang disajikan, siswa dapat membandingkan nilai pecahan uang
3. Dengan mengamati gambar kegiatan di pagi hari dan teks yang disajikan, siswa dapat mengurutkan nilai pecahan uang

D. MATERI PEMBELAJARAN

Menyebutkan, membandingkan dan mengurutkan nilai pecahan uang

E. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Buku Sumber : Buku Suplemen Tematik Tema 3 Tugas sehari-hari, Sub Tema 1 Tugas sehari-hari di rumah Pembelajaran 3
2. Alat Peraga : *Flashcard* tentang pecahan mata uang

F. METODE PEMBELAJARAN

Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none">1. Menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK).3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita.
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal dan memotivasi siswa tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat yang berhubungan dengan kompetensi-kompetensi yang akan dipelajari.2. Guru membimbing siswa untuk membuka buku materi tentang nilai mata uang3. Guru menunjukkan media <i>flashcard</i> tentang mata uang rupiah dan nilainya4. Guru mengajak siswa untuk membaca media <i>flashcard</i> yang sudah dipegang5. Guru menunjuk siswa untuk membaca media <i>flashcard</i>6. Guru menanyakan tentang nilai mata uang berdasarkan kelompok tempat duduk7. Siswa secara kelompok mengutarakan pendapatnya8. Guru memberikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan secara individual
Penutup	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan2. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.

H. PENILAIAN

Tes

1. Jenis Tes : Tertulis
2. Bentuk : Tes uraian
3. Alat tes : Soal tes

Observer



Fajar Sobriati, S.Pd.I

NIP.-

Peneliti



Tri Murniati

NIM.1617405081

Mengetahui;

Kepala MI Ma'arif NU Ciberem



NIP.197207162000122001

Lampiran 10. Media *Flashcard* siklus III

<i>Flashcard</i> tampak depan	<i>Flashcard</i> tampak belakang
	<p>Lima puluh riburupiah</p>
	<p>Dua ratus rupiah</p>
	<p>Seribu rupiah</p>
	<p>Sepuluh ribu rupiah</p>



Lima ribu rupiah



Lima ratus rupiah



Dua puluh ribu rupiah



Seratus rupiah



Dua ribu rupiah



Seratus ribu rupiah

Lampiran 11. Lembar Kerja Siswa Siklus III

LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS III

NAMA :

KELAS :

1. Tulisalah nilai mata uang dibawah ini menggunakan huruf



.....



.....



.....



.....



.....

2. Pasangkan gambar dan nilai mata uang dibawah ini



Seratus ribu rupiah



Lima puluh ribu rupiah



Seratus rupiah



Sepuluh ribu rupiah



Dua ribu rupiah

Lampiran 12. Lembar Observasi Siswa Siklus III

Res	Aspek Yang dinilai			Jumlah	K
	Ketepatan pelafalan	Kejelasan lafal	Kelancaran		
1	30	20	25	75	B
2	40	30	20	90	BS
3	20	35	20	85	B
4	20	20	30	70	C
5	30	30	25	85	B
6	20	40	30	90	BS
7	30	30	20	80	B
8	40	30	20	90	BS
9	20	20	30	70	C
10	40	20	20	80	B
11	45	30	20	95	BS
12	40	40	20	90	BS
13	50	30	20	100	BS
14	20	30	30	80	B
15	25	40	35	100	BS

Kriteria Penilaian :

90-100 : Baik Sekali

72-89 : Baik

46-71 : Cukup

0-45 : Kurang

Lampiran 13. Surat Izin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

www.uinsatju.ac.id

Nomor : B-e.2562/Un.17/FTIK.J.PGMI/PP.00.9/11/2021

10 November 2021

Lamp. : -

Hal : **Pemohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Kepala MI Ma'arif NU Ciberem
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Tri Murniati
2. NIM : 1617405081
3. Semester : XI (Sebelas)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
5. Tahun Akademik : 2021/2022
6. Judul : Efektivitas Penerapan Media Flahcard Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Membaca Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II di MI Ma'arif NU Ciberem

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Guru dan Siswa
2. Tempat/Lokasi : MI Ma'arif NU Ciberem
3. Tanggal Obsevasi : 11 s/d 25 November 2021

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.



A.n. Wakil Dekan I
Ketua Jurusan PGMI

H. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 19701010 2000031004

Tembusan:
Arsip.

Lampiran 14. Surat Ijin Riset Individual



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiwu.ac.id

Nomor : B-e. 2022/Un.17/WD.I.FTIK/PP.00.9/11/2021

18 November 2021

Lamp. : --

Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada
Yth., Kepala MI Ma'arif NU Ciberem
Kec. Sumbang
di Banyumas

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : TRI MURNIATI
2. NIM : 1617405081
3. Semester : XI (Sebelas)
4. Jurusan/prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/PGMI
5. Alamat : Banjarsari Kulon, Rt 02 Rw 02, Kec. Sumbang, Kab. Banyumas
6. Judul : Efektivitas Penerapan Media Flashcard Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Membaca Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II di MI Ma'arif NU Ciberem

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Siswa
2. Tempat/lokasi : MI Ma'arif NU Ciberem
3. Tanggal Riset : 19 November 2021 s.d 18 Januari 2022
4. Metode Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, S.Ag., M.A.
NIP.19730717 199903 1001

Tembusan :

1. Kepala Seksi Penmad Kankemenag Kab. Banyumas;
2. Ketua LPP, Ma'arif NU Banyumas;
3. Arsip.

Lampiran 15. Surat Balasan Riset Individual



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CABANG BANYUMAS
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU CIBEREM
KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS
Notaris : Munyati Sullam, SH, MA
Alamat: Jln. Raya Baturraden Timur RT 02/01 Kec.Sumbang Kab. Banyumas

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 100/33.27/ MI.MRF.III/XII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini : Kepala MI Ma'arif NU Ciberem Kec. Sumbang Kab. Banyumas Propinsi Jawa Tengah, menerangkan bahwa:

Nama : **TRI MURNIATI**
NIM : 1617405081
Program Studi : PGMI
Perguruan Tinggi : UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto

Data dengan nama tersebut di atas benar-benar telah melakukan tugas penelitian dengan judul "Efektivitas Penerapan Media *Flashcard* Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Membaca Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II di MI Ma'arif NU Ciberem" pada tanggal 02 Agustus – 25 Oktober 2021 di MI Ma'arif NU Ciberem, Kec. Sumbang, Kab. Banyumas sebagai syarat menempuh tugas akhir perkuliahan.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sumbang, 14 Desember 2021

Kepala MI Ma'arif NU Ciberem



Lampiran 16. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

SURAT KETERANGAN MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B. /In.17/FTIK.J.PM/PP.00.9/IX/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PGMI/PGMI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Tri Murniati
NIM : 1617405081
Semester : VII
Jurusan/Prodi : PGMI/PGMI

Telah mengikuti seminar proposal skripsi pada:

No.	Hari/Tanggal	Presenter	Tanda Tangan Penguji
1	Jum'at, 13 September 2019	Auliatus Nisa'	
2	Jum'at, 13 September 2019	Nur Amanah	
3	Jum'at, 13 September 2019	Fetri Khasanah	
4	Jum'at, 13 September 2019	Listriani	
5	Jum'at, 13 September 2019	Pungkas Sarjiati	
6	Jum'at, 13 September 2019	Neniatus	
7	Jum'at, 13 September 2019	Mufti Lusiana	
8	Jum'at, 13 September 2019	Dwi Suci Wijayanti	

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar seminar proposal skripsi.

Purwokerto, 13 September 2019
Ketua Jurusan/Prodi PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 2 00003 1 004



Lampiran 17. Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax. (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



BLANGKO PENGAJUAN UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

JURUSAN: PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama	Tri Murniati
2. NIM	1617405081
3. Jurusan/Prodi	PGMI
4. Semester	11
5. Penasehat Akademik	Dr.H. Munjin, M.Pd.I.
6. IPK (sementara)	3.43

Dengan ini mengajukan ujian proposal skripsi kepada Jurusan/prodi PGMI/FTIK dengan judul:

Efektifitas Penerapan Media *Flashcard* Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Membaca Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II Di MI Ma'arif NU Ciberem.

Purwokerto, 26 Agustus 2021

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Dr. Muh. Hizbul Muallimin, M.Pd.
NIP.19630302 199103 1 003

Yang Mengajukan


Tri Murniati
NIM. 1617405081

Catatan:

Blanko pengajuan ini dilampiri dengan Syarat-Syarat pengajuan seminar sebagaimana yang telah ditentukan.

Lampiran 18. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. 0281-635624 Fax. 636553, www.iain.purwokerto.com

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Tri Murniati
 No. Induk : 1617405081
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
 Pembimbing : Dr. Muh. Hizbul Muflihun M.Pd.
 Nama Judul : Efektifitas Penerapan Media Flashcard Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Membaca Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II Di MI Ma'arif NU Ciberem

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin / 20 Januari 2020	Perbaikan judul skripsi		
2.	Jumat / 7 Februari 2020	Perbaikan tata tulis, margin, daftar pustaka		
3.	Rabu/ 6 April 2020	Perubahan judul skripsi, perbaikan rumusan masalah		
4.	Selasa / 14 April 2020	Penambahan materi skripsi		
5.	Sabtu / 18 April 2020	Penambahan 2 subyek penelitian jadi dua kelas		
6.	Jumat / 8 Mei 2020	Ace judul skripsi		
7.	Selasa / 2 Juni 2020	Perbaikan latar belakang masalah		
8.	Senin / 11 Januari 2021	Perubahan metode penelitian		
9.	Kamis/ 15 April 2021	Perubahan metode penelitian		
10.	Rabu/ 5 Mei 2021	Penulisan kutipan		
11.	Sabtu/ 31 Juli 2021	Perbaikan margin		
12.	Sabtu/ 14 Agustus 2021	Perubahan metode penelitian kuantitatif menjadi PTK, perbaikan footnote		
13.	Senin/ 16 Agustus 2021	Perubahan tempat penelitian		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 25 Agustus 2021
 Dosen Pembimbing

Dr. Muh. Hizbul Muflihun M.Pd.
 NIP. 19630302 199103 1 005

Lampiran 19. Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

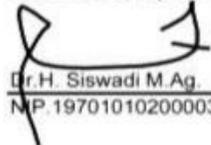
Nama : Tri Murniati
NIM : 1617405081
Semester : 11
Jurusan/Prodi : PGMI
Tahun Akademik : 2020/2021
Judul Proposal Skripsi : Efektivitas Penerapan Media Flashcard Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Membaca Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II MI Ma'arif NU Ciberem

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 31 Agustus 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/prodi PGMI


Dr. H. Siswadi M. Ag.
NIP.197010102000031004

Dosen Pembimbing


Dr. H.M. Hizbul Muflihun M. Pd.
NIP.196303021991031005



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : diisi tanggal
No. Revisi : 0

Lampiran 20. Surat Keterangan Semprop



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B-e. **3176** /Un.19/FTIK.J.PGMI /PP.00.9/12/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul: **"Efektivitas Penerapan Media Flashcard Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Mutu Membaca Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II Di MI Ma'arif NU Ciberem"**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Tri Murniati
NIM : 1617405081
Semester : XI (Sebelas)
Jurusan/Prodi : PGMI/PGMI

benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 6 September 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Ketua Jurusan



D. H. Siswadi, M.Ag.
NIP.19701010 200003 1 004

Purwokerto, 13 Desember 2021
Penguji

Ischak Suryo Nugroho, M.S.I.
NIP. 19840520 20153 1 006

Lampiran 21. Sertifikat Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B- 635.a/ln.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

N a m a : TRI MURNIATI
NIM : 1617405081
Prodi : **PGMI**

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : *Rabu, 17 Juni 2020*

Nilai : C+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Rabu, 17 Juni 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 22. Surat Keterangan Wakaf Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website : <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email : lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

No. : 2062/Uj/UPT.Perpust./HM.02.2/X/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : TRI MURNIATI

NIM : 1617405081

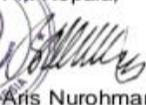
Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 11 Oktober 2021

Pt. Kepala,

Aris Nurohman



Lampiran 26. Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/011/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

TRI MURNIATI

1617405081

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	70
2. Tartil	70
3. Tahfidz	73
4. Imla'	72
5. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-R-2018-495

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 1 November 2018
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,



Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

Lampiran 27. Sertifikat Aplikasi Komputer

www.iainpurwokerto.ac.id



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
 Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40/A Telp. 0281-635624 Fax. 636563 Purwokerto 53126



SERTIFIKAT

Nomor : In.17/UPT-TIPD -2215/XI/2017

Diberikan kepada :

Tri Murniad

NIM : 1617405081

Tempat/ Tgl Lahir : Banyumas, 5 November 1997

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir
 Komputer

pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office
 yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto
 pada tanggal 17 November 2017



Purwokerto, 22 November 2017
 Kepada UPT TIPD

Agus Sriyanto, M.Si
 NIP : 19750907 199903 1 002

SKALA PENILAIAN		
SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3,6
76 - 80	B+	3,3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2,6
61 - 65	C+	2,3

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	B-
Microsoft Excel	B-
Microsoft Power Point	B

Lampiran 28. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

www.iainpurwokerto.ac.id ٦٣٥٦٢٤-٠٦٨ هاتفكذ ٥٣١٣٦ بوروروكرتو

IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

رقم التوظيف: ١٩٦٧.٣.٧ ١٩٩٣.٣.١.٠٠٥

٢٢ سبتمبر ٢٠١٦
الوحدة لتنمية اللغة،
IAIN PURWOKERTO

قام استحقاق/استحققت الحصول على شهادة إجازة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

الاسم: تري مورنياني
القسم: PGMI

الشهادة
رقم: ٢٠١٥/٧٧/PP.../UPT. Bbb/vv.../

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 29. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



Lampiran 30. Sertifikat PPL



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

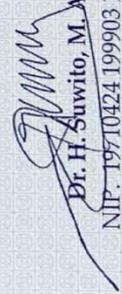
Nomor : B. 093 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2020

Diberikan kepada :

Nama : **TRI MURNIATI**
NIM : **1617405081**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020
pada tanggal 27 Januari sampai dengan 9 Maret 2020

Mengetahui,
Dekan,


Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 April 2020
Kepala,
Laboratorium FTIK,



Lampiran 31. Sertifikat KKN



IAIN PURWOKERTO



LPPM
IAIN PURWOKERTO
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

SERTIFIKAT

Nomor: 484/K.LPPM/KKN.45/05/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : TRI MURNIATI
NIM : 1617405081
Fakultas / Prodi : FTIK / PGMI

TELAH MENGIKUTI
Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-45 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 89 (A).

Purwokerto, 18 Mei 2020

Ketua LPPM,



L. DEK Ansoni, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

Lampiran 32. Kartu Tanda Mahasiswa



The image shows a student ID card for IAIN Purwokerto. The card has a green header and footer. The header contains the university's logo, name, address, contact information, and the 'syariah' logo. The main body of the card features a student's photo, name, ID number, date of birth, and program. A barcode and a building image are also present. The footer indicates 'ELECTRONIC USE ONLY'.

IAIN PURWOKERTO
Jl. Jend. A Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553
Purwokerto 53126
website : www.iainpurwokerto.ac.id

syariah

IAIN PURWOKERTO " EXCELLENT, ISLAMIC, CIVILIZED "

 **1617405081**
TRI MURNIATI
Banyumas, 05 November 1997
F TIK/ PGMI


1617405081



ELECTRONIC USE ONLY

Lampiran 33. Dokumentasi tindakan kelas (mengerjakan lembar kerja siswa)



Lampiran 34. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Tri Murniati
2. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 11 Mei 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Status Pernikahan : Belum Menikah
5. Agama : Islam
6. Alamat Rumah : Banjarsari Kulon Rt 02 Rw 02, Kecamatan Sumbang ,
Kabupaten Banyumas
7. Nama Orang Tua : Purwanto
Warsem
8. Riwayat Pendidikan
 - a. Pendidikan Formal :
SD N 2 Banjarsari Kulon Tahun 2004-2010
MTs Negeri Model Purwokerto Tahun 2010-2013
SMK N 1 Purwokerto Tahun 2013-2016
 - b. Pendidikan Non Formal :
Pondok Pesantren Roudotul Qur'an Ciwarak

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumbang , 13 Desember 2021

Yang membuat,



Tri Murniati

NIM.1617405081